

# 40 Hari

*Menjadi Dewasa*

Menjadi dewasa adalah perjalanan hidup yang melibatkan pertumbuhan pribadi, tanggung jawab, dan pemahaman diri. Ini bukan hanya tentang usia, tetapi juga tentang menghadapi tantangan, belajar dari pengalaman, dan mengembangkan kematangan emosional. Dalam proses ini, seseorang memahami nilai-nilai, mengelola hubungan interpersonal, dan mengambil keputusan yang lebih berbobot. "Menjadi dewasa" menciptakan landasan untuk kehidupan yang lebih berarti dan membangun fondasi untuk mencapai potensi penuh dalam menjalani kehidupan sehari-hari, pada titik akhir perjalanan KKN ini, kita melihat kembali jejak-jejak perjuangan yang telah kita lewati. Setiap langkah yang kita ambil, setiap tindakan yang kita lakukan, memiliki makna yang mendalam bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.



AUSY MEDIA  
Jl. Mayor Sujadi Timur, Tulungagung  
087886122223 / [www.ausymedia.id](http://www.ausymedia.id)



62-1187-5210-160



# 40 Hari

*Menjadi Dewasa*

40 Hari Menjadi Dewasa

SASSA, ALI, ALYA, AQILA, ARINDA, ARVELA, CITRA,  
LELI, MELA, EGA, ANIN, SINTA, KISFA, IMAM, JAFAR,  
AMIR, NADELA, NAFI', NADA, OKTA, RENA, RIA,  
SHERLY, SISKA, BELA, NILA, WAHYU, FATAN

Ahmad Fatan Al Banna, dkk



# 40 HARI MENJADI DEWASA



**CV. AUSY MEDIA**

Jl. Mayor Sujadi Timur

Desa Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung,  
Prov. Jawa Timur Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223

Email: [ausypublisher@gmail.com](mailto:ausypublisher@gmail.com)/ [cs@ausymedia.id](mailto:cs@ausymedia.id)

Website: <https://ausymedia.id/>

# **40 Hari Menjadi Dewasa**

---

*Copyright © 2024*

*Hak cipta dilindungi undang-undang*

## **Penulis:**

Ahmad Fatm Al Banna, dkk

## **Layouting dan Editor:**

Ahmad Fatm Al Banna

## **Desain Cover:**

Khoirul Muttaqin

Cetakan pertama, Februari 2024

## **QRCBN:**

## **Bekerjasama Dengan:**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada  
Masyarakat  
UIN Sayyid Ali Rahmatullah  
Tulungagung

## **Penerbit:**

CV Ausy Media  
Jl. Mayor Sujadi Timur, Plosokandang, Kedungwaru,  
Tulungagung, Jawa timur.  
Email: [ausypublisher@gmail.com](mailto:ausypublisher@gmail.com)/ [cs@ausymedia.id](mailto:cs@ausymedia.id)  
Website: <https://ausymedia.id/>

## **Kata Pengantar**

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Berkat limpahan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi yang berjudul “40 Hari Menjadi Dewasa”. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Aziz, M.Pd.I., selaku rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
2. LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah menyusun serangkaian kegiatan KKN Reguler Multisektoral tahun ini
3. Ikfi Khoulita, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingannya selama kegiatan KKN
4. Teman-teman KKN Kelompok Karangnom 1 yang telah bekerja sama untuk menyelesaikan buku ini
5. Seluruh warga Desa Karangnom yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta bantuan dalam melaksanakan KKN



## 40 Hari Menjadi Dewasa

6. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu

Buku ini disusun sedemikian rupa semata-mata untuk membangkitkan minat baca masyarakat. Untuk penulis hanya bisa menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat sehingga kami bisa menyelesaikan buku ini. Demikian semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca.

Tulungagung, 05 Februari 2024

Penulis

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Urip Iku Urup	
<i>Ahmad Fatan Al Banna</i> .....	1
Pengalaman Berkesan Saat KKN di Desa Karangano	
<i>Agessa Triana Habsari HTN</i> .....	7
Hingar Bingar Kkn Desa Karanganom	
<i>Siska Afia Dewi</i> .....	14
Kegiatan 40 Hari Di Karanganom	
<i>Sherly Pramudya Wardani</i> .....	19
Ini KKN ku, Bagaimana KKN mu?	
<i>Ria Septiani AKS</i> .....	28
Nafas Senja Desa Karanganom	
<i>Rena Nastiti Ravi</i> .....	35
Kebersamaan di Desa Karangano	
<i>Oktantiya Nalza Mifta Khusnia</i> .....	41



## 40 Hari Menjadi Dewasa

Eksplorasi Signifikansi Kehidupan <i>Nur Jihan Qothrunnada</i> .....	49
Rekam Jejak! <i>Nafi' Kurniya Illahi</i> .....	57
Berawal Dari Sebuah Komitmen <i>Nadela Prastikawati</i> .....	65
Antara keluh kesah, tanggung jawab, dan rasa haru akan Bahagia <i>Muhammad Agus Amirudin</i> .....	73
Semangat Orang Tua Dalam Menggapai Pendidikan Bagi Anaknya Sampai Ke Perguruan Tinggi .....	81
SEMINAR <i>Moch Imam Djauhari</i> .....	87
Keseharianku Yang Menyenangkan Di Desa Karanganom <i>Kisfa Alfihani</i> .....	95
40 Hari Menjelang Perpisahan .....	102
Andon Laku Bumi Anom <i>Anindya Diah Fatmasari</i> .....	107

Kisah KKN ku?	
<i>Ega Yulia Fatma</i> .....	116
Jejak Langkah <i>Aisyah</i>	
<i>Nur Amelia</i> .....	123
Refleksi Hidup dalam Misi KKN	
<i>Binti Maulidatul Laili</i> .....	129
Lebih Bermasyarakat Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	
<i>Citra Sari Agustina</i> .....	141
Menyulam Asa di Desa Karanganom	
<i>Arvela Dwi Rahmawati</i> .....	149
Pukul Tiga Sore	
<i>Arinda Nursiama Laily</i> .....	158
Menyentuh Hati, Membentuk Jiwa: Cerita KKN di Karanganom	
<i>Aqila Alfiwiansi</i> .....	166
Sepintas Perjalanan Khidmah ku	
<i>Alya Zahra Kamilah</i> .....	172



## 40 Hari Menjadi Dewasa

KKN Dimulai

*Ali Zainal Abidin*..... 179

Sepenggal Cerita Di Karanganom

*Syarotun Nabilah* ..... 185

Koyo Ngene Ning Karanganom

*Wahyu Prasetyo*..... 193

Kuliah Kerja Nyata ada cerita

*Nila Risma A.* ..... 201

# **Urip Iku Urup**

*Ahmad Fatan Al Banna*



KKN?

Kegiatan KKN bukan hanya upaya transfer atau praktek ilmu pengetahuan kepada masyarakat, tetapi KKN juga merupakan upaya pemberdaya sebagai proses pencarian kembali yang dilakukan bersama masyarakat untuk mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 40 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi seorang pemimpin (ketua kelompok) mahasiswa peserta KKN yang bertempat di desa Karangnom, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh saya



## 40 Hari Menjadi Dewasa

sama sekali belum ada gambaran untuk menjalani kehidupan disana. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu untuk tidur (insomnia), mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru. Salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku semata.

Hal lain yang menjadikan segala kecemasan dan kekhawatiran berangsur pudar adalah perlakuan special yang saya dan para peserta KKN di Trenggalek lainnya terima, kenapa demikian? Dalam acara pembukaan di desa tersebut, selain mendapat sambutan hangat langsung dari bu kepala desa Ibu Muntingah, juga dihadiri oleh ibu DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), para kepala desa yang wilayahnya menjadi tempat KKN mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, serta hampir seluruh pejabat di desa Karanganom, Durenan, Trenggalek. Itulah suatu hal yang sepele namun begitu mengesankan di hatiku \*aseek.

KKN kali ini begitu membuatku berdebar dan hati terasa berdegup kencang dalam menjalani hari-hari awal disana, mengapa? Karena melewati berbagai hiruk



pikuk problematika kehidupan yang nyata, namun sementara, problematika yang sebelumnya belum pernah ku jamah sebelumnya namun kini hal itu terjadi dalam kisah begitu yang nyata, seperti menyelesaikan berbagai masalah kehidupan yang mungkin sebagian orang sudah menganggapnya sebagai hal yang lumrah atau sepele, konon katanya, namun ternyata tidak, hal itu begitu rumit sehingga awal kedatangan saya dan kawan-kawan kini fokus kepada problem kemanusiaan tersebut yang seharusnya tidak terjadi, sehingga yang seharusnya sudah terjun pada proker masing-masing, malah tersandung dan sedikit menyebabkan goresan luka namun tak apa itulah tugasku sebagai ketua kelompok kuliah kerja nyata (KKN) untuk menyelesaikan problematika tersebut, lalu sedikit goresan luka itu perlahan sembuh dan hilang, karena mau tidak mau harus saya selesaikan, dari sini saya mendapatkan berbagai ilmu kehidupan, pelajaran tentang bagaimana cara bermasyarakat secara maslahat yang ternyata cukup mudah jika kita dapat menghargai sesama yang ada disekitar kita, lebih-lebih yang baru khususnya, saya menjadi teringat pepatah jawa yang dapat memberikan



## 40 Hari Menjadi Dewasa

motivasi yaitu “Sapa Sira Sapa Ingsun” (Janganlah menggurui, memerintah, serta mencampuri urusan orang lain tanpa sebab, apalagi memaksakan kehendak, biarlah masing-masing memiliki prinsip, pandangan, serta pemikirannya).

Menjadi pemimpin, kenapa tidak? Tujuan kepemimpinan yang baik adalah membantu mereka yang berkinerja buruk menjadi baik dan membantu mereka yang berkinerja baik menjadi lebih baik lagi." - Jim Rohn

Kini saya dan kawan-kawan memulai alih fokus pada apa yang seharusnya menjadi tujuan awal kedatangan kami kesana, dan pada akhirnya kami fokus pada kegiatan proker (program kerja) yang seharusnya kita gembeng dari awal kedatangan disana untuk memberikan kemanfaatan kepada masyarakat sana, mulai dari kegiatan harian yang mana setiap sore ada bagian yang mengajar anak tpq, kemudian dilanjut jamaah sholat maghrib dan setelah maghrib dilanjut rutinan membaca alwaqī'ah secara serentak yang dilaksanakan di salah satu musholla yang terletak di



dusun Nglengkong Karanganom, ada yang tiap minggu memberikan bimbingan belajar kepada siswa-siswa SDN 2 Karanganom, ada juga yang terjun untuk mensupport UMKM yang ada di desa tersebut, serta proker-proker lain yang masih banyak lagi yang ditempuh selama kurang lebih 40 hari lamanya.

Sedikit kata untuk kawan-kawanku...

Dalam tarian hidup, kebersamaan adalah melodi indah yang memayungi langkah kita. Kita adalah not-not kecil dalam simfoni kehidupan, saling menyentuh dan menyatukan diri dalam harmoni cinta dan pengertian. Di dalam pusaran mimpi, kita membentuk citra kesuksesan dengan menyatukan daya dan tekad.

Bersama, kita seperti pohon yang mengakar dalam kepercayaan dan tumbuh bersama-sama menuju langit kesuksesan. Setiap cabang adalah karya tangan kita yang bersatu, menciptakan bayangan yang menginspirasi. Dalam perjalanan ini, kita bukan hanya mencapai puncak keberhasilan, tetapi juga menemukan kekuatan dalam kebersamaan yang tak tergantikan.



## 40 Hari Menjadi Dewasa

Teruntuk kawan-kawanku, terima kasih kepada kalian semua yang telah bersama-sama melalui berbagai lika-liku hiruk pikuk riuh hidup, membantu satu sama lain tumbuh dan berkembang menjadi pribadi dewasa. Kebersamaan kita memberikan nilai luar biasa pada perjalanan ini, dan saya sangat bersyukur atas setiap momen yang kita bagikan. Berbagai pengalaman, pendewasaan, dan pengontrolan diri yang kami hadapi selama KKN adalah sebuah proses untuk menjadi insan yang dewasa dan penuh dengan tanggung jawab, semua kami lalui disana, waktu demi waktu kita jalani dengan riang gembira. Semoga pertemanan kita terus menguat dan memberikan inspirasi untuk melangkah lebih maju di masa depan yang sukses. **Salam sukses....**



# **Pengalaman Berkesan Saat KKN di Desa Karangano**

*Agessa Triana Habsari HTN*



Pada tanggal 18 Desember 2023, saya dan kelompok KKN berangkat menuju Desa Karanganom, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Karanganom merupakan Desa yang terletak tidak jauh dari Tulungagung, mungkin bias dikatakan Trenggalek bagian timur sendiri. Kami sangat antusias untuk menjalankan kegiatan KKN dengan tema "Keluarga Maslahat". Setelah perjalanan yang cukup panjang, kami tiba di desa tersebut dan disambut dengan hangat oleh masyarakat setempat.

Sebelumnya perkenalkan saya Agessa Triana Habsari dari prodi Hukum Tata Negara dan di kelompok KKN sebagai divisi komunikasi dan publikasi.



## 40 Hari Menjadi Dewasa

Divisi komunikasi dan publikasi adalah divisi yang bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi dan mempublikasikan kegiatan KKN kepada masyarakat secara luas. Tugas kami meliputi pembuatan pamphlet, banner, serta pengelolaan media sosial untuk mempromosikan kegiatan yang kami lakukan di desa ini. Kami juga bertugas dalam mendokumentasikan semua kegiatan KKN agar bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dan dimanfaatkan untuk keperluan publikasi.

Hari Pertama datang ke posko, saya hanya mengenal 1 teman yang bernama Ria, dia teman saya sejak SMA, kebetulan mendapatkan tempat KKN yang sama. Kegiatan di pagi hari diawali dengan membersihkan posko bersama teman-teman yang lain. Seiring berjalannya waktu saya mengenal lebih banyak teman. Saat malam hari waktunya untuk menata tempat tidur, dan pengalaman pertama kali saya mendapatkan tempat tidur di dekat dapur. Walaupun tidur di dekat dapur saya harus tetap bersyukur dengan keadaan yang seperti itu.



Hari kedua diawali dengan Khotmil Qur'an pagi hari yang bertujuan untuk memanjatkan doa dan menghargai tuan rumah. Dan di hari itu salah satu teman saya ada yang mewakili pembukaan KKN di Kecamatan Durenan. Hari selanjutnya baru pembukaan di Balai Desa Karanganyam yang dihadiri oleh Bu Lurah dan DPL kita. Bu Lurah sangat menerima peserta dengan baik, beliau juga memberikan motivasi untuk menjalankan proker-proker selama KKN.

Berhubung saya masuk ke dalam divisi komunikasi dan publikasi, tugas saya setiap hari hanya mengikuti mahasiswa lain yang memiliki proker, memposting segala kegiatan selama KKN berlangsung, dan teman-teman yang anjingsana dengan warga Desa Karanganyam. Namun saya juga anjingsana dengan sebagian warga Desa Karanganyam, dengan teman-teman 1 divisi. Saya juga dapat teman baru dari kelompok divisi ini. Siska yang menjadi CO dari divisi komunikasi dan publikasi, dan teman lainnya Sinta, Ega, dan Ria.

Pengalaman yang sangat membekas saat KKN yaitu saat merekam video Ibu Misrotin untuk kebutuhan



## 40 Hari Menjadi Dewasa

tugas Keluarga Maslahat. Di pagi hari yang awalnya teman-teman membantu untuk matun di sawah, saya hanya mendokumentasikannya, dan saat berjalan di sawah saya terjungkal bersama HP saya masuk ke sawah. Di hari itu juga saya izin kepada ketua untuk pergi ke konter membenahi HP saya. Seiring berjalannya waktu HP saya sudah bisa di gunakan lagi. Mungkin saya yang kurang berhati-hati saat berjalan di tengah sawah.

Selama berada di Desa Karangnom, kami berhasil menjalin komunikasi yang baik dengan warga desa. Kami melakukan beberapa pertemuan dan diskusi dengan masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang ada di desa. Dalam proses ini, kami merasa terbantu oleh keterlibatan masyarakat yang sangat antusias dalam memberikan masukan dan saran.

Berdasarkan hasil diskusi bersama warga, kami menyadari bahwa salah satu permasalahan yang cukup besar di desa ini adalah kurangnya akses informasi dan pengetahuan mengenai berbagai program pemerintah



yang bisa memberikan manfaat bagi mereka. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk fokus dalam pengembangan program sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat.

Tak hanya itu, kami juga mengadakan beberapa kegiatan workshop dan pelatihan dalam rangka memperluas pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa. Seperti seminar Kesehatan dan seminar ekonomi. Kami bekerja sama dengan beberapa ahli terkait di bidang kesehatan, dan ekonomi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat.

Tanggal 16 Januari 2024 saya dan teman-teman 1 divisi pergi ke rumah Ibu Misrotin untuk memenuhi tugas video Keluarga Masalah, karena beliau merupakan salah satu warga Desa Karangnom yang memenuhi kategori Keluarga Masalah. Disana kita juga di perlakukan dengan baik, terkadang juga di beri makanan dan jajan seperti anak sendiri. Hal0hal yang seperti itulah yang membuat kami rindu dengan warga Desa Karangnom, karena memang semuanya menerima peserta KKN dengan baik.



## 40 Hari Menjadi Dewasa

Pada tanggal 26 Januari 2024, kami merasa bangga dan sedikit sedih karena KKN kami di Desa Karangnom Durenan telah usai. Namun, hasil kerja keras kami tidak hanya berhenti disini. Kami berharap bahwa dampak dari kegiatan KKN ini akan terus dirasakan dan berlanjut dalam jangka panjang. Semangat kebersamaan, kerja sama, dan kepedulian yang tercipta di antara kami dan warga desa akan menjadi modal penting bagi mereka untuk terus berkembang.

Pengalaman berkesan selama KKN sebagai divisi komunikasi dan publikasi yaitu, saya menjadi lebih menghargai waktu di setiap harinya, dan saya juga belajar tentang pentingnya kerjasama saat membantu mendokumentasikan kegiatan dari divisi lain. Selain itu saya juga jadi lebih mengerti pentingnya segala hal untuk di dokumentasikan, karena sebagian orang mengatakan bahwa itu alay, namun sebenarnya kita lebih menghargai momen-momen yang di lakukan di setiap hari itu.

Sekian cerita pengalaman saya selama KKN di Desa Karangnom, awal mula yang saya kira KKN itu sangat berat untuk dilakukan, ternyata kalau kita lakukan



dengan senang hati sangatlah menyenangkan dan ringan ketika dilakukan bersama-sama, kita juga dapat teman baru yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Bukannya kita yang harus memahami karakter masing-masing seseorang, namun kita yang menyesuaikan karakter kita di tempat yang baru.

Kesimpulan selama KKN di Desa Karangnom dengan tema Keluarga Maslahat telah memberikan saya motivasi untuk lebih menghargai waktu bersama-sama, bergotong royong dengan masyarakat, membantu masyarakat yang kesulitan, dan berbaur dengan semua masyarakat. Dengan saling menghargai satu sama lain akan membantu terciptanya situasi yang lebih harmonis dan sejahtera, seperti halnya tema yang kami jalani yaitu Keluarga Maslahat.

# **HINGAR BINGAR KKN DESA**

## **KARANGANOM**

*Siska Afia Dewi*



KKN regular multisektoral yang dilaksanakan di 2 kota yaitu kabupaten Tulungagung dan kabupaten Trenggalek diikuti oleh kurang lebih 2.100 mahasiswa. Salah satu mahasiswa yang bisa mengikuti KKN gelombang 1 adalah saya Siska Afia Dewi, mahasiswi jurusan komunikasi penyiaran islam semester 5. Rencana liburan di kampung kelahiran saya menjadi batal karena mengikuti KKN tahun ini. Awalnya saya sangat senang karena bisa KKN lebih cepat namun sangat di sayangkan patner terbaik saya tidak bisa ikut serta dalam knn gelombang pertama. Di setiap kejadian pasti memiliki hikmah dan pembelajaran tersendiri termasuk dengan di tempatkannya saya di desa Karanganom kabupaten Trenggalek. Siapa sangka perjalanan kali ini akan membawa saya pada kejadian menyenangkan, menyedihkan hingga pengalaman yang tak terlupakan.



Saya kira dengan menjadi anak yang ramah, baik, sopan bisa berbaur dimana saja dapat memudahkan saya selama kkn, ternyata hal itu hanyalah teori saja. Karena pada kenyataannya tempat kkn adalah lokasi untuk melatih baik mental, fisik hingga pikiran kita uuntuk selalu legowo dan menggunakan rasionalisasi dalam setiap tindakan orang lain. Saya banyak belajar bahwa tidak selamanya menjadi orang yang ramah maupun cerewet dapat menyelesaikan segalanya. Pada akhirnya saya menjadi lebih pendiam setelah kkn ini karena sedikit banyak hal yang terjadi selama disana.

Minggu awal kkn saya sudah mengalami kendala pada hp saya yang kala itu rusak tidak bisa di gunakan, itu menjadi problem pertama saya yang sangat menguras tenaga dan uang karena saya harus bolak balik Bojonegoro-Tulungagung untuk memperbaikinya. Selain itu saya menjadi sungkan dengan teman teman karena banyak izinnya bahkan saya juga merasa jika ada beberapa hal yang tidak saya sadari menjadi sebuah kebencian dalam diri mereka. Yah, walaupun saya tidak tau bagaimana mereka membenci saya tapi pasti hidup



## 40 Hari Menjadi Dewasa

bersama orang asing selama 40 hari membuat kita merasa ada saja ketidakcocokan yang dialami.

Warga desa karanganom sangatlah baik dan ramah mereka menyambut kami dengan antusias yang baik dan menerima kehadiran kami di tengah masyarakat sana. Kami selalu dilibatkan dalam kegiatan apapun yang ada mulai dari yasinan, tahlil, khotmil qur'an, makan-makan tahun baru, bersih desa, fogging, pembagian bantuan pada masyarakat hingga kerja bakti di sekitar desa. Divisi social budaya dan agama pada hari pertama datang langsung di persilakan untuk ikut mengajar di TPQ Al-hidayah untuk membantu ustad dan ustadzah disana.

Kelompok KKN desa Karangnom 1 menggelar khotmil Quran bersama seluruh anggotanya yang berjumlah 28 orang di posko kami yang tepatnya berada di dusun Nglengkong desa Karangnom kec. Durenan kab. Trenggalek yang dilaksanakan pada Selasa, 19 Desember 2023. Kegiatan tersebut digelar dalam upaya untuk memperlancar kegiatan KKN kami selama 40 hari kedepan. Selain itu, sebagai umat muslim tentunya kita



wajib melaksanakan perintah Allah Subhanahu wa ta'ala untuk selalu taat beribadah kepada-Nya, mengingat kewajiban kita maka kami dari divisi social budaya dan keagamaan memiliki program yakni membaca Al-Qur'an atau Khotmil Qur'an.

Tanpa diduga sekitar pukul 09.00 WIB kami kedatangan tamu dari anak-anak SDN 1 Karangnom yang sekolahnya kebetulan berada tepat di depan posko kami. Mereka datang bersama-sama dengan berjalan kaki, dan ketika di tanya alasan kedatangan mereka karena ternyata mereka ingin berkenalan dengan kakak-kakak KKN.

Dengan sambutan seadanya kami mengajak mereka untuk bermain dan mengobrol bersama, adapula salah satu anak yang diberikan tantangan oleh Fatan yakni ketua kelompok 1 bagi mereka yang sudah hafal surat-surat pendek untuk membacakannya dan apabila bacaannya benar maka ia akan mendapatkan uang sebagai hadiahnya. Tak disangka ada salah seorang dari mereka yang hafal surat Al-maun dna mendapatkan hadiahnya. Dari beberapa anak ada yang menyeletuk



## 40 Hari Menjadi Dewasa

“wah aku jadi pengen ikut ngaji lagi biar bisa dapat hadiah dari kakaknya”. Kami senang karena dengan tantangan kecil dari kami bisa memetik perasaan untuk aktif mengaji bagi anak-anak desa Karanganom. Kami berharap dengan program kerja kedepan dapat pula menggaet anak-anak untuk turut serta aktif membangun desa Karanganom.

# **Kegiatan 40 Hari Di Karanganom**

*Sherly Pramudya Wardani*



Pada hari jumat tanggal 1 desember 2023, merupakan hari dimana dibukanya pendaftaran KKN Multisektoral gelombang satu. KKN merupakan progam wajib dari kampus yang wajib untuk diikuti oleh seluruh mahasiswanya. Hari dimana saya memilih desa karanganom yang bertempat di kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek dan lebih tepatnya saya memilih pada kelompok KKN Karanganom 1. Alasan saya memilih karanganom karena tempatnya yang sangat dekat dengan Tulungagung, karena pada timur desa karanganom berbatasan langsung dengan desa kendal yang berada di kecamatan Gondang Tulungagung. Tentunya dengan sistem war dan saya berhasil dapat desa Karanganom. Didesa karanganom juga terdapat manajemen tanaman sehat yang dikelola oleh pemerintah desa dengan mengembangkan ekonomi



## 40 Hari Menjadi Dewasa

pertanian di desa tersebut. Desa karanganom penduduknya mayoritas petani dan selebihnya pengusaha dari jajan kue kue basah ataupun kering hingga pande besi.

Pada awalnya ketika sudah terdaftar pada kkn di karanganom saya sama sekali tidak punya teman satupun dari yang sejurusan sampai yang tidak sejurusan. Saya benar benar sendiri disitu karna tidak punya teman. Sudah milihnya susah karna harus bersaing cepat - cepatan sinyal untuk mendapatkan tempatnya, ketika sudah masuk malah merasa seperti tidak punya teman. Lalu ketika kumpulan kelompok yang pertama kali yang bertempat di angkringan pule saya mulai mengenal teman teman baru yang menurut saya sangat asing. Dan disitu saya mulai berkenalan dengan teman teman baru saya. Teman teman saya terlihat sangat akrab saya pikir mereka sudah saling kenal dan hanya saya yang sama sekali tidak mengenal siapapun. Dan kebetulan juga di tempat kkn an ini ada yang sekelas jadi sudah ada yang saling kenal, jadi saya merasa tidak punya teman. Bahkan ketika pemilihan ketua dan wakilpun yang saat itu dicalonkan adalah



wahyu dan fatan, saya tidak tau yang mana wahyu yang mana fatan.

Sebelumnya, perkenalkan saya Sherly Pramudya Wardani dari Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Di KKN ini saya masuk Divisi Pendidikan yang sangat berbeda jauh dengan background jurusan saya yang merupakan mahasiswa ekonomi. Kalau ditanya kenapa, ya saya tidak tau hanya pengen aja. Saya juga tidak memilih ekonomi karena awalnya saya berpikir susah dan teman teman yang pada saat itu berada di angkringan pule tempat membagi divisi tidak ada yang memilih ekonomi. Jadi dipikiran saya sepertinya ekonomi sulit. Lalu selain itu saya juga akan memilih divisi kesehatan lingkungan tetapi tidak tau kenapa saya malah memilih pendidikan.

Pada awal - awal h-2 sebelum KKN MULTISEKTORAL di karanganom dimulai kami para anggota kelompok datang ke posko untuk membersihkan posko dan menaruh beberapa barang - barang yang akan kami gunakan selama 40 hari kedepan. Saat itu yang datang hanya beberapa orang saja. Disitu saya sudah mulai mendapat teman yaitu mela, bela, nada



## 40 Hari Menjadi Dewasa

dan nadela. Tetapi sebelumnya juga sudah kenal leli, kiswa, dan arinda di marofo.

Pada tanggal 18 Desember 2023, hari pelepasan kkn saya bersama bela, mela dan nadela kembali membawa barang yang sangat banyak menggunakan motor dari asramanya bela dan mela ke posko tetapi barang yang paling banyak ya barang saya. Bela yang saat itu berboncengan dengan saya turut membantu saya membawa barang yang begitu banyak ke posko. Hari itu juga merupakan hari pertama tinggal diposko dan tidur diposko. Di hari pertama itu mulai disusun jadwal jadwal piket masak dan saya kebagian hari sabtu dengan ega dan bela.

Di minggu pertama kami semua mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitar dengan seperti mengadakan anjongsana - anjongsana ke tetangga posko yang mana tetangga poskonya sangat ramah, lalu bersih - bersih lingkungan posko, bermain dengan anak - anak sd karena posko kami berada tepat diseberang SDN 1 Karangnom yang berada di dusun dempok, walaupun posko kami masuk wilayah nglengkong. Hal yang awalnya saya sangat khawatir tidak punya teman sejak



awal ketika minggu pertama ini saya mulai mempunyai banyak teman. Seperti perkumpulan wanita biasanya disana kami juga sering koyah (ngerumpi) karna biasa poskonya disitu khusus perempuan saja, karena yang laki - laki poskonya dirumahnya Mbah As, sedangkan yang cewek di rumahnya pak kabul yang sudah tidak ada yang menempati.

Di minggu pertama ini kami mulai menghadapi masalah seperti ternyata listriknya gampang sekali njelek. Misalnya tidak bisa digunakan untuk menanak nasi dan menyalakan air ataupun menyetrika, akan njelek nanti. Jadi harus gantian setiap hari untuk melakukan aktivitas tersebut. Kemudian pada hari ke 4 di minggu pertama, divisi pendidikan menjalankan anjongsana pada SDN 2 Karangnom untuk menyampaikan beberapa proker. Proker yang dijalankan divisi pendidikan yaitu BIMBEL TIK dan Literasi. Kemudian pada hari ke 5 nya tepatnya hari jumat, BIMBEL TIK sudah mulai dilakukan di posko putri KKN Karangnom kelompok 1. Dan pada hari minggu di minggu pertama kami melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan dan musholla sekitar posko.



## 40 Hari Menjadi Dewasa

Memasuki pada minggu kedua, kami melakukan beberapa kegiatan seperti jalan sehat dipagi hari mengitari disingklong RT 8, 9, 10, dan 11, kemudian kami juga ikut piket liburan pada SDN 2 Karangnom. Saat jalan - jalan lewat RT 10 dan 11 kami melewati sawah - sawah yang luas terlihat gunung - gunung yang tinggi yang sangat indah jadi kami lama di sawah karna kami foto - foto dulu lalu buat konten. Di minggu kedua ini kami juga mulai menjalankan prokernya divisi sosial budaya dan agama yaitu mengaji membaca waqifah ketika sehabis jama'ah sholat magrib di mushola dekat posko. Setelah selesai mengaji kami kembali ke posko dan koyah bersama. Di hari jumat minggu kedua, divisi pendidikan kembali mengajar BIMBEL TIK dengan murid yang semakin banyak. Dan pada hari minggunya memasuki malam tahun baru kami diundang untuk ikut istighosah bersama warga sekitar di musholla dan mendapatkan berkat. Walaupun sebelumnya kami sebenarnya juga mengadakan bakar - bakar sosis dan jagung di depan posko.

Kemudian pada minggu ketiga, awal minggu ketiga yaitu hari senin merupakan tahun baru yaitu



tanggal 1 Januari 2024. Ini pertama kalinya dalam hidupku ketika tahun baru tidak bersama keluarga, tetapi bersama teman - teman kkn yang lain. Hari itu kami tidak ngapa - ngapain hanya ngerumpi saja. Kemudian pada hari ke 3 minggu ketiga ini, anggota divisi pendidikan termasuk saya pergi ke SD untuk mengadakan sosialisasi terkait bimbel materi umum dan pergi anjongsana ke TK. Dan setelahnya pada malam harinya, bimbel tersebut dilaksanakan. Pada hari sabtunya saya dan anggota kelompok yang lainnya membagi tugas untuk mengajar literasi di sd dan yang lainnya mengadakan sosialisasi cuci tangan di MTS (Manajemen Tanaman Sehat) dengan anak tk. Dan hari minggunya kami kembali bersih - bersih lingkungan sekitar posko dan musholla.

Lalu pada minggu ke empat, seperti minggu sebelum - sebelumnya divisi saya menjalani les umum pada hari senin dan rabu, lalu TIK pada hari selasa. Di minggu ini desa karanganom juga sedang marak kasus DBD sehingga kelompok kami mengadakan sosialisasi tentang "Upaya Pencegahan penyakit Dbd Di Era Pergantian Musim". Tetapi disaat yang bersamaan saya



## 40 Hari Menjadi Dewasa

bersama anggota divisi pendidikan harus mengikuti acara bersih sd bersama guru, murid dan wali murid siswa untuk memberihkan halaman belakang sd yang terbilang runkut (lebat). Dan hari minggu nya kami kembali bersih - bersih posko dan mushola dilingkungan dusun nglengkong.

Pada minggu kelima. Minggu ini bisa dibilang minggu paling sibuk menurut saya karena semua proker mengadakan penutupan proker - proker mereka termasuk proker pada divisi saya sendiri. Mulai dari proker divisi sosial agama dan budaya, yang mengadakan lomba - lomba untuk penutupan sekaligus menyambut bulan rojab. Lalu divisi ekonomi yang mengadakan seminar tentang umkm. Kemudian minggu ini diakhiri dengan divisi saya yaitu pendidikan yang mengadakan lomba pada sd yaitu lomba lomba outbound yang seru.

Terakhir pada minggu keenam di desa karanganom ini, hari dimana penutupan dilakukan pada hari selasa dengan mengadakan sholawatan bersama dengan knn karanganom 1&2. Di hari rabu kami mulai mencuil untuk membersihkan posko dan mengemasi



barang - barang yang akan dibawa pulang, dan hari Kamisnya Lp2m datang dan menanyakan tentang kegiatan - kegiatan yang kami lakukan disini selama 39 hari, dan hari terakhir kami semua membuat konten bersama saya pikir saya tidak akan menangis tetapi ternyata saya menangis karena sedih.

Itulah cerita saya selama 40 hari kegiatan KKN di desa karanganom yang sangat membekas bagi saya, dari yang awalnya tidak punya teman hingga memiliki teman dan ternyata telah mengalami perpisahan yang sangat singkat pula. Benar kata pepatah “tak kenal maka tak sayang” dan setelah kenal gamau pulang. Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh masyarakat desa di Karangnom yang telah menerima kami selaku mahasiswa KKN di karanganom selama 40 hari. Kami belajar banyak disini, yang dapat kami gunakan untuk bekal di kehidupan kami yang lebih lanjut.

## **Ini KKN ku, Bagaimana KKN mu?**

*Ria Septiani AKS*



Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu program dalam kuliah. KKN memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan bermasyarakat serta melatih diri menjadi hidup mandiri.

Hallo semuanya, Kenalin nih Aku Ria Septiani dari program studi Akuntansi Syariah (AKS). Saya di KKN merupakan bagian dari divisi komunikasi dan publikasi. Dan inilah cerita KKN ku selama 40 hari di desa orang yaitu desa Karanganom, kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.

Singkat cerita kenapa aku memilih KKN di desa Karanganom? Aku sendiri juga tidak tau hehe, karena pendaftaran KKN yang sangat sulit untuk diakses dan mengharuskan kita harus war jadi aku klik aja terserah aku dan end aku mendapat kuota untuk KKN di desa Karanganom ini. Tidak perlu menyesal bagiku



ditempatkan dimanapun karena mendapatkan kuota KKN gelombang 1 adalah suatu hal yang patut di syukuri karena banyak sekali yang ingin tapi tidak mendapatkannya.

Sebelum saya menceritakan tentang kegiatan divisi saya, saya mau menceritakan tentang gimana saya dengan teman-teman satu kelompok KKN. Jadi di KKN sebelumnya aku sempat khawatir gimana teman-temanku KKN nanti, eh ternyata aku sekelompok KKN dengan teman dekatku, dan ternyata juga temanku lainnya anaknya itu enak-enak, baik-baik, dan juga sangat seru.

Selanjutnya aku akan menceritakan tentang keluh kesahku selama diposko KKN. Memang teman-temanku membuatku nyaman untuk tinggal di posko KKn, akan tetapi yang membuat aku dan teman-teman tidak nyaman itu listriknya gampang jegleg, tapi gapapa si mungkin memang gitu ya rumah digunakan orang banyak, yaudahlah gitu aja intinya dan sekarang aku mau menceritakan tentang pengalamanku sebagai divisi komunikasi dan publikasi.



## 40 Hari Menjadi Dewasa

Pengalaman saya sebagai anggota divisi komunikasi dan publikasi dalam KKN (Kuliah Kerja Nyata) dengan tema KKN Keluarga Masalahat sangat berkesan dan bermanfaat bagi saya. Divisi komunikasi dan publikasi bertanggung jawab dalam menyebarkan atau mempublikasikan informasi dan dokumentasi setiap kegiatan KKN di media sosial.

Sebagai anggota divisi ini, tugas saya antara lain adalah membuat laporan kegiatan harian, mengelola media sosial, membuat artikel untuk diterbitkan dalam surat kabar lokal, serta mendokumentasikan proses kegiatan KKN. Setiap anggota divisi memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing, namun kami bekerja secara tim untuk mencapai tujuan divisi kami.

Kami memulai kegiatan KKN dengan semangat dan antusiasme yang tinggi. KKN dengan tema Keluarga Masalahat memiliki tema utama yaitu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Kami tinggal di rumah warga setempat yang memang kebetulan itu rumah kosong jadi digunakan untuk posko kami. Kami



mempunyai 2 posko yaitu satu untuk cewek dan satunya lagi untuk cowok.

Sehari-hari, kami melaksanakan berbagai kegiatan di desa. Mulai dari memberikan penyuluhan kesehatan seperti ikut serta kegiatan posyandu, bakti sosial, pengembangan usaha kecil, mengajar tpa, mengajar sd, hingga mengadakan pelatihan bagi masyarakat, ikut serta dalam kegiatan senam ibu-ibu, mengikuti yasinan, Sehingga kami bertemu dengan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, orang tua, hingga para tokoh masyarakat.

Divisi kami bertanggung jawab dalam menginformasikan kegiatan-kegiatan tersebut kepada masyarakat luas. Salah satu tugas kami adalah membuat laporan kegiatan harian yang dipublikasikan melalui media sosial. Kami mengupdate berita-berita terkini mengenai kegiatan KKN dan menjawab pertanyaan dari masyarakat yang tertarik dengan kegiatan yang kami lakukan. Kami juga mengundang masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan KKN jika mereka berminat.



## 40 Hari Menjadi Dewasa

Selama menjalankan tugas kami, kami juga berusaha untuk mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anggota KKN. Kami mengambil foto dan video kegiatan serta wawancara dengan warga desa. Tujuan kami adalah untuk membuat video dokumenter tentang KKN Keluarga Masalah yang akan kami tayangkan pada akhir kegiatan KKN. Dengan video ini, kami ingin memperlihatkan perubahan yang telah terjadi di desa setelah kegiatan KKN dilakukan.

Selama menjalankan tugas di divisi komunikasi publikasi, saya merasa banyak belajar dan merasa terlibat langsung dalam perubahan sosial di desa. Saya belajar tentang pentingnya menyampaikan informasi dengan jelas dan akurat agar masyarakat bisa benar-benar memahami makna dari kegiatan yang dilakukan. Saya juga belajar untuk lebih peka terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat agar bisa menyajikan informasi yang relevan.

Selain itu, saya juga belajar tentang pentingnya kolaborasi dan kerjasama dengan anggota divisi lain dalam melaksanakan tugas. Kami saling membantu dan



mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Melihat keberhasilan dari kegiatan KKN yang diberitakan melalui media sosial atau surat kabar local juga membuat saya merasa bangga dan senang bisa memberikan manfaat bagi masyarakat desa tersebut.

Pengalaman sebagai anggota divisi komunikasi publikasi dalam KKN Keluarga Maslahat sangat berharga bagi saya. Saya menjadi lebih tanggap terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat dan merasa memiliki tanggung jawab untuk turut serta dalam memecahkannya. Saya juga belajar mengenai peranan media dalam memberikan informasi yang akurat.

Sekian cerita saya tentang KKN, pada dasarnya KKN itu menyenangkan, memberi saya banyak pengalaman dan pelajaran. Saya belajar pentingnya persatuan untuk mencapai tujuan bersama. Saya juga belajar pentingnya menjaga satu sama lain dan membantu orang lain seperti tema KKN kita yaitu Keluarga Maslahat.

Dalam kesimpulan, pengalaman KKN di Desa Karangnom telah memberikan pengalaman berharga



## 40 Hari Menjadi Dewasa

tentang keluarga masalah. Saya terinspirasi oleh semangat gotong royong, saling membantu, saling menghargai dan kebersamaan yang kuat dalam masyarakat tersebut. Keluarga Masalah tidak hanya berarti saudara sedarah, tetapi juga hubungan emosional dan kohesi dalam masyarakat. Dan membuat saya paham arti keluarga yang bermanfaat. Dan saya percaya bahwa konsep ini dapat diterapkan di berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam masyarakat luas. Dengan saling membantu dan bekerja sama, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, berdaya, dan sejahtera.

# **Nafas Senja Desa Karanganom**

*Rena Nastiti Ravi*



Di antara riuhnya dunia, saya adalah seorang penjelajah yang mencari makna di setiap penjuru kehidupan. Pena ini menjadi kawan setia di perjalanan panjang menuju pengenalan diri dan petualangan batin. Izinkan saya membuka pintu lemari kenangan dan mengundang Anda ke dalam lembaran-lembaran cerita di tempat pengabdian. Namaku Rena Nastiti Ravi, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya percaya bahwa di dalam setiap pengalaman terdapat hikmah yang berharga, dan melalui tulisan ini, saya akan berbagi cerita-cerita yang merefleksikan perjalanan saya bersama teman sejawat KKN Karanganom 1. Dunia ini terasa penuh warna, karena dihiasi oleh banyak kisah yang terjadi di tengah hiruk-pikuk kehidupan. Saya mencintai senja dan senyuman, dan sering kali menemukan kedamaian di bawah langit yang membentang luas.



## 40 Hari Menjadi Dewasa

Pengalaman-pengalaman kecil menjadi bahan bakar bagi pena ini untuk menari dan menciptakan lukisan-lukisan kata. Melalui cerita ini, saya mengajak Anda berjalan bersama melintasi waktu, menyusuri kenangan yang membuat saya tertawa, menangis, dan terkadang hanya bisa terdiam dalam keheningan. Saya adalah pribadi yang selalu mencari pelajaran di balik setiap kegagalan dan keberhasilan, selain itu saya mempercayai bahwa setiap langkah adalah bagian dari perjalanan evolusi diri. Pergantian tahun adalah momen yang tepat untuk merefleksi diri dan menyongsong kehidupan baru di tahun 2024, momen ini bertepatan dengan di mulainya kegiatan baru saya untuk memenuhi tugas perkuliahan yaitu dengan mengikuti program KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Desa Karanganom adalah lokasi KKN yang saya pilih, di desa tersebut terhampar luas persawahan yang menjadi saksi bisu perjalanan mahasiswa KKN Reguler Multisektoral Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah. Sorot matahari yang mulai meredup menjadi pemandangan yang mengagumkan ketika senja menjelang. Sedangkan aroma tanah basah dan sayup-



sayup bunyi gemericik air sawah menjadi saksi bisu perjuangan para petani di desa tersebut. Para mahasiswa KKN merasakan keindahan yang tak terlupakan di tengah persawahan yang melambangkan kehidupan Desa Karanganom. Pertemuan pertama dengan warga desa menandai awal perjalanan yang penuh warna. Kebersamaan dan kehangatan masyarakat setempat menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian para mahasiswa.

Setiap hari, usai menjalankan kegiatan KKN, banyak dari kita yang sering berkumpul di pinggir persawahan untuk menikmati senja yang memukau. Ladang hijau yang membentang luas hingga mata memandang menjadi sumber inspirasi. Di antara cahaya senja, terbentang garis-garis hijau subur yang mencerminkan kehidupan yang dinamis dan berlimpah di Desa Karanganom. Seiring berjalannya waktu, mahasiswa KKN mulai memahami potensi besar yang terkandung di dalam lahan persawahan tersebut. Saya dan rekan-rekan lainnya mulai menggali informasi dari masyarakat setempat tentang pola tanam dan cara bertani yang efektif di Kampoeng MTS (Manajemen



Tanaman Sehat) Desa Karanganom dengan semangat kebersamaan, para mahasiswa memberdayakan masyarakat dalam upaya memaksimalkan potensi pertanian yang dimiliki desa. Saat panen, suasana persawahan berubah menjadi riuh rendah seiring para petani yang sibuk menuai hasil tani. Mahasiswa KKN turut merasakan kebahagiaan bersama masyarakat melihat hasil kerja keras mereka. Potensi pertanian yang terawat dengan baik tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga membawa dampak positif dibidang ekonomi untuk Desa Karanganom.

Ketika sore tiba, menikmati senja di persawahan menjadi semacam ritual bagi mahasiswa KKN dan masyarakat desa. Di tengah hamparan sawah yang menguning, mereka berkumpul untuk berdiskusi, saling berbagi pengalaman, dan merencanakan langkah-langkah berikutnya. Kebersamaan yang terjalin di antara mereka menciptakan atmosfer positif yang memotivasi untuk terus bekerja keras. Namun, perjalanan mahasiswa KKN di Desa Karanganom tidak terlepas dari rintangan. Mereka menghadapi tantangan dari cuaca ekstrem seperti hujan lebat disertai angin. Tetapi, dibalik



hambatan itu, muncullah inisiatif-inisiatif lain untuk belajar memanfaatkan waktu guna menyusun rencana penyelenggaraan program kerja dengan memanfaatkan teknologi sederhana serta fasilitas yang ada di desa tersebut semaksimal mungkin. Meskipun awalnya terasa sulit, kegigihan kami membawa warna baru untuk dijadikan pelajaran.

Pada akhirnya, cerita perjalanan mahasiswa KKN di Desa Karangnom bukan hanya tentang senja indah di persawahan, tetapi juga tentang perjuangan bersama membangun masa depan yang lebih baik. Persawahan yang awalnya hanya menjadi latar belakang pemandangan, kini telah menjadi simbol kemajuan dan kebersamaan masyarakat. Potensi besar yang terkandung di lahan tersebut berhasil dimanfaatkan dengan baik, memberikan kontribusi positif bagi ekonomi dan kesejahteraan Desa Karangnom. Dengan penuh semangat dan rasa bangga, mahasiswa KKN merenung di tengah persawahan saat senja kembali merayap. Mereka menyadari bahwa perjalanan ini tidak hanya meninggalkan jejak di tanah Desa Karangnom, tetapi juga di hati setiap individu yang terlibat. Senja di



## 40 Hari Menjadi Dewasa

persawahan Desa Karangnom menjadi saksi bisu perubahan yang mereka ciptakan bersama, sebuah kisah pengabdian dan kebersamaan yang akan dikenang selamanya.

Dan terima kasih karena sudah bersedia meluangkan waktu untuk membaca dan menapaki jejak perjalanan hidup saya melalui kata-kata. Mari berbagi cerita, menginspirasi, dan tumbuh bersama melalui setiap kalimat yang tercipta. Selamat datang di dunia saya, dunia di mana kata-kata menjadi jendela ke dalam jiwa. Saya bukanlah seorang penulis, melainkan sahabat perjalanan yang selalu bersedia berbagi dan mendengarkan.

# **Kebersamaan di Desa Karangano**

*Oktantiya Nalza Mifta Khusnia*



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian masyarakat yang umumnya diterapkan di suatu perguruan tinggi. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam berkontribusi pada Masyarakat dan memecahkan masalah secara langsung di lapangan. Tujuan dari setiap perguruan tinggi melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah untuk memberikan manfaat kepada mahasiswa dalam hal pengembangan keterampilan dan pemahaman praktis, tetapi juga memberikan kontribusi positif yang nyata bagi Masyarakat setempat. Dengan begitu, mahasiswa dapat berkesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pengembangan sosial dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan atau lebih tepatnya 40 hari bertempat di daerah setingkat desa.





## 40 Hari Menjadi Dewasa

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral gelombang 1 pada liburan semester V dimulai dari tanggal 18 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral pada gelombang 1 dilaksanakan di wilayah Tulungagung dan Trenggalek. Saya berkesempatan untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di salah satu desa di Trenggalek, yaitu Desa Karanganom, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Tema pada KKN reguler multisektoral pada kali ini adalah “Keluarga Maslahat”. Keluarga maslahat adalah keluarga mampu mewujudkan kesejahteraan keluarga. Dimana keluarga maslahat merupakan keluarga yang menjadi contoh dan teladan bagi masyarakat sekitar.

Desa Karanganom merupakan desa yang terletak dibagian timur dari Kabupaten Trenggalek yang berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung. Mayoritas profesi Masyarakat Desa Karanganom adalah sebagai petani, peternak, dan pedagang. Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karanganom terdapat 54 mahasiswa yang di terjunkan langsung. Dari 54



mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok Karangnom 1 dan kelompok Karangnom 2. Saya berada di kelompok Karangnom 1. Kelompok Karangnom 1 terdiri dari 28 mahasiswa, yang meliputi 6 mahasiswa laki-laki dan 22 mahasiswa Perempuan. Saya merasa senang sekaligus yakin dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) akan terjalin kerkompakan, kerjasama, dan kekeluargaan yang baik.

Sesampainya di Desa Karangnom saya bertemu dengan Masyarakat setempat yang ramah. Masyarakat Desa Karangnom sangat antusias dengan kedatangan mahasiswa KKN, sehingga tidak perlu waktu lama untuk saya dan teman-teman untuk dapat berbaur dengan Masyarakat setempat. Disana saya dan teman-teman diajarkan untuk ramah kepada siapapun untuk menciptakan kesejahteraan dalam bermasyarakat. Selama tinggal disana, saya banyak melihat keluarga maslahat, yaitu keluarga yang hidup rukun dan harmonis. Selain masyarakatnya yang baik dan ramah, saya juga mendapatkan teman sekelompok yang baik semua. Meskipun mereka memiliki watak dan sifat yang



berbeda-beda, tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang. Disini saya belajar untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dengan teman yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Dari perbedaan watak dan sifat mereka, saya belajar untuk menghargai dan melihat sisi positif dari setiap orang.

Terdapat 4 devisi pada setiap kelompok, yaitu devisi Pendidikan dan Teknologi, Devisi Sosial Budaya dan Agama, Devisi Ekonomi, Devisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, serta Devisi Komunikasi dan Publikasi. Saya bergabung sebagai anggota Devisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Pada devisi Kesehatan dan lingkungan hidup mencakup aspek yang berkaitan dengan Kesehatan manusia dan kelestarian lingkungan. Devisi Kesehatan dan lingkungan hidup memiliki beberapa program kerja, diantaranya kerja bakti, seminar DBD, edukasi cuci tangan anak TK, posyandu, dan jalan-jalan pagi. Ketika terjun langsung dengan Masyarakat devisi Kesehatan dan lingkungan hidup mendapatkan proker tambahan, yaitu *fogging* dan vaksin polio.



Kegiatan pertama yang saya dan teman satu devisi adalah berkunjung dan bersilaturahmi ke rumah kepala desa untuk mencari informasi tentang kegiatan Kesehatan yang ada di Desa Karanganom. Setelah mendapatkan informasi dari kepala desa, hari berikutnya kami langsung berkunjung dan bersilaturahmi ke Polindes Desa Karanganom yang bertempat di depan Balai Desa. Disana kami memperoleh banyak informasi mengenai kegiatan apa saja yang berkaitan dengan Kesehatan dan kami bisa berkontribusi dan bekerja sama dengan pihak Polindes dan para kadernya. Di lain hari kami juga melakukan kunjungan dan bersilaturahmi ke rumah bapak RT 07 dan RT 08 untuk tujuan tugas anjangsana. Selain, ke rumah bapak RT, kami juga menggali informasi siapa saja tokoh agama atau tokoh yang sangat berpengaruh di RT setempat untuk kita kunjungi dan bersilaturahmi.

Kegiatan yang saya dan teman-teman setiap minggunya adalah kerja bakti dengan Masyarakat setempat untuk menjalin kebersamaan dengan warga. Untuk hari-hari berikutnya saya dan teman-teman



## 40 Hari Menjadi Dewasa

melakukan aktivitas sesuai dengan program kerja masing-masing divisi. Setiap pagi melakukan aktivitas jalan-jalan pagi yang dimulai pukul 05.30 dengan rute mengelilingi Desa Karanganom. Di awal bulan Januari 2024, saya dan teman satu divisi melaksanakan program kerja posyandu yang berkolaborasi dengan kelompok 2 Karanganom. Dilain hari, kami berkolaborasi dengan Divisi Pendidikan dan Teknologi untuk melakukan Edukasi Cuci Tangan kepada anak-anak TK Desa Karanganom. Minggu selanjutnya, kami melakukan kegiatan kerja bakti dan *fogging* di wilayah RT 01 sampai RT 03 untuk mencegah penyebaran jentik-jentik dan meminimalisir tersebarnya penyakit demam berdarah. Setelah melakukan kegiatan tersebut, agenda dari divisi Kesehatan dan lingkungan hidup adalah mengadakan Seminar Pencegahan DBD Bersama Ketua Polindes Desa Karanganom serta pembagian *abate* kepada warga setempat. Acara seminar tersebut berjalan dengan lancar, serta antusias dari warga sangatlah baik.

Selain kegiatan divisi, saya juga banyak mengikuti kegiatan yang ada pada divisi lain, seperti



yasinan, rutinan membaca surah Al-Waqiah, Istighosah dengan warga setempat, membantu mengajar di sekolah dan TPQ, membantu kegiatan pertanian, membantu Seminar UMKM, dan masih banyak lagi kegiatan positif lainnya yang memberikan kesan dan pengalaman berharga. Kegiatan yang dilakukan bersama-sama membuat saya mengerti tentang kehidupan bermasyarakat, tentang arti persaudaraan dan kekeluargaan, serta arti penting saling tolong menolong antar sesama.

Tak terasa waktu 40 hari berlalu, itu menandakan bahwa Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah berakhir. Sebenarnya masih banyak cerita yang belum saya tuliskan dalam cerita ini, seperti cerita tentang keadaan posko dan keseharian saya diposko masih belum tersampaikan. Banyak kenangan dan pengalaman yang sulit dilupakan dan akan dikenang. Kebersamaan yang terjalin terasa begitu sangat hangat dan membuat kami semakin dekat dan menjadikan lebih dewasa. Harapan saya dan teman-teman KKN dengan program kerja yang telah kami lakukan dan terealisasikan dapat



## 40 Hari Menjadi Dewasa

bermanfaat bagi Masyarakat Desa Karangnom kedepannya.

Setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Saya yakin semua akan merindukan masa-masa kebersamaan saat melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dari pagi sampai bertemu pagi lagi dan dari awal membuka mata dan kembali membuka mata lagi kami selalu bersama, Rindu canda tawanya, keluh kesahnya, kekonyolannya dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Saya berharap kita semua bisa dipertemukan kembali di kemudian hari dan saling bertukar cerita dan mengenang kebersamaan di Desa Karangnom ini. Terimakasih sudah menjadi bagian dari pendewasaan diri saya dan terimakasih telah mengukir cerita di hidup ini.

# **Eksplorasi Signifikansi Kehidupan**

*Nur Jihan Qothrunnada*



Sebagai seorang mahasiswa, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa. KKN bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh di bangku kuliah, serta untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat.

Pada kesempatan kali ini, saya Nur Jihan Qothrunnada mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berkesempatan untuk mengikuti KKN reguler multisektoral gelombang satu yang melibatkan mahasiswa untuk *living in* di Desa selama 40 hari yang dimulai pada tanggal 18 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024. KKN reguler multisektoral ini dilaksanakan di dua Kabupaten, yaitu Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Saya berkesempatan mengabdikan di



## 40 Hari Menjadi Dewasa

Kabupaten Trenggalek tepatnya di Desa Karangnom Kecamatan Durenan yang tidak jauh dari tempat saya tinggal yaitu Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung yang berada di sebelah selatan Desa Karangnom. Desa Karangnom merupakan Desa yang terletak dibagian timur Kabupaten Trenggalek yang berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung. Tema pada KKN reguler multisektoral pada kali ini adalah “Keluarga Maslahat”. Keluarga maslahat adalah keluarga mampu mewujudkan kesejahteraan keluarga. Dimana keluarga maslahat merupakan keluarga yang menjadi contoh dan teladan bagi masyarakat sekitar.

Di sana saya bertemu dengan mereka, masyarakat Desa Karangnom yang ramah. Menerima saya dengan hangat seperti keluarga yang telah lama hilang. Masyarakat disana sangat *excited* dengan orang baru sehingga tidak perlu waktu lama untuk saya dan teman-teman dapat berbaur dengan masyarakat. Disana kami diajarkan untuk ramah kepada setiap masyarakat yang menciptakan sebuah kesejahteraan dalam bermasyarakat yang merupakan perwujudan dari tema KKN kali ini, yaitu keluarga maslahat. Selama tinggal



disana, saya juga banyak melihat contoh-contoh keluarga maslahat. Banyak keluarga yang hidup rukun dan harmonis.

Alhamdulillah pada KKN kali ini saya mendapatkan teman yang baik semua. Meskipun mereka mempunyai watak yang berbeda-beda, tetapi semua itu tidak menjadi halangan. Saya belajar banyak dari teman-teman saya selama KKN. Saya belajar untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dengan mereka yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Mulai dari yang penyabar, pemalu, pemaarah, tantruman, suka bercanda, ceria, dan sebagainya. Dari perbedaan watak yang dimiliki teman-teman saya, saya belajar untuk menjadi pribadi yang lebih toleran. Saya belajar menghargai perbedaan dan melihat sisi positif dari setiap orang. Saya sangat bersyukur memiliki teman-teman yang baik dan suportif selama KKN. Mereka telah membuat pengalaman KKN saya menjadi lebih berkesan dan berharga.

Pada KKN ini, terdapat beberapa divisi diantaranya divisi pendidikan dan teknologi; sosial, budaya dan agama; ekonomi; kesehatan dan lingkungan



## 40 Hari Menjadi Dewasa

hidup; serta komunikasi dan publikasi. Saya mendapatkan kesempatan bergabung sebagai anggota pada divisi ekonomi. Divisi ekonomi ini mencakup tingkat kesejahteraan masyarakat, menggali potensi Desa yang dapat dijadikan sumber pendapatan masyarakat, peningkatan nilai guna, dan lain sebagainya. Dimana divisi ekonomi pada kesempatan ini mempunyai beberapa program kerja, yaitu sertifikasi halal, membantu pemasaran produk UMKM di Desa Karanganom, serta seminar UMKM yang dihadiri oleh UMKM yang ada di Desa karanganom.

Melalui KKN *living in* ini, saya mendapatkan banyak pengalaman berharga. Dimana saya dapat berinteraksi dengan baik dengan masyarakat sekitar dan mendapatkan pengalaman bagaimana cara untuk berkecimpung dengan masyarakat. Hal pertama yang saya dan teman-teman satu divisi adalah berkunjung ke rumah pak rw 1 untuk silaturahmi dan mencari informasi tentang UMKM apa saja yang ada di Desa Karanganom terutama di Dusun Nglengkong. Setelah mendapatkan informasi, hari selanjutnya kami langsung eksekusi dengan berkunjung di beberapa UMKM yang



ada di dusun Nglengkong Desa Karanganom. Kami berkunjung pada UMKM telur asin, pembuat jajanan kering, pembuat jajanan basah, pembuat kerajinan besek, kerajinan miniatur kayu, batu bata merah, serta pande besi. Disana kami silaturahmi dan survei terkait UMKM yang dijalankan dan meminta izin untuk melihat bagaimana proses dalam pembuatan produk-produk UMKM tersebut, serta meminta izin untuk mengunggah hasil produk-produk tersebut di sosial media instagram yaitu @etalaseumkm.karanganom yang merupakan program kerja kami sebagai wadah untuk memasarkan UMKM yang ada di Desa Karanganom yang nantinya sosial media tersebut diserahkan kepada pihak Desa agar dapat dimanfaatkan setelah kami selesai KKN. Selain itu, pada dua UMKM yaitu pembuat jajanan kering dan jajanan basah, kami memberikan pemahaman tentang pentingnya sertifikasi halal pada sebuah produk yang kemudian mendaftarkan untuk mendapatkan sertifikasi halal, memberikan pengetahuan pentingnya pemasaran produk lewat *branding* yang kemudian kami membantu UMKM tersebut dengan menawarkan stempel kemasan produk pada UMKM jajanan kering dan banner pada



## 40 Hari Menjadi Dewasa

UMKM jajanan basah sebagai bentuk upaya kami berkontribusi untuk membantu UMKM dalam pemasaran agar dapat membantu menambah daya tarik konsumen dan menambah pendapatan masyarakat sekitar.

Selanjutnya, kami KKN Kelompok I Desa Karangnom juga mengadakan seminar UMKM sebagai program kerja unggulan. Dimana dalam seminar ini mengundang UMKM yang ada Desa Karangnom yang membahas tentang pentingnya *digital marketing*. Antusias para pelaku UMKM sangat baik dalam seminar ini.

Selain kegiatan pada divisi ekonomi, ada banyak sekali kegiatan yang saya ikuti yang menjadikan pengalaman berharga. Mulai dari mengikuti yasinan, rutinan membaca surah Al-Waqiah setiap habis maghrib bersama teman-teman, mengikuti istighosah bersama masyarakat setempat, kerja bakti dengan warga setempat setiap hari minggu, jalan-jalan pagi, membantu mengajar di sekolah, membantu dalam kegiatan pertanian, membantu membasmi nyamuk demam berdarah dengan memberikan abate disetiap rumah warga yang kemudian kami juga mengadakan seminar tentang



upaya pecegahan penyakit DBD, dan masih banyak sekali kegiatan-kegiatan positif lainnya. Bersama mereka, saya belajar banyak. Bagaimana tidak? Mereka mengajarkan tentang kehidupan bermasyarakat, tentang arti kekeluargaan dan persaudaraan, serta tentang pentingnya saling tolong menolong.

KKN di Desa Karanganom memberikan saya banyak pengalaman yang berharga dan memberikan saya arti kehidupan yang sesungguhnya. Saya juga belajar tentang diri saya sendiri. Tentang pentingnya mandiri dan bertanggung jawab, tentang pentingnya menghargai perbedaan, dan tentang pentingnya peduli terhadap sesama.

Rasa syukur dan ucapan terima kasih saya sampaikan kepada kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah, LP2M, dan Desa Karanganom yang telah memberikan kesempatan saya untuk mengikuti KKN di Desa Karanganom. Pengalaman KKN ini akan selalu saya kenang dan menjadi pelajaran paling berharga. Terima kasih telah menjadi tempat saya tumbuh dan tempat dimana saya belajar untuk menjadi diri sendiri yang sesungguhnya. Terima kasih telah memberikan



## 40 Hari Menjadi Dewasa

saya banyak pelajaran yang akan selalu saya bawa dalam hidup.

## **Rekam Jejak!**

*Nafi' Kurniya Illahi*



Selasa, 19 Desember 2023. Mahasiswa KKN gelombang 1 tahun 2023 berangkat bersama guna bersih-bersih posko. Saat memasuki Desa Kearanganom, kami disambut dengan hamparan padi yang siap menguning. Saat itu, angin bertiup semilir, menambah suasana segar di pagi hari. Kami datang dari arah timur yang melewati Desa Kemuning. Banyak warga yang sudah beraktivitas dari pagi. Terlihat mereka kadang mengalihkan pandangan kepada kami, lalu menoleh untuk sedikit berbincang dengan teman kerja di sampingnya. Tidak lama kemudian, mereka kembali ke aktivitas sebelumnya. Cukup 20 menit saja dari desa plosokandang tulongagung untuk sampai ke Desa Karanganyom. Mobil pick up yang membawa barang-barang kami telah sampai terlebih dahulu di posko.



## 40 Hari Menjadi Dewasa

Menyusul kemudian, satu-persatu dari kami juga sampai lalu mengambil tempat parkir masing- masing.

Sesampainya di posko, sopir dan kernet dari pick up tersebut keluar dan memberikan instruksi untuk menurunkan barang-barang kami. Semua mahasiswa bergerak secara serentak ikut membantu menurunkan barang dari pick up tersebut. Tak perlu memakan banyak waktu untuk selesai menurunkannya. Tugas bersih-bersih pun dibagi dengan pembagian sebagian laki-laki di tempat parkir yang penuh debu dan membersihkan posko laki, sebagian perempuan membersihkan posko perempuan serta kamar mandi, sisanya menyiapkan ruang tamu yang akan dijadikan untuk tempat tidur nantinya. Di ruang tamu, kursi dan meja masih tertata layaknya ruang tamu. Meja berada di tengah, lalu dikelilingi sofa di pinggirannya. Kursi kecil tertata rapi berdekatan dengan dinding. Ada juga kursi yang ditata rapi, tetapi penuh dengan debu yang menandakan telah lama tak dipakai. Mahasiswa laki-laki mengangkat meja dan sofa ke pinggir ruang tamu sehingga tengah ruangan menjadi kosong. Kemudian, mahasiswa perempuan



menata barang dan menyapu lantai. Saya sendiri ikut mendapat bagian untuk membersihkan tempat parkir, lalu membawa peralatan memasak ke belakang atau ke dapur, memisahkan bawang merah dan putih, dan lain sebagainya.

Adzan Dhuhur menghentikan kegiatan kami dan juga menandakan semua pekerjaan untuk segera di selesaikan. Proses merapikan telah usai, semuanya lalu berkumpul di depan rumah mahasiswa perempuan (teras). Dua mahasiswa datang dengan menaiki motor membawa kantong hitam berisi Marimas dan es batu. Semua beristirahat sambil minum es bergiliran, diselingi mengobrol tentang asal jurusan, asal rumah, dan sebagainya. Angin berhembus dengan nyaman. Kami mengadakan sedikit diskusi tentang bagaimana pelaksanaan program ini selanjutnya. Sebagian dari mahasiswa laki-laki tetap berada di posko, sedangkan mahasiswa perempuan pulang dan datang kembali besok ketika acara pembukaan. Yang semula ramai dengan berbagai perbincangan, setelah itu menjadi



## 40 Hari Menjadi Dewasa

kembali sepi setelah sebagian dari kami pulang yang mana hanya menyisakan beberapa mahasiswa laki-laki.

Waktu berlalu dengan cepat. Setelah jama'ah Sholat Isya', mahasiswa yang ada di posko pergi ke balai desa untuk mempersiapkan pembukaan yang akan diadakan keesokan harinya. Di Balai Desa Wilangan, kami bertemu dengan Ibu Mutingah. Beliau merupakan kepala desa Karanganom. Beliau menghampiri sembari membawa sapu untuk membersihkan aula pertemuan yang akan kami gunakan untuk pembukaan KKN di Desa Karanganom. Kami pergi menyapa beliau. Ternyata, beliau sangat asyik diajak berbicara dan memiliki logat yang khas. Ibu Mutingah memberitahu kami mengenai Desa Karanganom dan masyarakatnya. Beliau juga membimbing kami dalam menata pembukaan yang akan diadakan untuk besok karena beliau lebih mengenal tentang lingkungan Balai Desa Karanganom. Bersama dengan beliau, kami menata meja, menata kursi, memasang banner, mengecek sound system, dan lain sebagainya. Sebagian teman-teman ada yang menyediakan kopi sehingga suasana menjadi lebih



akrab ketika berbincang bersama. Senyum kami merekah, saling menyambung yang kemudian diikuti oleh tawa. Waktu menunjukkan pukul 12 dini hari. Kurang lebih, pada waktu itu kami selesai mempersiapkan tempat pembukaan.

Kamis, 21 Desember 2023. Kehangatan mentari pagi di Desa Karangnom menyambut kami. Pembukaan KKN hari ini berada di Balai Desa. Ketua kelompok dan wakil kami pergi menjemput Bapak Kepala Desa untuk segera menghadiri pembukaan, disusul kemudian Bapak Kamituwo, serta Modin Desa Karangnom. Kedatangan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Ibu Ikhfi Khoulita seerta KKN kelompok kami menandakan dimulainya pembukaan. Alhamdulillah, semua berjalan lancar dan sukses. Pukul 11.00 WIB, semua mahasiswa kembali ke posko beserta pembimbing kami untuk sedikit berdiskusi terkait proses selanjutnya dan bertemu dengan pemilik rumah yang kami tempati. DPL menyampaikan kepada beliau dengan diawali izin untuk menempati rumah beliau, kemudian meminta maaf kalau saja kami akan



## 40 Hari Menjadi Dewasa

merepotkan di kemudian hari, lalu disusul dengan berterimakasih atas kesediannya meminjamkan tempat untuk kami beristirahat. DPL kami pulang diantarkan oleh pemilik rumah beserta kami peserta KKN UIN Satu Tulungagung. Waktu menjelang sore, diikuti oleh adzan Maghrib, lalu disusul oleh adzan Isya'. Tepat ba'da Isya', kami mengadakan rapat untuk membagi tugas harian kami di sini. Tak hanya itu, kami juga membagi ke dalam divisi- divisi agar mudah dalam pembagian pekerjaan untuk pelaksanaan proker yang akan kami kerjakan nantinya. Saya masuk ke Divisi Pendidikan dan Teknologi bersama Abi, Citra, Arvela dan Sherly. Setelah pembagian divisi selesai, Kegiatan dilanjutkan dengan rapat per divisi tentang apa saja tugas yang akan dilakukan dan rencana untuk selanjutnya.

Dengan proker yang telah kami diskusikan dan di setujui pihak BPH, Langsung saja kami terjun ke SDN 2 Karangnom. Dimana kami bersilaturahmi serta mengutarakan tujuan kami bila ingin mengadakan bimbel serta mengisi pembelajaran TIK sebagai ekstra. Setelah proker kami disetujui oleh bapak kepala sekolah,



di hari jum'at awal bulan januari kami mengisi TIK di jam 12.30 WIB dan berakhir 13.30 WIB. Dengan pengalaman itu saya menjadi tahu, bahwa karakter siswa memang berbeda. Dengan mood kita yang berbeda pula tiap harinya. Bahagia dan senang jikalau kita sebagai kakak dalam pemberian materi TIK bisa menjaga mood kita. Dengan itu, suasana pembelajaran pun menjadi lancer dan nyaman. Selain di jam siang, kami juga memiliki proker di jam malam, 18.15 – 20.00 WIB untuk bimbel. Yah, bimbel agar adik – adik kita semakin giat belajar, semakin suka dengan ilmu.

Hari demi hari telah kita lalui, hingga tak terasa kini sudah 40 hari berada di desa Karanganom. Desa yang begitu asri, ayem, ramah warganya, berprestasi pula kepala desanya. Berat sangat kami meninggalkan desa yang penuh makna. Dengan penutupan kami pamit ke tiap kepala RW/RT serta tetanggan dan Kepala desa ibu Mutingah yang selalu membimbing kami, selalu memberikan perhatian kepada kami, selalu memberikan ilmunya yang membuat kami semakin raket dalam kerukunan ini. Kini, Jum'at 26 Januari 2024 kami



## 40 Hari Menjadi Dewasa

mengangkat kaki dari desa Karanganom. Dengan pesan beliau ibu Mutingah “ini bukan akhir ya, ini hanya selesai masa KKNnya bukan selesai persaudaraan kita. Kalian sering main kesini juga bowleh, nanti mau mengambil pekerjaan disini juga boleh. Karena kalian semua sangat bagus dan baik dalam menjalankan KKN disini. Dan untuk perempuan, jangan pernah minder kalua mau jadi pemimpin. Yang penting belajar seng sregep ya nduk..” tak terasa ucapan itu sekarang menjadi rekaman ingatan dalam setiap mahasiswa KKN Karanganom 1, UIN Satu Tulungagung. Terima kasih kami haturkan kepada selurun rekan perangkat desa serta masyarakat yang telah menyambut kami dengan hangat.

# **BERAWAL DARI SEBUAH KOMITMEN**

*Nadela Prastikawati*



Peserta KKN Reguler Multi Sektoral 2023 UIN SAYYID  
ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG Posko 1 Desa  
Karanganom Kecamatan Durenan Kabupaten  
Trenggalek

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. KKN ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan juga berinteraksi secara langsung dengan masyarakat di berbagai daerah. Tema yang diangkat dalam KKN Reguler Multi Sektoral 2023 ini adalah tentang keluarga maslahat. Keluarga maslahat sendiri merupakan konsep yang menggambarkan tujuan universal dari setiap rumah tangga. Konsep ini memiliki akar dalam nilai-nilai agama dan budaya di masyarakat yang menempatkan kerukunan, pengertian, dan



## 40 Hari Menjadi Dewasa

komunikasi sebagai fondasi utama rumah tangga. Keluarga maslahat harus memiliki keseimbangan antara aspek material dan spiritual, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat sekitarnya. Konsep keluarga maslahat berasal dari ajaran Islam yang kemudian mengajarkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang harus diberdayakan dan dilindungi

Desa Karanganom merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang cukup besar, namun belum termanfaatkan secara optimal. Masyarakat desa Karanganom 80% mayoritas berkerja sebagai petani dan juga buruh tani di sawah milik orang lain. Salah satu permasalahan yang sedang dihadapi oleh warga masyarakat desa Karanganom adalah rendahnya perekonomian dan kesejahteraan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya akses modal, pasar, informasi, dan keterampilan usaha. Selain itu, masyarakat desa Karanganom juga kurang memiliki kesadaran dan



semangat untuk mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis pada potensi local yang dimiliki oleh sebagian warga desa.

Menurut saya pemberdayaan ekonomi keluarga, yakni yang mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki keluarga, baik berupa harta, ilmu, keterampilan, maupun jaringan relasi, untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian keluarga. Sedangkan pengembangan ekonomi desa ini merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa melalui peningkatan pendapatan, lapangan kerja, dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Pengembangan ekonomi desa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengembangkan UMKM yang berbasis pada potensi lokal. UMKM sendiri merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM juga memiliki keunggulan dalam



hal fleksibilitas, adaptabilitas, dan kreativitas dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

Program pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial, budaya, dan ekonomi. Pada KKN ini saya kebetulan menjadi bagian dari divisi ekonomi, saya memilih divisi ini karena menurut saya divisi ekonomi masih ada kaitan dan sangkut pautnya dengan jurusan kuliah yang saya ambil yaitu hukum ekonomi syariah. Divisi ekonomi sendiri memiliki 3 program kerja dan 1 diantaranya merupakan program unggulan kelompok 1 KKN di desa Karanganom. Program kerja yang pertama yaitu mendaftarkan sertifikasi halal untuk beberapa warga desa yang memiliki usaha UMKM yang memang benar-benar serius ingin mengembangkan usahanya untuk menjadi lebih maju dan berkembang. Program kerja yang kedua yaitu membantu memasarkan produk-produk UMKM yang ada di desa Karanganom contohnya miniatur perahu dari bambu milik Bapak Harjito,



UMKM jajanan basah milik Ibu Siti Syamsiyah, UMKM kue kering milik Ibu Fadilah, UMKM telur asin milik Bapak Iyon, usaha pande besi milik Bapak Sumiranto, UMKM batu bata merah milik Bapak Sumagin. Usaha yang dimiliki oleh warga desa Karanganom kami bantu untuk memasarkan lewat media social seperti Instagram dan facebook untuk memperluas jaringan relasi pemasaran usaha tersebut. Program kerja yang terakhir yaitu merupakan program kerja dari divisi ekonomi yang juga menjadi program unggulan kelompok 1 KKN desa Karanganom yaitu seminar pemberdayaan potensi UMKM desa Karanganom dengan judul “Meningkatkan Hasil Tangan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” dan menghadirkan narasumber yang berpengalaman serta memiliki jam terbang yang cukup padat yaitu Bapak Dr. Deny Yudiantoro, SAP., S.Pd., MM yang merupakan dosen UIN SATU di fakultas FEBI.

Pelaksanaan 3 program kerja tadi tentunya tidak bisa sukses dan berhasil jika masyarakat desa tidak mendukung dan juga mensupport kegiatan yang sudah mahasiswa susun dan rencanakan. Pertama kita



## 40 Hari Menjadi Dewasa

melakukan anjongsana dengan mengunjungi rumah warga yang memiliki usaha, kita mengunjungi rumah bu fadilah, beliau memiliki usaha untuk membuat kue kering tetapi biasanya banyak pesanan pada hari tertentu contohnya pada saat lebaran, natal, dan jika ada warga yang memesan untuk acara hajatan. Bu fadilah memiliki usaha tersebut kurang lebih selama 25 tahun dan Bu Fadilah memang sudah berkomitmen untuk tetap menjalankan usahannya dimana usaha tersebut beliau tekuni untuk menyekolahkan ke 2 anaknya dan suami bu fadilah yang bernama Bapak Aman bekerja di sawah dan mencari makan untuk hewan ternaknya. Bu Fadilah pernah bilang bahwa beliau memiliki bakat untuk membuat kue karena turun temurun dari keluarganya dan juga resep yang digunakan oleh bu Fadilah hanya keluarganya yang tau sehingga memiliki cita rasa yang berbeda dan khas dibanding kue kering lainnya. Kami disana hanya melihat proses bagaimana cara membuat kue kering seprit, kue bolu, kue ban dan juga opak gambir. Setelah survey bahan dan mengetahui cara membuat kue tersebut kita menawarkan untuk mendaftarkan usaha tersebut supaya mendapatkan



sertifikasi halal, dan ternyata Ibu Fadilah sangat senang dan setuju jika usahannya memiliki sertifikat halal, kita juga membantu memasarkan lewat media social kita dan kita memberikan stempel cap supaya lebih praktis. Dan kita masih mengunjungi beberapa UMKM di desa Karanganom yang sudah saya jelaskan di atas tadi.

Tidak terasa ternyata 40 hari di desa Karanganom sangatlah begitu cepat, setiap hari melaksanakan dan menjalankan program kerja sangatlah menyenangkan bagi saya karena saya mendapatkan ilmu, pelajaran dan pengalaman yang belum tentu saya dapat didaerah asal saya. Tidak terasa setiap hari mengerjakan program kerja tiba-tiba sudah saatnya penutupan KKN dan kami berharap dengan adanya program kerja dari kami dapat memberikan banyak manfaat dan dampak positif bagi masyarakat desa Karanganom, khususnya dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga desa Karanganom. Kami juga berharap dapat membangun hubungan yang harmonis dan sinergis antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa



## 40 Hari Menjadi Dewasa

dalam mewujudkan desa Karangnom yang lebih maju, mandiri, dan berdaya saing yang tinggi.

## **Antara keluh kesah, tanggung jawab, dan rasa haru akan Bahagia**

*Muhammad Agus Amirudin*



Sebelumnya izinkan saya untuk memperkenalkan diri seperti biasa, nama saya Muhammad Agus Amirudin yang sekarang sedang menempuh pendidikan kuliah di UIN satu Tulungagung, laki-laki yang lahir di kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo, sebenarnya disini saya kurang nyaman menyebutnya dikarenakan setiap kali saya berkumpul dengan teman-teman yang asalnya Sidoarjo kota dan Pasuruan maka akan selalu menjadi perdebatan lama yang tak kunjung usai seperti kamu itu Sidoarjo KW mending ikut daerah Pasuruan sana, dst.

udah kaya perdebatan bandara Juanda dan terminal Bungurasih yang masih berada di wilayah Sidoarjo tapi orang Surabaya bilang udah ikut Surabaya 😊, sebab desaku berada di perbatasan dengan



## 40 Hari Menjadi Dewasa

kecamatan Bangil Pasuruan (Sidoarjo selatan) yang mana kalau mainpun aku malah sobo (bahasa Jawa yang artinya punya kebiasaan, sering) mainnya kesana, Pandaan, malang dan sekitarnya 😊 makanya disini teman-teman Sidoarjo suka tidak terima dengan pengklaim-an diriku sebagai warga Sidoarjo.

Kembali ke Pembahasan inti, KKN, kegiatan inilah yang membuat waktu liburan 2 bulan setelah semester 5 ku tersita, rasa kesal yang membuat hati ini tidak nyaman dimana pada biasanya kuhabiskan untuk nyantai, ngopi-ngopi bersama kawan dan sepupu, touring gak jelas kearah mana, happy-happy, harus berubah menjadi kegiatan wajib dari kampus yang wajib dipenuhi untuk dilaksanakan serta terdapat konsekuensinya sendiri bila tidak dilakukan.

Akhirnya mau tidak maupun kupaksakan diri ini untuk beranjak berangkat, setelah berpamitan kepada kedua orang tua serta hampir semua pihak keluarga besar. Disini saya berangkat 1 hari sebelum jadwal KKN dilaksanakan tepatnya pada tanggal 17 desember 2023 Setelah sampai ditulungagung saya istirahat sebentar



dipondok saya yang lokasinya berada tepat didepan kampus, tempat yang biasanya penuh dengan lalu-lalang keramaian para santri yang penuh dengan nuansa kebersamaan ini terasa seperti gedung yang tidak berpenghuni dimana semuanya sedang berada di rumahnya masing-masing pada masa liburan.

Ba'da Maghrib menjelang isya' tepatnya, teman saya yang bernama imam tiba-tiba menelpon untuk mengajak saya ikut berangkat mengkondisikan posko yang akan ditinggali kedepannya untuk menemani wahyu yang notabenenya sudah berangkat kesana sore harinya, dengan terpaksa yang namanya letih setelah perjalanan dari Sidoarjo Tulungagung pun kuabaikan yah mungkin karena terbiasa touring ngalor ngidul jadi ya sudah menter (bahasa Jawa yang artinya kebal karena sudah terbiasa) mungkin, sesampainya disana kami merapikan tas-tas serta koper agar terlihat agak bersih, selanjutnya seperti biasa kebiasaan anak laki-laki, kami guyon-guyon disitu sambil ngeledek ketua KKN yang bernama fatan via WhatsApp, eh malah dia terbawa



## 40 Hari Menjadi Dewasa

suasana dan ikut menyusul dari rumahnya Blitar ke Trenggalek.

waktu itu kami bertiga lega banget ngeliat ekspresi kesal dia yang nggak diajak berangkat sedari sore hari, seiring berlalunya malam kamipun ketiduran, ketika kami dibangunkan oleh alarm subuh tiba-tiba hawa disana sangat dingin, jadinya kami sholat dan ingin langsung melanjutkan tidur kembali, akan tetapi siketua fatan ini mengajak untuk ikut upacara pembukaan KKN akhirnya dia dipermainin sama kami bertiga lagi dan bilang kalau kami bertiga akan menyusul dan ujung-ujungnya dia ikut berangkat upacara sendirian lagi (intinya hati ini puas banget kalo ngeliat dia dikerjain 😊)

Selanjutnya disusul dengan kedatangan semua anggota kelompok KKN pada siang hari, kembali mengkondisikan barang-barang yang masih berantakan dan anjongsana kepada tokoh-tokoh masyarakat desa sesuai dengan proker yang telah disusun oleh setiap divisi sebelumnya.

Lanjut cerita singkat perjalanan 40 hari kkn didesa karanganom kecamatan durenan kabupaten



trenggalek. Disini saya diberikan mandat tugas untuk menjadi CO dari divisi sosial budaya dan agama dimana kegiatannya meliputi mengajar anak-anak di TPQ setiap hari selain Jum'at Karena libur, mengadakan pembacaan surah al-waqiah setiap hari ba'da Maghrib dan surah al-kahfi setiap jum'at ba'da subuh, serta mengikuti rutinan yasinan di rumah-rumah warga masyarakat desa karanganom kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek disini saya mendapatkan banyak sekali kenangan manis yang mungkin banyak belum saya sebutkan untuk dicantumkan disini akan tetapi pastinya akan menjadi suatu kisah yang sangat menarik kelak bila diceritakan dikeluarga besar.

Di TPQ saya diberikan tugas untuk mengajar anak-anak yang sudah berada dikelas baca Al-quran yang kesemuanya adalah anak-anak baik dan penurut serta penuh kerandoman contohnya mas kami gak mau ngaji kalo kamu nggak ikut kami main layang-layang, jadinya yah mau nggak mau diri ini menuruti kemauan mereka, soalnya memang belajar dari pengalaman pertama yang saat itu saya mengabaikan kemauan



## 40 Hari Menjadi Dewasa

mereka dalam main layang-layang benar saja keesokan harinya mayoritas dari mereka benar-benar absen ngaji 😞.

lanjut pembacaan surah al-waqiah dan al-kahfi yang teman-teman kkn juga ikut aktif didalamnya hanya ucapan terima kasih yang dapat ku ucapkan pada kalian kelak Allah lah yang akan membalas kebaikan kalian, serta terakhir kegiatan rutinan yasinan warga yang selalu kunanti-nantikan ketika berada disana karena penuh dengan suguhan makanan (eh niat jeleknya keluar), meskipun saya sempat heran karena yasinannya agak beda dilingkungan saya karena setelah yasinan selesai, maka kegiatan dilanjutkan dengan sholat berjamaah dirumah warga tersebut.

Seiring berjalannya waktu saya merasa terbiasa dengan perihal tingkah laku dan adat-istiadat disini mungkin faktornya juga karena sudah terbiasa dilingkungan Tulungagung Karena memang dari segi adat, bahasa dan lainnya yang sangat berbeda dengan lingkungan saya padahal notabenenya sama-sama suku Jawa juga, jadinya rasa kaget seperti disebut OOO wong



eloran Suroboyo malang rodok blak-blakan wonge iku, sedangkan kalo dilingkungan kami menyebut orang sini adalah OOO wong kulonan ancen Ojo kaget rek rodok kejawen, hal ini seakan-akan sudah menjadi makanan sehari-hari saya sejak menginjakkan kaki di daerah Tulungagung Karena kembali lagi meskipun agak beda akan tetapi gak beda jauh karena memang sama-sama Jawa 😊.

Sebagai penutup saya ingin berterima kasih kepada semua pihak terutama teman-teman semuanya yang telah turut serta mengambil andil dalam membantu kegiatan berjalan agar terlaksana dengan lancar, kepada warga desa karanganom yang sangat grapyak, humble baik, semoga kami tetap dapat menyambung tali silaturahmi yang telah terjalin ini, semoga Allah membalas kalian dengan sebaik-baik balasan, bila mana terdapat banyak kesalahan yang datang dari saya dan pastinya seorang manusia tidak mungkin luput dari salah ini, maka kami ucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya. Mungkin inilah sedikit cerita yang



## 40 Hari Menjadi Dewasa

dapat saya sampaikan, semoga bermanfaat dan akan tetap menjadi kenangan yang tidak terlupakan.

## **Semangat Orang Tua Dalam Menggapai Pendidikan Bagi Anaknya Sampai Ke Perguruan Tinggi**



Kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau sering dikenal dengan KKN ini saya lakukan di salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tulungagung. Tepatnya berada di wilayah Trenggalek yaitu Desa Karanganom Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Desa tempat saya KKN ini bahkan berjarak kurang dari lima menit dari wilayah Tulungagung. Selain itu, akses jalan menuju desa ini juga sangat mudah karena lokasinya yang tergolong ke dalam dataran rendah seperti pada umumnya. Mayoritas masyarakat yang tinggal di desa ini memiliki mata pencaharian sebagai seorang petani. Maka dari itu tak heran jika mayoritas wilayah di desa ini terdiri dari area persawahan. Akan tetapi, yang membuat saya merasa aneh adalah petani disini hanya menanam sawahnya



## 40 Hari Menjadi Dewasa

tersebut dengan tanaman padi. Padahal padi adalah salah satu tanaman yang membutuhkan banyak air dalam proses pertumbuhannya. Hal inilah yang kemudian menjadikan banyak petani mengalami gagal tanam apalagi ketika terjadi musim kemarau yang panjang. Karena mayoritas dari mereka hanya menanam padi, maka ketika tidak ada sumber pengairan yang cukup lahan-lahan milik mereka banyak yang dibiarkan begitu saja menganggur. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang mencari pekerjaan sampingan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Diantara mereka ada yang membuat produk kerajinan tangan dari bambu seperti perahu hias, besek dan jaranan. Selain itu, banyak juga ditemui masyarakat yang memilih untuk membuat batu bata merah di depan rumahnya sebagai pekerjaan sampingannya. Semua usaha tersebut mereka lakukan semata-mata agar dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya serta mampu untuk memfasilitasi anak-anaknya dengan bekal pendidikan yang setinggi-tingginya.



Salah satu keluarga yang saya kunjungi ketika melakukan kegiatan KKN di desa ini adalah keluarga Bapak Sumagin dan Ibu Mariyati. Beliau merupakan seorang pembuat batu bata yang bertempat tinggal di RT 17 RW 03 Desa Karangnom. Usaha pembuatan batu bata milik Pak Sumagin ini sudah berjalan kurang lebih sekitar 11 tahun. Seperti mayoritas masyarakat lainnya, usaha batu bata milik beliau ini juga hanya sebagai sampingan saja. Selain sebagai pembuat batu bata, Pak Sumagin juga bekerja sebagai petani di sawah dan terkadang juga bekerja sebagai tukang membuat bangunan di daerah Durenan. Biasanya setiap satu kali proses pembuatan beliau bisa membuat sampai 10 ribu batu bata yang biasa dipesan untuk membuat bangunan atau rumah. Harga yang ditetapkan oleh beliau per 1000 batu bata merah adalah 700 ribu rupiah, dengan ketentuan kalau misalnya diambil sendiri oleh pembeli harganya 680 ribu rupiah dan jika diantar sampai ke rumah pembeli harganya menjadi 750 ribu rupiah. Akan tetapi tidak setiap hari beliau membuat batu bata merah ini, hanya tergantung pada banyaknya jumlah pesanan yang masuk. Perlu diketahui bahwa bahan dasar dari



## 40 Hari Menjadi Dewasa

pembuatan batu bata ini adalah berasal dari tanah sabin yang kemudian dicampur dengan pasir lembut. Kemudian tanah tersebut diberi air dan diinjak-injak sampai merata baru kemudian dидiamkan selama satu malam. Lalu besoknya tanah tersebut dapat dicetak dan dibersihkan dengan menggunakan air. Proses selanjutnya yaitu dibakar dengan menggunakan kayu kering dan bagian atasnya ditutup dengan menggunakan genteng atau bisa juga dengan menggunakan merang. Biasanya mulai memanasi setelah asar atau maghrib lalu bagian belakang ditutup sekitar jam 11 atau 12 malam. Kemudian lanjut besoknya ditunggu sampai dingin kemungkinan setelah dzuhur baru bisa dibuka. Setelah proses pembakaran selesai batu bata kemudian dijemur di bawah sinar matahari, kalau cuaca panas cukup sekitar satu minggu kalau cuaca mendung bisa lebih dari satu minggu.

Demikianlah proses pembuatan batu bata sebagai salah satu mata pencaharian Bapak Sumagin dan istrinya. Mereka sebagai orang tua selalu mendukung dan memberikan motivasi bagi anaknya untuk terus



melanjutkan pendidikan sampai setinggi-tingginya. Hal ini mereka lakukan agar suatu saat nanti anaknya akan jauh lebih sukses daripada kedua orang tuanya. Dari pengalaman yang saya peroleh tersebut, saya menjadi termotivasi untuk tetap menuntut ilmu sampai setinggi-tingginya agar menjadi anak yang sukses sekaligus dapat membahagiakan kedua orang tua. Sebab banyak anak di zaman sekarang ini tidak peduli dan meremehkan perjuangan kedua orang tua dalam mencukupi kebutuhan pendidikan bagi anaknya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mendidik anaknya sejak kecil tentang kewajiban menuntut ilmu baik ilmu agama maupun umum. Karena hal ini menjadi salah satu kunci utama bagi seorang anak untuk meraih sebuah kesuksesan di masa depan. Selain itu, saya juga mendapatkan pelajaran bahwa ketulusan orang tua dalam berjuang mencari nafkah bagi anaknya agar mampu mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi adalah motivasi paling utama bagi seorang anak untuk menjadi sukses supaya nanti dapat membahagiakan kedua orang tuanya. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk balas budi seorang anak kepada orang tuanya



## 40 Hari Menjadi Dewasa

yang telah berjuang dengan tulus mendukung dan memotivasi agar tetap menuntut ilmu sampai setinggi-tingginya. Maka dari itu, saya sangat bersyukur memiliki kedua orang tua yang terus mendukung dan mengajarkan akan pentingnya sebuah ilmu. Seseorang juga pernah mengatakan kepada saya bahwa ilmu itu mampu menarik kepada harta, akan tetapi harta belum tentu dapat menarik sebuah ilmu. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi kita untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena Allah telah berjanji di dalam Al-Qur'an bahwa akan menaikkan derajat orang-orang yang beriman dan mau mencari ilmu.

## **SEMINAR**

*Moch Imam Djauhari*



Dalam dunia perkuliahan, kita tidak asing dengan istilah KKN. KKN adalah singkatan dari Kuliah Kerja Nyata yang mana kegiatan ini mulai dilaksanakan pada tahun akademik 1971/1972. Kegiatan yang juga disebut dengan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dan sebagai proyek perintis ini awalnya hanya dilakukan oleh akademika Universitas Gajah Mada, Universitas Hasanudin dan Universitas Andalas. Hingga akhirnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini lebih ditingkatkan lagi setelah presiden Republik Indonesia kala itu, Presiden Soeharto yang pada bulan Februari 1972 memerintahkan program KKN untuk menjadi bagian dari pendidikan di Indonesia. Dengan program tersebut, setiap mahasiswa diwajibkan untuk bekerja di desa dalam jangka waktu tertentu, tinggal dan membantu masyarakat pedesaan



memecahkan permasalahan pembangunan sebagai bagian dari kurikulumnya.

Istilah Kuliah Kerja Nyata (KKN) itu sendiri disahkan melalui Seminar Internasional Study Service Activities yang diadakan pada tanggal 17-18 November 1972. KKN ini berfokus untuk membangun karakter dan jiwa mahasiswa yang mengabdikan kepada negara sebagai wujud dari cinta tanah air. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, kegiatan KKN ini tentu mengalami perkembangan. Mulai dari KKN Reguler, KKN Reguler Multisektoral, KKN Membangun Desa Berperadan, KKN Tematik, KKN Kebangsaan hingga KKN Internasional. Kegiatan KKN ini tentunya sangat bermanfaat bagi mahasiswa terutama dalam menumbuhkan jiwa sosial bermasyarakat dan mengasah skill yang dimiliki.

Dalam rangka mengikuti program pendidikan tersebut, UIN Sayyid Ali Rahmatullah atau biasa disingkat UINSATU mengadakan program KKN Reguler Multisektoral yang diadakan selama masa libur menjelang semester 6 untuk gelombang 1, dan masa libur menjelang semester 7 untuk gelombang 2. Pada



gelombang 1 ini, daerah yang dijadikan lokasi KKN Reguler Multisektoral ini adalah 1 Kecamatan di wilayah Kabupaten Tulungagung, yaitu Kecamatan Besuki yang terdiri dari 10 Desa, dan 3 Kecamatan di wilayah Kabupaten yaitu Kecamatan Durenan (14 Desa), Kecamatan Gandusari (14 Desa), dan Kecamatan Kampak (7 Desa).

Tempat KKN kami pada kesempatan kali ini adalah di Desa Karangnom, sebuah desa yang berlokasi di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek dengan luas wilayah sekitar 2,5 kilometer persegi yang terbagi menjadi 2 dusun, yaitu Dusun Nglengkong dan Dusun Dempok. Pada kesempatan kali ini, izinkan saya untuk sedikit berbagi cerita dan pengalaman kami tentang apa yang terjadi selama KKN dan bagaimana budaya Desa tersebut membentuk kami.

Kami mulai menapakkan kaki di Desa ini pada Hari Senin, 18 Desember 2023, yang tentunya bersama teman-teman sekelompok yang berjumlah 28 orang. Tak banyak yang bisa diceritakan dari awal perjalanan kami, karena



## 40 Hari Menjadi Dewasa

semua kegiatan awal tidak ada yang menarik. Kami hanya kerja bakti mempersiapkan posko yang nantinya akan kami tempati sebagai tempat tidur, makan, berkumpul, melaksanakan proker, dan berbagai kegiatan lain. Tapi, tentu saja antara laki-laki dan perempuan dibedakan. Untuk posko laki-laki berada tidak jauh dari posko perempuan dan tentu saja lebih sempit karena kami hanya 6 orang. Setelah semua selesai, selanjutnya kami menata barang dan segera finalisasi proker, tentang apa saja yang akan dilakukan pada 40 hari kedepan.

Saya, divisi ekonomi, tak banyak program yang divisi kami rencanakan. Hanya 1 saja program kami, yaitu ikut mensukseskan rencana pemerintah untuk memperbesar pangsa pasar halal di tahun 2025. Oleh karena itu, fokus program kerja kami adalah pada sertifikasi halal produk-produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Bagi kami, sertifikasi halal untuk produk-produk UMKM merupakan langkah yang utama untuk menjamin keamanan dan kenyamanan dalam konsumsi produk, baik dari sisi agama maupun kesehatan. Selain itu, sertifikasi halal juga tentunya



berguna bagi para pelaku UMKM tersebut sebagai poin tambahan dalam memasarkan produknya ke pangsa pasar yang lebih luas.

Tak banyak UMKM yang bisa kami bantu sertifikasi halalnya. Karena memang mayoritas masyarakat Desa Karangnom ini adalah petani. Bisa diliat dari wilayahnya yang hampir 60% adalah area persawahan. Selain itu, para istri dari suami yang seorang petani tersebut rata-rata memiliki sampingan sebagai pengrajin besek atau kerajinan dari bambu lain.

Saat divisi kami bingung untuk melakukan apalagi yang padahal waktu masih lama, akhirnya kami sepakat melakukan pemetaan UMKM. Pemetaan ini bertujuan untuk mendata UMKM apa saja yang ada di wilayah Desa Karangnom, mulai dari yang masih baru ataupun yang sudah lama, juga pemetaan ini mendata masalah-masalah apa yang banyak dialami oleh para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Puji syukur, apa yang kami lakukan disambut baik oleh para pelaku UMKM tersebut. Beberapa dari mereka bahkan semangat dan antusias menceritakan masalah-masalah



## 40 Hari Menjadi Dewasa

yang sedang atau sudah pernah menimpa mereka. Hasil pemetaan kami, jumlah UMKM yang ada di Desa tersebut ada sekitar 50 usaha, baik utama maupun sampingan, dan masalah utama yang dapat kami simpulkan dari analisis dan pemetaan tersebut adalah manajerial keuangan dan pemasarannya.

Tak banyak UMKM yang bisa kami bantu sertifikasi halalnya. Karena memang mayoritas masyarakat Desa Karanganom ini adalah petani. Bisa dilihat dari wilayahnya yang hampir 60% adalah area persawahan. Selain itu, para istri dari suami yang seorang petani tersebut rata-rata memiliki sampingan sebagai pengrajin besek atau kerajinan dari bambu lain.

Saat divisi kami bingung untuk melakukan apalagi yang padahal waktu masih lama, akhirnya kami sepakat melakukan pemetaan UMKM. Pemetaan ini bertujuan untuk mendata UMKM apa saja yang ada di wilayah Desa Karanganom, mulai dari yang masih baru ataupun yang sudah lama, juga pemetaan ini mendata masalah-masalah apa yang banyak dialami oleh para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Puji syukur,



apa yang kami lakukan disambut baik oleh para pelaku UMKM tersebut. Beberapa dari mereka bahkan semangat dan antusias menceritakan masalah-masalah yang sedang atau sudah pernah menimpa mereka. Hasil pemetaan kami, jumlah UMKM yang ada di Desa tersebut ada sekitar 50 usaha, baik utama maupun sampingan, dan masalah utama yang dapat kami simpulkan dari analisis dan pemetaan tersebut adalah manajerial keuangan dan pemasarannya.

Atas hasil tersebut, kami memberanikan diri untuk mengadakan sosialisasi atau seminar yang bertajuk Pemberdayaan Potensi UMKM yang membahas tentang hal tersebut, dan tentunya para pelaku usaha adalah peserta utamanya, dan juga tak lupa penunjang acara tersebut juga berasal dari UMKM warga setempat, seperti makanan ringan, camilan, besek, dll. sebagai bentuk konkret dari Pemberdayaan itu sendiri. Puji syukur kegiatan seminar tersebut disambut baik oleh Bu Kades, yaitu Ibu Muntingah dan jajaran perangkat desa lainnya.



## 40 Hari Menjadi Dewasa

Mungkin sekian yang dapat saya sampaikan. Pengalaman-pengalaman selama KKN tentu saja susah dilupakan. Mulai dari keanehan yang mana saya yang jurusan HTN tiba-tiba masuk divisi ekonomi, 40 hari berkumpul dengan orang yang belum pernah ketemu dan kenal sama sekali, dll.

Kejadian horor? Ah, sayangnya tidak ada.

# **Keseharianku Yang Menyenangkan Di Desa Karanganom**

*Kisfa Alfihani*



KKN Regular Multisektoral di kampus UIN SATU TULUNGAGUNG yang bertema “Keluarga Maslahat”. Keluarga maslahat adalah sebuah konsep keluarga yang sejahtera dan bekerjasama untuk kebaikan, dimana anggota keluarga menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan mereka pribadi, menciptakan lingkungan yang harmonis serta juga dapat berperan penting di tengah masyarakat dan bermanfaat bagi semua orang. KKN Multisektoral gelombang pertama dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023. Pada tanggal 18 Desember 2023 kisah perjalanan di desa karanganom selama 40 hari dimulai. Rasanya berat sekali saya yang tidak pernah jauh dari orang tua kemudian dituntut untuk melakukan KKN dan harus meninggalkan rumah selama 40 hari. Saya



## 40 Hari Menjadi Dewasa

berkesempatan mengabdikan diri di Desa Karangnom untuk 40 hari kedepan.

Desa karanganom merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek. Desa Karangnom adalah permata tersembunyi yang dipenuhi potensi dan keunikan. Terletak di jantung kabupaten, desa ini memiliki daya tarik yang luar biasa. Dengan melibatkan komunitas yang beragam dan menghargai kearifan lokal, desa ini mampu menggali potensi ekonomi, budaya, dan lingkungan yang menjanjikan. Secara ekonomi, Desa Karangnom memiliki sektor pertanian yang kuat. Tanah subur dan iklim yang mendukung memungkinkan pertanian menjadi tulang punggung ekonomi desa. Berbagai jenis tanaman, mulai dari padi hingga tanaman buah-buahan, tumbuh subur di sini. Melalui pengembangan teknik pertanian yang berkelanjutan dan pemasaran produk lokal, desa ini dapat menjadi model bagi desa-desa sekitarnya.

Pada tanggal 18 Desember 2023 dimulai dengan upacara pelepasan yang dilakukan oleh pihak kampus.



Selesai acara pelepasan mahasiswa KKN, saya dan 3 teman saya langsung menuju posko kelompok 1 yang ada di desa karanganom yang terletak di dusun nglengkong. Setelah perjalanan panjang kami tiba di posko 1 tempat kami KKN, karena di satu desa karanganom terdapat 2 kelompok dan saya mendapat bagian kelompok 1. Sesampainya di posko kami di sambut oleh adik-adik SD karena posko kelompok 1 berdekatan dengan SD 1 Karanganyom. Sesampainya di posko kami dan teman yang sudah ada di posko membersihkan dan menata posko bersama - sama.

Pada minggu pertama, di hari pertama kami berada di posko pada malam hari setelah isya' kami dan teman - teman melakukan rapat kegiatan apa yang dilakukan selama 40 hari kedepan. Pada tanggal 19 Desember 2023 perwakilan kelompok mengikuti acara pembukaan yang dilaksanakan di KORCAM. Selain yang bertugas kami bersama - sama melaksanakan khotmil qur'an. Selanjutnya pada tanggal 20 Desember kami melaksanakan kegiatan pembukaan di desa karanganom yang bertempat di Balai Desa



## 40 Hari Menjadi Dewasa

Karanganom. Di minggu pertama kami masih bisa bersantai – santai dan menyusun proker apa yang akan kami lakukan untuk mengembangkan potensi yang ada di desa karanganom. Devisi kami terbagi menjadi 5 bagian yaitu devisi pendidikan dan teknologi, devisi ekonomi, devisi sosial, budaya dan agama, devisi publikasi dan komunikasi serta devisi kesehatan dan lingkungan hidup. Kebetulan saya mendapatkan bagian divisi ekonomi dan membantu UMKM yang ada di desa karanganom.

Kegiatan pada minggu kedua kami devisi ekonomi melaksanakan kegiatan anjongsana di rumah Bapak Muajib selaku ketua RW 01 yang ada di dusun nglengkong, kegiatan sehari-hari beliau selain menjadi ketua RW beliau juga merupakan seorang petani dan pengrajin besek karena selain penduduknya yang mayoritas seorang petani juga kebanyakan mengisi waktu kosongnya dengan membuat besek. Disana kami juga mencari informasi dimana saja rumah pelaku usaha yang ada di desa karanganom. Setelah anjongsana kerumah Bapak Muajib ketua RW 01, kami juga



melakukan anjongsana kerumah yang memiliki UMKM Jajanan kering yaitu Ibu Fadillah dan Bapak Suparman. Bapak Suparman merupakan seorang petani dan Ibu Fadillah merupakan seorang yang memiliki usaha kue kering, usaha tersebut sudah berjalan kurang lebih 20 tahun. Beliau memiliki 2 orang anak. Anak pertama mereka laki - laki yang sekarang sudah bekerja dan anak kedua mereka perempuan yang sekarang masih duduk di bangku SD. Dengan perjalanan kehidupan mereka yang sederhana keluarga Ibu Fadillah dan Bapak Suparman tetap terjalin harmonis dan hangat.

Dan selama saya KKN di Desa Karanganom saya berkesempatan menjadi anggota devisi Ekonomi. Dari devisi ekonomi sendiri memiliki 3 program kerja yaitu sertifikasi halal, pemasaran, dan sosialisasi UMKM. Setelah mendapatkan informasi dari Bapak Muajib ketua RW 01 keesokan harinya kami devisi ekonomi mengunjungi masyarakat yang mempunyai usaha dan membantu pekerjaanya. Program kerja yang pertama kami lakukan adalah dengan mensupport UMKM yang ada di desa karanganom, jadi yang kami lakukan dengan



## 40 Hari Menjadi Dewasa

terjun langsung ke tempat UMKM yang dimiliki oleh warga dan kami akan membantu pelaku UMKM tersebut. Pada minggu kedua kami melakukan kunjungan ke UMKM telur asin, jajanan kering dan jajanan basah. Dan pada minggu ketiga kami membantu penanaman cabai yang ada di MTS dengan di dampingi oleh pak ghofur, Minggu ke empat melakukan kunjungan ke UMKM pembuatan besek, miniatur perahu, batu bata dan pande besi. Dan minggu terakhir kami devisi Ekonomi fokus pada program unggulan kelompok 1 yaitu sosialisasi UMKM.

Kegiatan selanjutnya yaitu saya menyelesaikan Progra kerja yang ketiga adalah mengadakan sosialisasi UMKM. Program kerja ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 18 januari 2024. Pada acara sosialisasi UMKM kami tidak menggunakan narasumber dari pihak luar tetapi dari dosen kami sendiri. Kami sangat senang dan lega karena acara sosialisasi yang kami selenggarakan berjalan dengan lancar dan para pelaku UMKM antusias dengan acara tersebut. Selain itu saya juga mengikuti kegiatan seperti acara yang di selenggarakan oleh





anggota devisi kesling yaitu sosialisasi upaya pencegahan penyakit DBD di era pergantian musim, selain itu juga saya mengikuti serangkaian acara penutupan devisi sosbud, dan acara outbound sekaligus penutupan devisi pendidikan.

Selama saya melakukan KKN di Desa Karanganom bersama teman – teman, saya mendapatkan banyak pengalaman, kesabaran dan pembelajaran yang sangat berharga. Dari KKN inilah saya mengenal teman-teman dari berbagai jurusan dan berbagai kota yang disatukan dalam satu tugas yang sama. Saya belajar bagaimana menghargai dan bagaimana cara hidup sederhana, bersosialisasi dan saling tolong menolong dengan teman dan masyarakat desa. Pengalaman selama 40 hari yang sangat berkesan ini menjadi suatu kenangan yang tidak bisa saya lupakan. Hari hari yang telah dilalui bersama dari pertemuan awal sampai akhir ini tak terasa cepat berlalu dan terasa sangat singkat. Saya sangat berharap semoga kita tetap saling menjalin silaturahmi untuk kedepannya.

## 40 Hari Menjelang Perpisahan



Perjalanan perkuliahan tak terasa membawaku kepada tugas baru yang sangat dinantikan yaitu KKN yang ata orang menjadi sebuah moment untuk bertemu dengan jodoh dan simuasi rumah tangga. Awalnya aku sangat exsaited banget dengan hal itu namun saat mulai dicetuskan pendaftaran kkn aku sudah tidak semangat lagi. Aku malah berharap kkn gelombang ke dua saja, akan tetapi semuanya tidak sesuai dengan dugaanku. yah dari enam teman ku aku satu satunya yang masuk untuk mengikuti KKN.

Rasa penasaran akan desa Karangnom aku memutuskan untuk secepatnya pergi kesana, hingga ketika diperjalanan sejauh mata memandang hamparan persawahan yang sangat asri dan perkampungan desa yang masih kental membuatku merasa nyaman menghirup udara desa. Rasa rindu kampung halaman ku yang jauh disana, semakin masuk ke jalan gang kecil



semakin nuansa penesaan yang masih hangat. Perjalanan ini hanya memakan waktu sekitar 30 menit dari kampus. Wilayahnya sudah bukan dari bagian Kabupaten Tulungagung namun masuk dalam Kabupaten Trenggalek tepatnya paling ujung sebelah timur. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan kebanyakan juga pengerajin besek. Kehidupannya sangat sederhana namun sejahtera. Cerita menarikku bermulai dari hari-hari awal KKN. Ada beberapa pelajaran yang bisa aku dapatkan dari terlaksanakannya KKN ini dan banyak gambaran serta doa yang terekam jelas menjadi sebuah kenangan indah. Mungkin peristiwa yang aku alami adalah sebuah Culture Shock. Banyak dari teman-teman ku yang sangat berbanding terbalik dengan sifatku. Belakangan pernah aku mendapat teman yang seperti mereka. Untuk segala sisi mereka memang baik namun aku juga tidak bisa mendengar terus menerus kalimat dan kata-kata kotor dan tidak senonoh. Terkadang jika mereka sudah ricuh aku memilih pergi ke Mushola untuk menenangkan diri dan menunggu adzan. Hal ini aku alami di minggu pertama.



## 40 Hari Menjadi Dewasa

Di Minggu pertama masih tidak sangat efektif, ada waktu untuk istirahat kegiatannya adalah pemantapan proker dan eksekusi proker secara serentak. anjungsana ke perngkat desa terkait ataupun pamong pamong juga dilakukan. dan untuk kegiatan sore hari biasa nya ada waktu santai juga sampai menjelang magrib. Kesempatan itu aku isi dengan kegiatan sowan kerumah masyarakat sekitar untuk lebih kenal dan dekat dnegan maysraakat. Akirnya aku memutuskan untuk mampir kesalah satu rfumah ibu ibu loaksinya tidak jauh dari posko tepat dibelakng posko. Karena beberapa kali dikala sore aku mendengar suara ramai. Ku membuang rasa takut dan malu dan datang kepada segerombolan keramaian itu. Diluar dugaan respon yang diberikan sangat baik dan ramah. Aku ditawari untuk mandi jika antri di posko kemdian diajak yasinan bareng, seru rasanya dan aku dijari berbagai jenis kerajinan mulai dari mengayam besek, mmebuat perahu dari bambu.

Masuk keminggu kedua masih sama dengan kondisi posko nynag tidak bisa aku ikuti, aku selalu berbicara seperlunya dan merespon sebaiknya dan



menutupn telinga saat mendengar kata kata yang tidak baik dan omongan yang kurang berkenan. Namun diminggu kedua ini lambat laun aku bisa berdaptasi. Namun untuk mengantisipasi ke bosanan dan energi yang terkuras aku selalu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, salah satunya adalah aku mengikuti berbagai kegiatan anjnagana anak anak divisi ekonomi berkeliling desa untuk mendata UMKM yang ada.

Dari sinilai KKN ku mulai berwarna dan aku bisa enjoy disana, aku menmukan hal baru tentang kehidupan pedesaan. Bagi orang desa kekayaan bukan segalanya namun kesejahteraan keluarga dan kehidupan kelurga yang sehat dan secukupnya sudah lebih dari segalanya. Kesederhanan masyarakat desa dan ketulusan partisipasi masyarakat dalam kegiatan KKN nenunjukkan bahwa menolong orang harus legowo tanpa harapan apapun.

Kemudian kegiatan kami diminggu terakhir sangatlah banyak mulai dari pagi hingga malam akhirnya aku tidak sempat lagi untuk bertamu kerumah warga, hingga di suatu sore aku ahrus membereskan



## 40 Hari Menjadi Dewasa

barang barangku untuk segera kembali pulang dan malnjautkan kehidupanku di perkulihan. Semua pengalaman menhadapi watak orang yang sangat menyebalkan, melawan rasa malu untuk berhadapan dnegan orang lain, berani berdiri sendiri, mendapatkan amsuakan yang menyakitkan, menahan tangis karena lelah, membuang malu untuk bertanya, mempelajari bahasa bahasa baru, belajar cara menjadi anak seorang petani dan menjadi kelaurga masalah yang benar . Semua nya sudah dirangkum dalam dalam tulisan tangan dan memori ingatanku. Mungkin kelak aku kan kembali ke desa Karanganom untuk membayar rindu selama 40 hari kebersamaan. Dan tiba di sebuah pagi yang cerah mengetok beberapa rumah di sekitar posko kemudian berpamitan pulang dan penerahan simbolis kepada beberpa masyarakat yang selalu membantu kami ndalam kesusahan dan ditutup tanpa tetes air mata namun sebuah kenangan senyuman yang penuh arti. Berharap masyarakat Karanganom selalu diberi kesehatan dan kesejahteraan.

# **ANDON LAKU BUMI ANOM**

*Anindya Diah Fatmasari*



Kuliah Kerja Nyata (KKN) sudah tidak asing lagi bagi telinga seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas. KKN juga merupakan salah satu contoh tri dharma perguruan tinggi yang diantaranya adalah Pendidikan, pengajaran dan penelitian. Kegiatan KKN dilaksanakan sebagai bentuk pemberian kontribusi secara langsung di masyarakat. KKN dilakukan dengan interdisipliner. Maksudnya adalah kegiatan KKN menggabungkan berbagai fokus dalam satu kegiatan dengan durasi tertentu di suatu wilayah tertentu melalui kerjasama dengan pihak Universitas. Durasi kegiatan KKN setiap universitas bisa berbeda-beda tergantung kebijakan setiap universitas, bahkan terdapat kampus yang tidak mewajibkan kegiatan KKN tetapi diganti dengan kegiatan lain menyesuaikan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat,



## 40 Hari Menjadi Dewasa

KKN sendiri bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata bagi para mahasiswa, sarana pengembangan pola pikir mahasiswa, menumbuhkan empati para mahasiswa, meningkatkan SDM yang berdaya guna dan masih banyak lagi.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral Gelombang 1 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berlangsung di 2 kabupaten yaitu Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Salah satu kelompoknya bertempat di Desa Karanganom Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek dan di desa inilah tempatku berada, kelompok KKN Karanganom 1. Desa Karanganom merupakan desa yang tidak jauh dari wilayah perkotaan namun juga tidak terkontaminasi dengan polusi kendaraan. Menjalani kegiatan KKN di desa Karanganom juga banyak hal yang bisa kita dapatkan manfaatnya. Di KKN ini saya masuk di divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup yang dimana kegiatan utama atau proker-prokernya tentunya masih seputar tentang kesehatan dan lingkungan hidup. Adapun proker dari divisi saya yaitu diantaranya ada



Jalan - Jalan Pagi (JJP). Proker ini sering lebih banyak terlaksana karena untuk memanfaatkan waktu luang dan juga mempererat tali persaudaraan anggota kelompok saya. Yang kedua ada proker senam. Rencananya proker ini kami laksanakan bersama ibu-ibu PKK dan juga dilaksanakan di posko kami bersama seluruh anggota kelompok. Senam bersama ibu-ibu PKK ini sudah terlaksana kurang lebih dua kali dan diikuti anggota perempuan kelompok KKN Karanganom 1 namun sampai KKN berakhir kami belum bisa melaksanakan proker kami senam yang dilaksanakan di posko untuk seluruh anggota kelompok KKN Karanganom 1. Yang ketiga kami ada proker posyandu balita. Sebenarnya bukan kami yang mengadakan, melainkan tim kesehatan Desa Karanganom dan kami berkolaborasi dengan anggota divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup dari kelompok KKN Karanganom 2 untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu tersebut dengan memberikan bantuan snack biskuit marie, pudding balita, dan juga jeruk. Yang keempat ada proker cuci tangan anak-anak. Proker ini merupakan proker kolaborasi bersama divisi pendidikan dimana anak-anak akan mewarnai terlebih



## 40 Hari Menjadi Dewasa

dahulu dan dilanjutkan menerapkan program cuci tangan sebelum makan. Yang kelima ada proker kerja bakti. Kerja bakti ini merupakan arahan dari ibu kepala desa untuk kelompok 1 dan 2. proker ini berjalan di sekitar posko KKN masing-masing kelompok. Yang keenam ada proker vaksin polio. Yang ketujuh ada proker fogging. Kegiatan fogging ini ada karena ada salah seorang warga yang berada di Dusun Nglengkong Desa Karangnom ini terkena penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Selain fogging, proker terakhir dari divisi kami yang masih berhubungan dengan penyakit demam berdarah yaitu ada seminar kesehatan lingkungan yang bertema upaya pencegahan penyakit DBD di era pergantian musim dengan tujuan memberikan pengetahuan serta pengarahan kepada masyarakat sekitar bagaimana upaya pencegahan terhadap penyakit DBD apalagi sekarang kita berada di era pergantian musim. Selain dari proker-proker divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, masih banyak lagi proker-proker lain seperti pembacaan Surah Al-Waqi'ah setiap sehabis sholat maghrib, mengajar di TPQ, ikut serta di acara Yasin dan Tahlil, dan masih banyak lagi.



Sudah cukup banyak saya menceritakan tentang proker kelompok KKN Karangnom 1. Selanjutnya bagaimana sih kehidupan anggota kelompoknya ? Di suatu kelompok atau memuat sekumpulan manusia dengan latar belakang yang berbeda-beda, tak mudah juga untuk kita menjalaninya. Pasti ada suka dan dukanya. Ada saat dimana kita bisa bercanda tertawa bersama tanpa adanya perselisihan, dan ada pula saatnya kita berselisih paham, berbeda pendapat. Namun hal itu tidaklah menjadi masalah yang besar dan tidak perlu dibesar-besarkan. Karena dari sinilah kita belajar menerima orang asing yang awalnya kita tidak saling mengenal satu sama lain, datang dari program studi yang berbeda-beda, berlatar belakang keluarga yang berbeda, perbedaan sikap dan tingkah laku, berbeda prinsip dan pemikiran serta masih banyak lagi hal yang berbeda dari masing-masing anggota. Namun menurut saya dengan adanya perbedaan ini bukan waktunya untuk kita saling menghakimi, menyalahkan dan berdiri pada ego masing-masing. Tetapi menurut saya inilah waktunya kita belajar hidup bermasyarakat dimana kita tidak boleh mendahulukan ego kita masing-



## 40 Hari Menjadi Dewasa

masing, belajar menyetarakan sikap dan tingkah laku serta tepat dalam menempatkan diri pada suatu hal atau peristiwa. Berhubungan dengan orang tua saja mungkin kita juga pernah tidak sepaham pendapat, apalagi dengan teman atau bahkan masyarakat luas. Untuk itu dari kegiatan KKN ini saya lebih banyak belajar untuk mengendalikan ego, emosi, mencoba menerima dan berteman baik dengan siapapun tanpa harus memandang latar belakang.

40 hari berlalu sudah. Dimana kita dipertemukan pasti aka nada saatnya kita dipisahkan. Tidakkah semua kehidupan berjalan demikian ? Kini tiba waktunya kita akan berpisah. Kita yang datang dengan perasaan yang tidak enak, tidak nyaman dengan keadaan tempat yang baru, susah beradaptasi baik dengan lingkungan maupun teman-temannya hingga hari demi hari terlewati menjadi terbiasa dengan keadaan hidup bersama, suka duka bersama, berselisih paham sudah menjadi hal yang biasa yang tidak perlu dijadikan sebagai penghambat kegiatan-kegiatan kami selama masa KKN berlangsung. Tidak ada hari yang kita



habiskan secara cuma-cuma. Setiap hari ada saja pelajaran baru yang kita dapatkan. Hingga pada suatu waktu, dimana waktu itu adalah hari-hari terakhir yang sangat padat jadwal prokernya. Dimana saat itu kita semua dihajar habis-habisan dengan kegiatan-kegiatan yang bahkan kita dituntut mampu mengerjakan semua hal dalam waktu yang hampir bersamaan dengan progres yang harus cepat serta hasil yang mendekati bahkan harus maksimal. Detik demi detik, menit demi menit, hingga jam dan haripun terlewati begitu cepat. Dan telah tiba kini saatnya kita sudah mempersiapkan acara penutupan. Acara penutupan berlangsung pada malam hari dengan alasan memeriahkan bulan rajab, bulan yang penuh pujian ini dengan mengadakan pengajian serta gema sholawat yang mungkin tidak begitu besar. Cukup dihadiri oleh kelompok KKN Karanganom 1 dan 2 serta Masyarakat sekitar Desa Karanganom saja. Setelah acara penutupan simbolis berlangsung, keesokan harinya kita mengadakan foto bersama seluruh anggota kelompok, mungkin agar terkenang juga ya kisah-kisah semasa KKN kalau melihat foto itu di masa depan nanti. Setelah acara foto



## 40 Hari Menjadi Dewasa

bersama, kami sempatkan untuk anjongsana sekaligus berpamitan dengan masyarakat sekitar dan mengucapkan terimakasih atas diterimanya kegiatan KKN serta ucapan beribu maaf kepada masyarakat sekitar atas ucapan dan tingkah laku mahasiswa KKN yang mungkin kurang berkenan dihati masyarakat. Setelah acara anjongsana dan pamit kepada masyarakat, semua anggota kelompok mulai mempersiapkan keputingannya. Mungkin dihari yang sama masih belum terasa berat berpisah dengan teman 40 harinya, masih merasa senang aka npulang, bertemu dengan kasur dan bantalnya dirumah, bertemu kampung halamannya. Namun di hari-H keputingan baru terasa, beratnya meninggalkan desa yang telah menemani kita 40 hari belakangan yang banyak memberikan pembelajaran bagi kita, berat berpisah dengan teman-teman 40 hari kita yang telah menemani kita meski ada saja hal yang diributkan, dijadikan masalah, sering nggak akur, tapi bukan berarti saling membenci. Berat memang rasanya perpisahan itu. Namun sudah saya jelaskan di atas, kehidupan itu ada waktu dipertemukan dan suatu saat akan dipisahkan. Namun saya harap perpisahan ini



hanyalah perpisahan kegiatan KKN saja bukan perpisahan tanpa pertemuan kembali. Besar harapan bisa dipertemukan kembali dengan teman-teman yang entah kenapa membuat 40 hari saya belakangan ini berkesan. Memberikan kenyamanan, menjauhkan saya dari kesepian saya, dan saya berterimakasih kepada teman-teman KKN semua karena telah memberikan kenyamanan seperti layaknya kehidupan keluarga dan terimakasih telah memberikan goresan cerita pada bagian hidup saya.

## **Kisah KKN ku?**

*Ega Yulia Fatma*



Pada 19 desember 2023, tanggal di mana teman-teman angkatan 2021 mulai melaksanakan program KKN. Informasi adanya KKN tersebut disampaikan pihak LP2M pada tanggal 29 November 2023. Program KKN ada dua gelombang, yaitu gelombang satu dan gelombang dua. Sebelum hari-h dalam pendaftaran KKN, mahasiswa diberitahu bahwa ada persyaratan yang harus dipenuhi, seperti pas foto 3×4 dengan background merah dan dresscode jas almamater UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, mengumpulkan surat izin dari orang tua serta identitas pribadi, dll.

Pada gelombang pertama yaitu pada tanggal 1 Desember 2023, pendaftaran dimulai pada jam 07.30. Semua mahasiswa bersiap untuk melakukan pendaftaran melalui *smartcampus*. Ketika jam tepat pukul 07.30, sinyal atau halaman pada web *smartcampus* tiba-



tiba *loading* karena banyaknya mahasiswa yang mengakses *smartcampus* tersebut. Akhirnya setelah war selama beberapa jam, akhirnya saya mendapatkan kesempatan untuk mengikuti KKN gelombang 1 yang berlokasi di desa Karanganom, kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek. Di desa ini, aku diajarkan dan diperlihatkan mengenai banyak hal yang bagi ku sangat mengharukan, menyebalkan, dan juga membekas sebagai kenangan yang sebagian tak terlupakan. Aku dan teman-teman sekelompok KKN menempati posko milik salah satu warga desa, yaitu milik pak kabul.

Dan jadilah liburanku setelah semester 5 ini di isi oleh kegiatan KKN, yang menurutku adanya KKN ini bukan hanya pengambilan nilai namun juga untuk pengimplementasikan ilmu yang didapat dari kampus terhadap kehidupan di masyarakat. KKN kali ini bertemakan keluarga maslahat. Dimulai pada tanggal 18, Desember 2023. Para peserta KKN mengikuti apel pelepasan KKN, dan mulai dari hari itu pelajaran juga pengalaman selama KKN ku dimulai. Aku masuk ke dalam divisi Komunikasi dan Publikasi, beberapa tugas



## 40 Hari Menjadi Dewasa

yang harus dilakukan dalam divisi ini adalah mendokumentasi dan juga membuat informasi yang di share ke sosial media. Selain itu ada tugas yang menjadi proyek unggulan yaitu membuat video mengenai keluarga masalah, membuat poster desa, dan membuat info grafis mengenai desa Karanganom.

Diminggu pertama kegiatanku adalah adaptasi dengan tempat tinggal yang menjadi posko ku selama 40 hari. Dimulai dengan membersihkan posko, berbaur ke tetangga sekitar posko, berbaur dengan teman teman baru yang tinggal di posko. Dalam fase adaptasi ini, banyak drama yang membuat ku sedikit *culture shock*. Salah satu hal yang sangat aku ingat adalah perselisihan antara peserta KKN khususnya perempuan. Sebenarnya awal perselisihan ini dikarenakan kepribadian yang berbanding terbalik antara 2 kubu. Kubu yang pertama banyak diisi oleh orang orang yang terlihat kalem dan sepertinya berhati lembut sehingga tidak bisa disinggung dengan kata yang kasar. Sedangkan kubu kedua diisi oleh orang orang suka berbicara dengan keras. Perselisihan itu juga didukung dengan tata letak



posko yang terbagi menjadi 2, antara depan dan belakang. Namun, seiring waktu hal ini bisa diatasi dengan pembicaraan atau evaluasi bersama, saling memahami satu sama lain dan juga menerima kritikan atau masukan yang diberikan. Hal lain yang membuat *culturesock* adalah ketika disuatu sore waktu itu angin berhembus sangat kencang bahkan beberapa esbes yang digunakan untuk menutupi gubuk di depan posko ikut terhempas, beberapa masyarakat desa Karangnom membunyikan ketongan yang berasal dari bambu. Hal ini di percaya untuk mencegah terjadinya angin topan.

Banyak hal yang bisa dilakukan di posko, salah satunya yang paling kami senangi adalah mengobrol santai bersama teman KKN. Di posko setiap ada seorang yang keluar, akan dipastikan mereka kembali membawa cerita, entah cerita yang mengharukan, cerita bahagia, lucu atau cerita sedih, bahkan cerita horor mengenai posko yang sedang di tempati juga sering dibicarakan orlah teman teman ku. Teman teman yang menuruku sangat beragam kepribadiannya ini membuatku merasa lebih cepat nyaman dengan suasana posko.



Minggu selanjutnya dilanjut dengan anjongsana kepada warga sekitar dan juga peragkat desa. Para masyarakat sangat menerima kami sebagai mahasiswa yang ingin belajar terjun di dunia masyarakat. Karena KKN kali ini bertemakan 'keluarga masalah'. Aku, yang merupakan salah satu anggota divisi komunikasi dan publikasi diberi tugas untuk menyelesaikan sebuah vidio yang bertemakan 'keluarga masalah' yang akan di angkat sebagai potensi desa Karanganom. Dalam pembuatan vidio tersebut banyak hal yang menjadi pengalaman yang berkesan untuk saya. Pembuatan vidio ini menyangkutkan seorang konselor keluarga masalah di desa Karanganom bernama ibu misrotin. Beliau sangatlah mengayomi mahasiswa yang KKN di desa Karanganom, tak jarang beliau juga memberikan makanan serta minuman ketika ada yang ingin berkonsultasi atau bertanya tanya mengenai pengalaman sebagai konselor keluarga masalah. Idio Pembuatan vidio ini juga mengasah komunikasi antar anggota divis, menyatukan semua ide yang dimiliki masing masing anggota dan memadukannya sehingga menjadi sebuah konsep yang matang.



Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di Desa Karanganom selama 40 hari merupakan cerita-cerita yang menginspirasi dan memberi makna bagi diri sendiri dan orang lain. Melalui KKN, mahasiswa dapat belajar banyak hal, seperti mengenal budaya dan adat istiadat desa, beradaptasi dengan lingkungan baru, bekerja sama dengan tim dan masyarakat, mengembangkan kreativitas dan inovasi, serta mengimplementasikan ilmu dan nilai-nilai yang diperoleh di kampus. KKN juga menjadi media untuk menunjukkan bahwa mahasiswa UIN SATU adalah mahasiswa yang intelektual, profesional, dan spiritual, yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi kemaslahatan umat dan bangsa.

Harapannya, dengan adanya kegiatan yang kita rancang bisa bermanfaat untuk masyarakat Desa Karanganom khususnya untuk anak-anak yang sedang mencari ilmu lebih semangat lagi dan bisa menumbuhkan prestasi yang luar biasa. Mungkin hanya sedikit ilmu yang kami berikan, akan tetapi pengalaman yang kami dapatkan begitu luar biasa. Dengan adanya



## 40 Hari Menjadi Dewasa

Kuliah Kerja Nyata ini, dapat meningkatkan kualitas diri, menambah pengalaman dan bisa bermanfaat bagi orang lain.

## **Jejak Langkah**

*Aisyah Nur Amelia*



Kuliah Kerja Nyata (KKN) kata yang tidak akan pernah asing lagi disetiap telinga mahasiswa. Bertemu dengan teman baru adalah hal yang pasti. Bahkan merekalah yang akan terkenang dengan segala canda tawa yang menghadirkan warna baru selama 40 hari. Perbedaan adat dan prinsip dalam berpikir membuat logika harus mengatakan kerasnya untuk memulai kehidupan baru tanpa membedakan minoritas dan tidak menyingkirkan hal yang menjadi tabu.

Bertemu dengan banyaknya mahasiswa dari berbagai fakultas dan prodi yang ada di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, menjadi satu bagian keluarga senasib seperjuangan. Berbagai cara Tuhan mempertemukan setiap manusia untuk merasakan



## 40 Hari Menjadi Dewasa

langkah baru. Membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk menyatukan berbagai macam pendapat sehingga terarah menjadi satu tujuan yang sama. 18 Desember 2023, dimana kehidupan drama part kesekian akan dimulai. Menentukan arah dari tujuan pengabdian di masyarakat serta perjuangan luar biasa yang akan menjadi tantangan bagi kita, peserta KKN multisektoral.

Terdapat perbedaan pada persebaran peserta KKN multisektoral tahun ini, yang mana pada tahun kemarin UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menempatkan para peserta KKN di beberapa desa Kabupaten Tulungagung dan Blitar. Namun pada tahun ini program KKN multisektoral ditempatkan di beberapa desa yang berada di kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Desa Karanganom Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek merupakan wahana baru bagi saya. Sebuah desa yang saat ini saya tempati sebagai jejak langkah untuk berproses.



Berbagai keragaman masyarakat yang di satu padukan guna keberlangsungan kegiatan sosial serta potensi desa yang melimpah. Memulai sebuah program dari mana menuju mana yang masih kita bingungkan. Potensi apa yang ada dan belum ada, apa yang perlu dikembangkan dan apa yang perlu diadakan. Hal-hal itu masih berkecamuk di kepala kita. Tergugah untuk mengetahui asal muasal lingkungan baru, sehingga kami menemukan banyak sosok yang sangat berjasa dalam kebersamaan langkah kami.

Dengan bekal sebotol teori serta materi yang dipelajari, kita memulai untuk menjalankan aksi merekam jejak pada suatu lembaga. Adapun terdapat lima divisi dalam program KKN multisektoral diantaranya seperti divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial budaya dan agama, divisi ekonomi, divisi komunikasi dan publikasi, serta divisi kesehatan lingkungan hidup. Di mana setiap divisi sudah mengantongi program kerja masing-masing.



## 40 Hari Menjadi Dewasa

Seperti divisi pendidikan dan teknologi memiliki program kerja bimbingan belajar materi umum dan TIK, serta literasi yang dilaksanakan di SDN 2 Karanganom. Kemudian divisi sosial budaya dan agama memiliki beberapa macam program kerja. Yang pertama yaitu mengajar di TPA Al-Hidayah selama 6 kali dalam seminggu, kemudian mengikuti rutinan yasin dan tahlil, membaca surah Al-Waqiah setiap ba'da maghrib, membaca surah Al-Kahf di hari jum'at ba'da shubuh, membersihkan masjid dan musholla setempat dan yang terakhir program unggulan dari divisi ini adalah gebyar rojabiyah yang dilaksanakan bersama TPA Al-Hidayah.

Program kerja yang dilakukan divisi ekonomi adalah mencari informasi kemudian membantu pemasaran produk UMKM sekitar, dan sertifikasi halal. Adapun program unggulan dari divisi ini adalah seminar mengenai UMKM. Selanjutnya divisi komunikasi dan publikasi yang mengantongi program kerja disetiap harinya yaitu mendokumentasikan dan mempublikasikan setiap kegiatan. Program kerja



unggulan dari divisi komunikasi dan publikasi ini ialah membuat video tentang keluarga masalah. selanjutnya yang terakhir program kerja dari divisi kesehatan lingkungan berupa melakukan kolaborasi dengan kegiatan posyandu setempat, mengikuti kegiatan senam di masyarakat, dan mengadakan seminar tentang pencegahan DBD.

Pada kesempatan ini, saya dipercayai untuk bergabung pada divisi sosial budaya dan agama. Yang mana setiap pukul 3 sore kita mengabdikan pada sebuah lembaga TPA. Tidak mudah bagi kita melakukan pembelajaran mengaji pada anak usia TK dengan kelucuan, dan ciri khas masing-masing individu yang mengharuskan kita untuk memiliki kesabaran dan semangat yang tinggi. Namun semua hal itu terbayar ketika kita mendapatkan sambutan yang hangat dari masyarakat dan para ustadz ustadzah di TPA tersebut serta antusias yang tinggi dari anak-anak.

Selain itu, kita juga mengikuti kegiatan rutin yasin dan tahlil yang dilakukan oleh ibu-ibu sekitar. Dalam kegiatan ini kita berkesempatan untuk



## 40 Hari Menjadi Dewasa

berkontribusi dalam hal memimpin pembacaan yasin dan tahlil serta sholawat barzanji yang merupakan tradisi masyarakat desa Karanganom ketika memasuki bulan Rajab.

Hari demi hari terlewati, aksi yang kita rekam terus berulang hingga sampailah pada titik dimana kita kembali pada kehidupan masing-masing. 40 hari lamanya kita melangkah bersama, tentu ada serpihan problem yang berdatangan. Namun hal itu tidak menjadi halangan bagi kita untuk merealisasikan apa yang telah kita bawa. Pahami perbedaan antara identitas dan peran bisa dijadikan sebagai parameter profesionalitas seseorang yang bermain pada frame tanggung jawab. Dunia menjalankan skenarionya yang mampu merubah sifat setiap insan manusia.

Kuliah Kerja Nyata memiliki kisah romansa tersendiri bagi para mahasiswa yang menjalaninya. Hal-hal baru dijumpai selama 40 hari hidup bersama. Tersimpan menjadi sejarah berjalan-nya waktu tak akan merubah. Abadi dalam mengabdikan semoga menjadi bukti keberadaan kami.

# **Refleksi Hidup dalam Misi KKN**

*Binti Maulidatul Laili*



Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu babak penting dalam perjalanan pendidikan tinggi, di mana mahasiswa terlibat secara langsung dengan masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. KKN Regular Multisektoral di kampus UIN SATU TULUNGAGUNG yang bertema “Keluarga Maslahat”. Keluarga maslahat adalah sebuah konsep keluarga yang sejahtera dan bekerjasama untuk kebaikan, dimana anggota keluarga menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan mereka pribadi, menciptakan lingkungan yang harmonis serta juga dapat berperan penting di tengah masyarakat dan bermanfaat bagi semua orang. KKN Multisektoral gelombang pertama dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023. Pada tanggal 18 Desember 2023 kisah perjalanan di desa karanganom selama 40 hari dimulai. Rasanya berat sekali saya yang tidak pernah jauh dari



## 40 Hari Menjadi Dewasa

orang tua kemudian dituntut untuk melakukan KKN dan harus meninggalkan rumah selama 40 hari. Saya berkesempatan mengabdikan di Desa Karanganyam untuk 40 hari kedepan. Pengalaman 40 hari di Desa Karanganyam membawa kita ke dalam dunia kehidupan pedesaan yang kaya akan kearifan lokal. Sebelumnya, perkenalkan saya Binti Maulidatul Laili dari Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Saat pemilihan wilayah yang akan di buat lokasi KKN saya mengira bahwa desa Karanganyam itu adalah pegunungan di Trenggalek, dan ternyata Desa karanganyam merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek. Desa Karanganyam adalah permata tersembunyi yang dipenuhi potensi dan keunikan. Terletak di jantung kabupaten, desa ini memiliki daya tarik yang luar biasa. Dengan melibatkan komunitas yang beragam dan menghargai kearifan lokal, desa ini mampu menggali potensi ekonomi, budaya, dan lingkungan yang menjanjikan. Secara ekonomi, Desa Karanganyam



memiliki sektor pertanian yang kuat. Tanah subur dan iklim yang mendukung memungkinkan pertanian menjadi tulang punggung ekonomi desa. Berbagai jenis tanaman, mulai dari padi hingga tanaman buah-buahan, tumbuh subur di sini. Melalui pengembangan teknik pertanian yang berkelanjutan dan pemasaran produk lokal, desa ini dapat menjadi model bagi desa-desa sekitarnya.

Pada tanggal 18 Desember 2023 dimulai dengan upacara pelepasan yang dilakukan oleh pihak kampus. Selesai acara pelepasan mahasiswa KKN, saya dan 3 teman saya langsung menuju posko kelompok 1 yang ada di desa karanganom yang terletak di dusun nglengkong. Setelah perjalanan panjang kami tiba di posko 1 tempat kami KKN, karena di satu desa karanganom terdapat 2 kelompok dan saya mendapat bagian kelompok 1. Sesampainya di posko kami di sambut oleh adik-adik SD karena posko kelompok 1 berdekatan dengan SD 1 Karangnom. Sesampainya di posko kami dan teman yang sudah ada di posko membersihkan dan menata posko bersama - sama.



## 40 Hari Menjadi Dewasa

Pada minggu pertama, di hari pertama kami berada di posko pada malam hari setelah isya' kami dan teman - teman melakukan rapat kegiatan apa yang dilakukan selama 40 hari kedepan. Pada tanggal 19 Desember 2023 perwakilan kelompok mengikuti acara pembukaan yang dilaksanakan di KORCAM. Selain yang bertugas kami bersama - sama melaksanakan khotmil qur'an. Selanjutnya pada tanggal 20 Desember kami melaksanakan kegiatan pembukaan di desa karanganom yang bertempat di Balai Desa Karanganom. Di minggu pertama kami masih bisa bersantai - santai dan menyusun proker apa yang akan kami lakukan untuk mengembangkan potensi yang ada di desa karanganom. Devisi kami terbagi menjadi 5 bagian yaitu devisi pendidikan dan teknologi, devisi ekonomi, devisi sosial, budaya dan agama, devisi publikasi dan komunikasi serta devisi kesehatan dan lingkungan hidup. Kebetulan saya mendapatkan bagian divisi Kesehatan dan lingkungan di desa karanganom.

Fokus pada divisi kesehatan dan lingkungan memberikan gambaran yang komprehensif tentang



tantangan dan potensi pembangunan di level masyarakat. Di ranah kesehatan, peran divisi ini tak hanya sebatas menyediakan pelayanan medis, tetapi juga melibatkan kegiatan penyuluhan dan pencegahan. Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola hidup sehat, kami mengadakan berbagai kegiatan penyuluhan. Dengan pendekatan yang inklusif, kami berinteraksi langsung dengan berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga lanjut usia. Kegiatan saya selama KKN berlangsung adalah mengikuti kegiatan di polindes Desa Karanganom seperti halnya mengikuti posyandu, mengadakan kerja bakti, mengadakan seminar tentang DBD, jalan-jalan pagi, senam bersama warga, fogging, mengadakan edukasi cuci tangan, dan vaksinasi polio.

Pemeriksaan kesehatan masyarakat menjadi bagian integral dari upaya pencegahan. Tim kesehatan bergerak dari rumah ke rumah untuk memberikan pemeriksaan dan edukasi kesehatan. Ini memungkinkan kami untuk mendeteksi dini masalah kesehatan dan memberikan solusi atau rujukan yang diperlukan.



## 40 Hari Menjadi Dewasa

Kesempatan untuk meresapi kehidupan sehari-hari masyarakat membantu kami memahami faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi kesehatan mereka.

Pertama-tama saya melakukan anjasa atau berkunjung kepada pihak polindes untuk mengikuti kegiatan yang bersangkutan tentang Kesehatan dan lingkungan yang berada di Desa Karangnom. Dan pada akhirnya diberitahu oleh pihak polindes bahwasannya ada kegiatan posyandu keesokan harinya. Kita mengikuti kegiatan tersebut bersama kelompok 2. Dan dari pihak kami bersepakat memberikan sedikit bantuan jajan atau gizi untuk bayi-bayi di posyandu. Dengan mengikuti kegiatan Posyandu yang ada di Desa Karangnom menjadi jembatan akrab antara mahasiswa dan masyarakat. Salah satu proyek unggulan kami adalah Posyandu, pusat pelayanan kesehatan masyarakat. Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan adalah kunci keberhasilan kami. Bersama warga, kami menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan rutin, memberikan imunisasi, dan memberikan edukasi tentang pentingnya gizi dan



perawatan kesehatan. Posyandu bukan hanya tempat pemeriksaan medis, tapi juga menjadi jembatan akrab antara mahasiswa dan masyarakat, membangun kepercayaan dan keterlibatan yang lebih dalam.

Kita mengadakan kegiatan kerja bakti di sekitar posko dengan rutin setiap hari minggu pagi. Dengan mengadakan dan mengikuti Kerjabakti di Desa Karanganom tepanya di Dusun Lengkong dapat meninggalkan peningkatan infrastruktur dan kebersihan. Proyek Kerjabakti menjadi bentuk kontribusi kami terhadap perbaikan infrastruktur desa. Bersama warga, kami melakukan perbersihan jalan, masjid, dan menciptakan ruang publik yang bersih dan nyaman. Ini bukan hanya tentang pembangunan fisik, tetapi juga tentang memberdayakan masyarakat dalam merawat dan memelihara lingkungan mereka. Setiap langkah yang kami ambil di proyek ini menciptakan perubahan positif dan meninggalkan warisan bagi masyarakat Karanganom.

Kemudian melakukan kegiatan seminar kesehatan di balai desa dan di hadir oleh warga sekitar.



## 40 Hari Menjadi Dewasa

Dengan mengadakan Seminar tentang DBD di Era Pergantian Musim dapat menyadarkan pentingnya pencegahan. Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), kami menyelenggarakan seminar. Acara ini melibatkan narasumber ahli dan berfungsi sebagai forum diskusi untuk pertukaran informasi dan pengalaman. Kami membahas gejala, pencegahan, dan tindakan darurat terkait DBD. Melalui pendekatan partisipatif, kami berhasil menciptakan pemahaman yang lebih mendalam di kalangan masyarakat, yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan mengadakan Jalan Pagi dan Senam dapat Meningkatkan Gaya Hidup Sehat. Memperkenalkan kebiasaan hidup sehat kepada masyarakat adalah langkah proaktif kami. Setiap pagi, kami berjalan pagi, memberikan manfaat kesehatan. Senam bersama warga dijadwalkan secara teratur setiap hari selasa pada malam hari di Dusun lengkong. Yang dipandu oleh instruktur senam dari Desa Karangnom. Menggabungkan aspek



fisik dan sosial. Kegiatan ini bukan hanya membawa manfaat langsung bagi kesehatan, tetapi juga memupuk semangat kebersamaan dan rasa saling peduli di antara masyarakat.

Dengan mengikuti kegiatan Foging yang di adakan oleh pihak polindes Desa Karangnom dapat menanggulangi nyamuk pembawa DBD. Dikarenakan warga Desa Karangnom sudah ada yang terjangkit penyakit DBD. Mengingat risiko tinggi DBD, kami melaksanakan foging secara berkala. Ini adalah langkah nyata dalam mengendalikan populasi nyamuk *Aedes aegypti*, pembawa virus DBD. Proses ini melibatkan kolaborasi dengan pemerintah setempat dan dukungan aktif dari masyarakat. Foging bukan hanya upaya pencegahan, tetapi juga bentuk edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah penyebaran penyakit menular. Selain dilakukannya kegiatan foging dari pihak polindes melakukan kegiatan kerja bakti di sekitar tempat tinggal warga yang terkena DBD serta dilakukan pemberian ABATE untuk ditaruh tempat-tempat yang tergenang air



seperti bak mandi, aqua bekas, ban yang sudah tidak dipakai , dan lain-lain.

Dengan mengadakan Edukasi Cuci Tangan yang dilakukan oleh divisi pendidikan dan divisi Kesehatan. Edukasi tersebut di tujukan pada anak sekolah agar menjadi kebiasaan sederhana, dampak besar bagi anak sekolah. Yang dimana dilakukan di tempat outdoor yaitu di Kampong MTS Agrowisata Edukasi, sebelum cuci tangan mereka di suruh mewarnai dikarenakan tangan kotor maka di lakukan praktik cuci tangan yang kemudian dilanjutkan dengan makan siang. Dalam konteks pandemi dan kebersihan umum, kami meluncurkan kampanye edukasi cuci tangan. Menyediakan tempat cuci tangan di lokasi strategis dan memberikan informasi tentang teknik yang benar adalah cara efektif untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebiasaan sederhana ini. Kami menyadarkan masyarakat bahwa langkah kecil seperti mencuci tangan dapat memiliki dampak besar dalam mencegah penyebaran penyakit.



Dengan mengikuti kegiatan Vaksinasi Polio di sekolah dan di Balai Desa Karanganom merupakan Investasi untuk Masa Depan yang Lebih Sehat. Sebagai langkah preventif, kami menyelenggarakan kampanye vaksinasi polio. Menyasar semua kelompok usia, kami bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat untuk memberikan vaksin secara menyeluruh. Inisiatif ini adalah investasi dalam masa depan yang lebih sehat, membantu melindungi generasi muda dari risiko penyakit polio. Selain itu saya juga mengikuti kegiatan seperti acara yang di selenggarakan oleh anggota divisi lain seperti halnya seminar UMKM, selain itu juga saya mengikuti serangkaian acara penutupan divisi sosbud, dan acara outbound sekaligus penutupan divisi pendidikan.

Selama saya melakukan KKN di Desa Karanganom bersama teman - teman, saya mendapatkan banyak pengalaman, kesabaran dan pembelajaran yang sangat berharga. Dari KKN inilah saya mengenal teman-teman dari berbagai jurusan dan berbagai kota yang disatukan dalam satu tugas yang sama. Saya belajar



## 40 Hari Menjadi Dewasa

bagaimana menghargai dan bagaimana cara hidup sederhana, bersosialisasi dan saling tolong menolong dengan teman dan masyarakat desa. Pengalaman selama 40 hari yang sangat berkesan ini menjadi suatu kenangan yang tidak bisa saya lupakan. Hari hari yang telah dilalui bersama dari pertemuan awal sampai akhir ini tak terasa cepat berlalu dan terasa sangat singkat. Saya sangat berharap semoga kita tetap saling menjalin silaturahmi untuk kedepanya.

**LEBIH BERMASYARAKAT MELALUI  
PROGRAM KULIAH KERJA NYATA  
(KKN) REGULER MULTISEKTORAL  
UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH  
TULUNGAGUNG**

*Citra Sari Agustina*



Sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh setiap mahasiswa UIN Sayyid Ali rahmatullah Tulungagung, Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga menjadi perihal yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Selain pada ilmu pengetahuan secara teori yang didapatkan melalui bangku kuliah, maka praktik secara langsung dengan terjun kepada masyarakat adalah point paling penting menjadi mahasiswa. Oleh karena itu, pada liburan semester 5 ini kampus membuka Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), di mana mahasiswa diberangkatkan pada tanggal 28 Desember 2023 dan akan selesai pada tanggal



## 40 Hari Menjadi Dewasa

26 Januari 2024. Program KKN yang dikeluarkan oleh kampus bermacam-macam salah satunya adalah jenis KKN Reguler Multisektoral yang sedang saya tempuh selama 40 hari. Lokasi yang terpilih untuk program KKN saya adalah Desa Karanganom, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Terdapat 2 kelompok KKN yang diterjunkan pada satu desa dan saya tergabung pada Kelompok 1. Secara umum Desa Karanganom memiliki 4 Dusun. Mahasiswa yang diterjunkan di Desa Karanganom ditempatkan dan difokuskan pada pengembangan dua dusun saja, yaitu Nglengkong untuk kelompok 1 dan Dempok untuk kelompok 2. Karena saya tergabung dalam kelompok 1 maka Dusun Nglengkong menjadi focus kelompok kami.

Dusun Nglengkong terdapat satu SD dan satu TK. Terdapat bangunan polindes dan balai desa terdapat pada Dusun Nglengkong. Sebagai mahasiswa KKN yang diterjunkan ke Desa tentu saja telah terbantu kepengurusan organisasi untuk memetakan tugas tugas yang perlu diselesaikan dalam jangka waktu 40 hari. Susunan kepengurusan secara garis besar terdiri dari



BPH dan lima divisi, salah satunya terdapat yang namanya Divisi Pendidikan dan Teknologi, di mana saya merupakan salah satu anggota yang tergabung di dalamnya. Oleh karena itu ranah saya dalam program KKN ini lebih berfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan Pendidikan dan teknologi yaitu bertempat di lingkup Pendidikan formal. Karena pada Dusun Nlengkong terdapat satu TK dan satu SD maka fokus kami adalah membentuk program kerja untuk jenjang Pendidikan ini. Akan tetapi, tidak mengesampingkan juga tetap mengikuti rangkaian kegiatan yang ada di desa dan dari divisi lain untuk membaaur semaksimal mungkin dengan masyarakat sekitar.

Sebagai awal dari kegiatan bermasyarakat sekaligus tanggung jawab sebagai Divisi Pendidikan maka rangkaian kegiatan diawali dengan krgiatan anjangsana kepada guru SD yang terlaksana pada tanggal 21 Desember 2023. SDN 2 Karangnom yang menjadi sasaran dan ranah bagi kelompok 1 divisi Pendidikan dan teknologi dalam menjalankan program 40 hari kedepan. Ketika anjangsana kami disambut oleh



## 40 Hari Menjadi Dewasa

kepala sekolah dan guru yang ada dengan ramah dan tangan terbuka. Setiap maksud dan tujuan kami terkait dengan program KKN di SD 2 Karanganom beserta pada masyarakat sekitarnya mendapat dukungan secara penuh. begitupun dengan TK Dharma Wanita yang notabene satu lingkungan dengan SD, Ketika melakukan kegiatan anjongsana juga diterima secara terbuka oleh kepada sekolah dan guru-gurunya. Pada akhirnya hasil dari anjongsana adalah menjalin silaturahmi dengan guru yang mengajar di SDN 2 karanganom dan guru yang ada di TK Dharma Wanita Dsea Karanganom, serta kami diberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dengan anak didik baik SD maupun TK. Dengan demikian, sesuai program kerja yang kami susun telah mendapatkan persetujuan secara penuh dari pihak instansi untuk dijalankan. Program kerja kami di TK Dharma Wanita berjalan setiap hari sabtu, sebagai pendamping dalam pembelajaran. Kemudian untuk jenjang SD program kerja kami berjalan setiap hari selasa untuk bimbel TIK yang bertempat di laboratorium Bahasa SDN 2 Karanganom serta pada hari sabtu untuk program literasi untuk meningkatkan kualitas baca tulis



anak-anak SDN 2 Karangnom. Selain itu, divisi Pendidikan juga memiliki program BUM (Bimbel Materi Umum) dan dilaksanakan bertempat di posko putri setiap hari senin dan rabu malam.

Dari program yang kami susun dan telah berjalan banyak sekali pengalaman yang dapat menjadi inspirasi sekaligus pembelajaran yang tidak dapat kami peroleh di kampus. Bersama anak-anak TK dan SD pengalaman demi pengalaman terbentuk seiring dengan kami mengisi pembelajaran. Bertemu dengan anak-anak yang luar biasa, belajar berinteraksi dengan mereka adalah kesenangan dan Pelajaran yang luarbiasa. Macam-macam karakter anak yang kami temukan setiap kali mengajar selalu memberikan ukiran cerita yang baru untuk kami. Menghadapi keaktifan mereka, kemampuan berkomunikasi yang sesuai dan mudah diterima untuk tingkat TK dan SD sangat jauh berbeda, tentunya hal tersebut juga menjadi pengalaman belajar yang luar biasa. Antusiasme dari anak-anak sendiri Ketika kami datang juga sangat luar biasa dan hangat, tentu hal ini selalu menjadi penyemangat dan kebahagiaan tersendiri



## 40 Hari Menjadi Dewasa

bagi kami ketika datang mengajar. Banyak diantara mereka juga yang mulai manja dengan kami, sungguh hal tersebut merupakan keberhasilan kami membaaur dengan usia mereka terkhusus pada jenjang TK. Keceriaan diwajah anak-anak adalah pencapaian sesungguhnya yang kami harapkan disamping berjalannya program kerja sampai rampungnya program kerja yang tersusun. Puji Syukur, Alhamdulillah bila mana kami dapat berbagi ilmu dengan adik-adik yang berada di TK dan SD karanganom. melalui kegiatan pembelajaran rutin di TK dan SD sekaligus program bimbel yang ada di posko membuat kami juga mengenal dan saling sapa dengan wali murid. Dapat berbincang-bincang dengan wali murid juga suatu pembelajaran yang sangat luar biasa, bagaimana kami bersikap, bertutur kata, serta sopan santun yang seharusnya diterapkan semua menjadi pembelajaran bagi kami.

Selain itu, di luar ranah Program Kerja Divisi Pendidikan yang bermain dan belajar Bersama dengan anak-anak dan berinteraksi dengan guru dan wali murid yang ada di sana. Kami juga belajar membaaur dengan



masyarakat dengan melakukan anjongsana ke rumah-rumah warga, berinteraksi dan selalu menyapa. Warga yang paling sering berinteraksi adalah ibu toko sebelah posko putri, di mana sering kami kunjungi untuk membeli beberapa keperluan sehari-hari. Apalagi ada ice cream dan es sari kelapa yang enak banget, ibunya juga jual es batu yang merupakan konsumsi wajib teman-teman. Kemudian ada ibu tetangga sebelah yang jual pentol dan es, kami juga sangat dekat dengan ibu penjual es the jumbo depan SDN 2 karanganom yang mana beliau sudah sangat hafal dengan kami. Kegiatan lain yang meratkan kami dengan Masyarakat selanjutnya adalah program dari Divisi Sosial Budaya. Melalui program wajib jamaah dan pembacaan surat waq'ah sehabis sholat magrib juka membuka peluang kami dapat berinteraksi dengan warga sekitar. Program yasinan rutin juga menjadikan kami berbaur dengan warga karanganom. program ini berjalan setiap hari rabu dan jum'at malam. Salah satu program divisi kesehatan yaitu jalan-jalan pagi dan juga kerja bakti di sepanjang jalan setiap minggunya juga menjadikan kedekatan kami dengan masyarakat. Kami sangat beruntung dapat



## 40 Hari Menjadi Dewasa

diberikan kesempatan KKN di Desa Karangnomo dengan suasana yang ramah dan terbuka sehingga kami dapat belajar dan berkembang lebih baik melalui pengalaman-pengalaman yang baru. Kebersamaan kami satu kelompok, kerja sama untuk melakukan piket dan kegiatan sehari-hari juga menjadi pengalaman dan pembelajaran yang baru dan luar biasa untuk kami. KKN membawa perkembangan yang lebih baik pada pribadi masing-masing, lebih mengenal tata krama bermasyarakat, serta dapat membaaur dengan sesama sebagai bekal kita untuk suatu hari nanti.

# **Menyulam Asa di Desa Karanganom**

*Arvela Dwi Rahmawati*



Langit pagi terhampar biru cerah di atas Desa Karanganom, sebuah desa kecil yang terletak di Kabupaten Trenggalek. Suasana segar menyapa para mahasiswa yang telah memilih desa ini sebagai tempat menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Di tengah-tengah hamparan sawah yang hijau, mereka berdiri dengan semangat yang membara, siap menjalani petualangan baru yang akan mengubah pandangan mereka tentang kehidupan.

Saya, seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, saya bersama dengan 27 rekan mahasiswa lainnya membentuk tim KKN yang akan bertugas di Desa Karanganom selama 1 bulan kedepan.

Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang ditempatkan di



## 40 Hari Menjadi Dewasa

Café Pinka, disana kami membahas rapat mengenai pemberangkatan mulai dari sewa posko, sewa angkutan barang, apa saja yang perlu dibawa, dan sebagainya.

Pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru. Saya akhirnya bertemu dengan mereka pada hari pelepasan seluruh mahasiswa KKN di Kampus. Meskipun sudah pernah bertemu mereka tetapi saya masih merasa canggung. Tanggal 19 Desember 2023, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Kami pun berada di lokasi KKN disambut hangat oleh Kecamatan serta Kelurahan. Dan pada tanggal 20 Desember 2023 diadakan pembukaan KKN di Desa Karanganom.

Minggu pertama KKN, kami belum melakukan pengabdian apapun hanya saja kami melakukan anjongsana yaitu kerumah para RT RW di Desa Karanganom. Warga desa Karanganom sangat ramah dan hangat dalam menyambut kedatangan kami, para peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang datang dari berbagai daerah. Mereka bukan hanya sekedar menerima kami sebagai tamu, tetapi juga membuka pintu hati mereka dengan tulus, siap membantu dan berbagi pengalaman.



Saat pertama kali tiba di desa itu, kami disambut dengan senyum hangat dan sapaan ramah dari penduduk setempat yang menghuni rumah-rumah disekitar posko kami. Mereka dengan suka cita mengajak kami masuk ke dalam rumah mereka, menawarkan minuman dan makanan, serta berbagi cerita tentang kehidupan di desa mereka.

Diminggu-minggu berikutnya, kami mulai menjalankan proker-proker mulai dari proker utama, proker setiap divisi, ataupun proker unggulan. Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalani KKN. Salah satu pelajaran pertama yang saya dapat yaitu bahwa, teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita ingin menerapkan di lapangan.

Seperti halnya saya memilih berada di divisi Pendidikan karena program studi saya berbasis Pendidikan. Dan proker saya salah satunya membantu mengajar TK dan SD, lalu juga ada program literasi siswa yang mana diikuti oleh seluruh siswa SD. Dulunya saya berfikir bahwa mengajar anak TK itu mudah ternyata setelah saya terjun di lapangan tidak semudah itu mengajar anak TK sebab memang diperlukan kesabaran,



## 40 Hari Menjadi Dewasa

kreativitas, dan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan anak usia dini untuk menjadi seorang pendidik yang efektif di Tingkat TK.

Pelajaran yang saya dapat tersebut mendukung sebuah pernyataan bahwa *“1000 teori sama dengan satu pengalaman”* atau dengan kata lain pengalaman lebih penting dari sekedar teori. Pelajaran yang kita pelajari di bangku perkuliahan sama saja kosong apabila tidak dibarengi dengan praktek yang tentunya akan menjadi pengalaman. Dibutuhkan banyak pengalaman untuk menerapkan sebuah teori dengan baik. Dalam pengalaman, dibutuhkan beberapa kegagalan untuk mencapai keberhasilan yang sempurna.

Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari KKN. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 40 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil



hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain.

Kelompok KKN mulai terlibat dalam berbagai kegiatan di Desa Karanganom. Mereka membantu petani setempat dalam menanam cabai, membersihkan desa, mengikuti acara yasinan ibu-ibu, membantu UMKM di desa, dan membantu pelayanan posyandu untuk masyarakat desa. Setiap kegiatan dilakukan dengan penuh keikhlasan dan dedikasi, tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Setiap harinya, kami merasakan kehangatan dan keramahtamahan warga desa Karanganom dalam berbagai kesempatan. Saat kami berkumpul di posko KKN untuk merencanakan kegiatan pembangunan, mereka datang dengan sukarela untuk bergabung dan memberikan masukan yang berharga. Mereka juga senang berbagi pengetahuan lokal mereka tentang



## 40 Hari Menjadi Dewasa

kehidupan desa, tradisi, dan kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Ketika kami terlibat dalam kegiatan bersama dengan masyarakat, seperti membersihkan desa atau mengajar Madin ataupun Sekolah, warga desa Karanganom selalu berusaha membantu dan mendukung kami sepenuh hati. Mereka dengan sabar mengajarkan kami dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut, dan selalu tersenyum ketika melihat kami belajar dengan antusiasme.

Keramahtamahan warga desa Karanganom tidak hanya terbatas pada hubungan kami sebagai peserta KKN, tetapi juga terlihat dalam interaksi mereka satu sama lain. Mereka hidup dalam suasana saling menghormati dan peduli satu sama lain, membentuk komunitas yang solid dan harmonis.

Selama masa tinggal kami di desa tersebut, kami tidak pernah merasa sendirian atau terasing. Warga desa Karanganom selalu ada untuk mendukung kami dalam setiap langkah perjalanan kami menjalankan KKN. Mereka bukan hanya menjadi tuan rumah yang baik,



tetapi juga menjadi teman dan keluarga bagi kami selama kami berada di desa tersebut.

Namun, tidak semua perjalanan mereka di Desa Karangnom berjalan mulus. Mereka juga menghadapi berbagai rintangan dan hambatan dalam menjalankan program-program pembangunan. Salah satunya adalah di Desa yang kita tempati mulai muncul adanya penyakit DBD

Dengan penuh semangat, tim KKN bersama-sama dengan masyarakat setempat mencari solusi untuk masalah tersebut. Mereka bekerja keras untuk melakukan fogging di tiap-tiap rumah, mushola, balai desa, dan di sekolah. Kita juga mengadakan sosialisasi mengenai pecegahan penyakit DBD disertai membagikan ABATE kepada warga desa Karangnom yang diwakilkan oleh setiap RT. Melalui kolaborasi yang baik antara tim KKN dan masyarakat setempat, akhirnya masalah penyakit DBD ini dapat diminimalisir.

Selain itu program KKN ini juga memberikan perhatian khusus pada bidang pendidikan dan ekonomi. Para mahasiswa mengadakan program-program pelatihan keterampilan bagi anak-anak seperti pelatihan



## 40 Hari Menjadi Dewasa

computer. Mereka juga bekerja sama dengan UMKM setempat untuk menyelenggarakan program-program ekonomi masyarakat, seperti Sertifikasi halal, pemasaran dengan dijual online, dan membantu mendaftarkan toko lewat Goggle Maps.

Selama menjalani KKN, para mahasiswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan-kegiatan pembangunan, tetapi juga terlibat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Mereka menjadi bagian dari kehidupan sosial dan budaya desa, ikut serta dalam acara-acara yasinan, Istighosah. Dengan demikian, ikatan antara para mahasiswa dengan masyarakat desa semakin kuat dan erat.

Pada akhirnya, program KKN ini bukan hanya tentang pembangunan fisik dan ekonomi, tetapi juga tentang menyulam asa bersama-sama untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Para mahasiswa dan masyarakat desa Karangnom telah berhasil menyatukan visi dan misi mereka dalam upaya bersama untuk membangun desa ini. Mereka telah membuktikan bahwa dengan kerja keras, kerjasama, dan



semangat gotong royong, tidak ada yang tidak mungkin untuk dicapai.

Saat para mahasiswa harus meninggalkan Desa Karangnom di akhir program KKN, mereka tidak hanya membawa kenangan manis tentang pengalaman yang mereka lalui, tetapi juga pembelajaran yang berharga tentang kehidupan, persahabatan, dan kerja keras. Mereka meninggalkan Desa Karangnom dengan hati yang penuh harap, mengetahui bahwa mereka telah meninggalkan jejak yang mendalam dalam perjalanan pembangunan desa ini. Dan dari sini, mereka percaya bahwa asa untuk masa depan yang lebih baik akan terus tersulam, tidak hanya di Desa Karangnom, tetapi juga di hati mereka yang telah terpatri dengan eratnya ikatan dengan masyarakat desa tersebut.

## **Pukul Tiga Sore**

*Arinda Nursiama Laily*



Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama 3 bulan dan terkhusus KKN multisektoral dilaksanakan selama 1 bulan bertepatan di daerah setingkat desa. Dimulai pada tanggal 18 Desember 2023 tepatnya pada liburan semester V. UIN SATU Tulungagung meletakkan KKN diwilayah desa yang ada di Kabupaten Trenggalek. Seluruh mahasiswa dari berbagai jurusan dan prodi dan tersebar di berbagai desa, dalam satu kelompok terdapat 28 mahasiswa tetapi satu desa terdapat 2 kelompok total satu desa terdiri dari 56-an mahasiswa. Desa yang dimasuki mahasiswa UIN SATU Tulungagung diantaranya sebagian desa yang berada di daerah



Tulungagung dan Trenggalek. Alhamdulillah pada saat pendaftaran KKN Multisektoral saya mendapatkan gelombang satu. Saya mendapatkan desa Karanganom kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek.

Pada minggu pertama, kami memulai kegiatan dengan membersihkan posko dan melaksanakan program kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini menyebabkan semua anggota kelompok terlibat secara aktif dalam kegiatannya sendiri. Saya dan teman-teman saya di bagian Sosial Budaya dan Agama atau sering dipanggil divisi Sosbud. Divisi ini bertanggung jawab untuk membantu dan mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan di desa Karanganom. Selanjutnya, kami melaksanakan kegiatan anjagsana di mana satu kelompok harus mengunjungi rumah-rumah warga. Saat saya berinteraksi dengan warga untuk bertanya jawab, saya mendapatkan informasi mengenai mata pencaharian di daerah tersebut. Rumah-rumah yang menjadi sasaran anjagsana adalah rumah RT dan RW setempat dan para



pemimpin yasin dan tahlil serta ketua Taman Pendidikan Al Quran.

Pukul 3 sore, saat matahari masih hangat memeluk bumi, menjadi saksi dari rentetan pengalaman yang menggugah jiwa saat menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karangnom. Sebuah perjalanan yang tidak hanya melibatkan tugas-tugas kemanusiaan, tetapi juga membuka pintu untuk meresapi makna sejati dari kebaikan dan empati. Disaat semua teman di posko istirahat saya dan teman satu devisi mengantri untuk mandi pada pukul 2 siang, rasa semangat yang selalu ada di dalam diri untuk bisa memulai kegiatan pertama menjadi pengajar TPA.

Saat hari pertama mengajar TPA, saya merasa tidak kaget karena ini bukan pengalaman pertama saya mengajar di tingkat tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu, saya dan teman-teman saya mulai terbiasa dan semakin akrab dengan anak-anak di TPA yang sebelumnya terasa asing bagi kami. Di balik hijaunya sawah dan senyum ramah warga, tersembunyi keindahan lain yang menanti untuk diungkap. Sebagai



seorang pengajar di Tempat Pembelajaran Alquran, tanggung jawab saya tidak hanya terbatas pada mentransfer pengetahuan, tetapi lebih pada membimbing mereka untuk mewujudkan kebaikan dalam diri mereka. Setiap pertemuan diisi dengan kisah-kisah teladan dari kitab suci, disertai dengan diskusi yang merangsang pemikiran kritis serta refleksi diri.

Namun, pengalaman yang paling menggetarkan hati adalah saat ikut serta dalam tradisi Yasinan dan Tahlil di sekitar Desa Karangnom. Dalam keheningan malam yang hening, suara indah ayat-ayat suci Alquran membelah udara, menyusupi setiap sudut desa. Di antara jajaran warga yang berjejer, terdapat kebersamaan yang begitu erat, melampaui batas-batas sosial dan ekonomi. Dalam lafadz yang sama, kita semua bersatu dalam doa, mengingatkan bahwa kita semua adalah makhluk yang lemah di hadapan Sang Pencipta.

Melalui pengalaman ini, saya tidak hanya belajar tentang kebijaksanaan dan kesabaran, tetapi juga tentang pentingnya memberdayakan masyarakat melalui nilai-nilai kebaikan dan kearifan lokal. KKN bukan sekadar



## 40 Hari Menjadi Dewasa

tentang memenuhi kewajiban akademis, tetapi juga tentang membumikan nilai-nilai kemanusiaan yang abadi. Seiring matahari tenggelam di ufuk barat, pukul 3 sore menjadi simbol perjalanan yang berkesan. Saya melangkah pulang dengan hati yang dipenuhi rasa syukur dan penghargaan akan setiap momen yang telah dilalui. Dan di tengah kegelapan malam, cahaya kebaikan terus menyala, menginspirasi dan membimbing langkah-langkah kita menuju masa depan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, KKN di Desa Karangnom bukan hanya sekadar proyek pengabdian atau kegiatan rutin, tetapi sebuah jejak nyata kekuatan keluarga masalahat. Interaksi dan keterlibatan multisektoral membawa dampak yang signifikan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan bersama. Melalui kolaborasi dan kepedulian, kami sebagai mahasiswa tidak hanya memberikan, tetapi juga menerima pembelajaran dan pertumbuhan yang luar biasa dari masyarakat Desa Karangnom. Saat matahari perlahan merangkak ke langit biru, menandakan akhir



dari perjalanan yang penuh makna di Desa Karangnom, hati ini terasa terkoyak. Seiring langkah kaki melangkah menjauh dari tempat yang telah menjadi rumah sementara selama beberapa bulan terakhir, kenangan demi kenangan berseliweran dalam benak, mengukir senyum, tawa, dan juga sedikit rasa sedih.

Pamitan bukanlah sekadar akhir dari suatu perjalanan, tetapi juga awal dari kenangan abadi. KKN di Desa Karangnom bukan hanya sebuah tugas yang terpenuhi, tetapi juga sebuah cerita cinta yang tumbuh di antara relawan dan masyarakat, di antara teman-teman seperjuangan, dan di antara kita dengan diri kita sendiri. Bagaimana bisa tidak terpesona oleh keindahan alam yang memeluk desa ini dengan hangat? Bagaimana bisa tidak tersentuh oleh senyum hangat dan sapa ramah dari warga yang menjadi teman sehari-hari? Bagaimana bisa tidak terharu oleh semangat gotong-royong yang mengalir di setiap sudut desa, mengajarkan kita tentang arti sejati dari solidaritas dan persaudaraan?



## 40 Hari Menjadi Dewasa

Saat kami bersiap-siap untuk meninggalkan Desa Karangnom, rasa syukur dan terima kasih mengalir deras dalam hati. Terima kasih kepada para warga yang telah membuka pintu rumah dan hati mereka untuk kami, memperlakukan kami seperti keluarga sendiri meskipun kami hanya bersinggah untuk sementara. Terima kasih kepada semua guru, tokoh masyarakat, dan relawan yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan cinta kepada kami selama waktu kami di sini.

Namun, pamitan bukanlah perpisahan yang berarti akhir dari segalanya. Kenangan indah yang kami bagikan bersama akan tetap terpatri di hati, menjadi sumber kekuatan dan inspirasi di hari-hari mendatang. Meskipun kami harus kembali ke UIN SATU Tulungagung dan daerah rumah masing-masing, kami membawa pulang lebih dari sekadar pengetahuan akademis. Kami membawa pulang kebahagiaan, persahabatan, dan pengalaman hidup yang tak ternilai harganya. KKN telah mengukir jejak yang dalam di hati kami, menjadi pengalaman paling indah yang akan kami kenang sepanjang hidup. Dan sementara kami pamit,



kami juga tahu bahwa cerita ini belum berakhir. Karena cinta yang tumbuh di Desa Karangnom akan tetap abadi, terus berkembang, dan menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup kami.

# **Menyentuh Hati, Membentuk Jiwa: Cerita KKN di Karanganom**

*Aqila Alfiwiansi*



Perjalanan dari kampus menuju Desa Karanganom, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, tidak hanya sekadar perpindahan geografis, tetapi juga sebuah perjalanan batin yang membawa saya pada pengalaman yang tak terlupakan dalam kuliah kerja nyata (KKN). Sebelumnya, perkenalkan saya Aqila Alfiwiansi, seorang mahasiswi jurusan Tadris Bahasa Inggris di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kesempatan emas datang saat saya diterima untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral Gelombang 1 di Desa Karanganom, Trenggalek. Di desa ini, saya tidak hanya menemukan sekadar tugas akademis, tetapi juga sebuah perjalanan jiwa yang membentuk karakter dan pandangan hidup saya.



Pihak kampus memilih tema “Keluarga Maslahat” sebagai pedoman dalam menjalankan KKN kami. Tema ini mengajarkan kami arti pentingnya gotong royong, kebersamaan, dan kepedulian dalam membantu masyarakat desa. Saya masuk ke dalam Divisi Sosial Budaya dan Agama, di mana kami merencanakan beberapa Program Kerja (proker) yang tidak hanya bertujuan untuk memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga untuk mendalami kehidupan dan budaya lokal.

Salah satu kegiatan utama kami adalah mengajar anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di desa tersebut. Setiap sore, suasana ruang kelas TPA dipenuhi dengan semangat belajar dari para murid yang antusias, dan itu menjadi pengalaman yang memberi saya banyak pelajaran dalam hal mengajar dan berkomunikasi dengan anak-anak. Saya belajar bahwa pentingnya TPA dalam mendidik anak-anak dalam ajaran Al-Qur'an tidak hanya mencakup aspek keagamaan, tetapi juga membentuk karakter mereka. Dalam suasana kelas yang penuh semangat ini, nilai-nilai seperti kerja keras,



## 40 Hari Menjadi Dewasa

ketekunan, dan kerjasama ditanamkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang seimbang, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk masa depan.

Namun, tidak hanya di dalam ruang kelas, saya dan teman teman juga aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di desa. Setiap malam, kami mengadakan pembacaan surah Al-Waqiah setelah maghrib, sebuah kegiatan yang kami harapkan dapat memberikan ketenangan spiritual bagi anggota KKN serta menjadi contoh yang baik untuk warga sekitar. Selain itu, setiap Jum'at pagi setelah shubuh, kami juga membaca Al-Kahfi bersama-sama untuk menguatkan keimanan dan kebersamaan kami.

Kami pun juga mengikuti pembacaan Yasin bersama ibu-ibu di sekitar desa. Suasana khidmat dan kekhusyukan saat membaca Yasin bersama-sama memberikan kedamaian dan kebersamaan yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Saya merasa terikat secara emosional dengan masyarakat desa tersebut, dan



itu menjadi momen yang sangat berharga bagi saya dalam memahami kehidupan masyarakat pedesaan.

Momen yang paling berkesan bagi saya adalah saat mengadakan lomba dalam rangka Gebyar Rajabiyah di TPA. Lomba ini tidak hanya menjadi ajang untuk menunjukkan kemampuan anak-anak dalam berbagai bidang, tetapi juga menjadi momen untuk mempererat hubungan antara kami, anak-anak, ustadz-ustadzah dan warga desa. Semangat persaudaraan yang tercipta di acara ini sangat membanggakan dan menguatkan tekad kami untuk terus memberikan yang terbaik.

Di akhir perjalanan KKN, saat kami berpamitan dengan anak-anak TPA dan ustadz-ustadzah saat penutupan Gebyar Rajabiyah, suasana haru dan kebersamaan begitu kental terasa. Berpelukan dan menangis bersama menjadi ungkapan terdalam dari ikatan batin yang telah terjalin di antara kami. Mereka bukan hanya menjadi murid-murid yang kami ajarkan, tetapi juga bagian dari keluarga besar kami selama KKN berlangsung. Mereka adalah cerminan dari semangat kami dalam mengajar dan berbagi ilmu.



## 40 Hari Menjadi Dewasa

Tak lupa, saat berpamitan dengan warga sekitar dan ibu kepala desa, kami diliputi perasaan haru yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Mereka telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan KKN kami. Setiap senyum, setiap kerja keras, setiap tangisan, dan setiap do'a menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kenangan indah di desa Karanganom.

Saat perjalanan KKN kami berakhir, kami meninggalkan jejak kebaikan dan kepedulian di desa tersebut. Kenangan indah dan pelajaran berharga yang kami dapatkan akan selalu menjadi bagian dari kami. Kami meninggalkan desa dengan harapan bahwa apa yang kami lakukan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Karanganom. Dan dalam hati, kami tahu bahwa jejak KKN kami akan selalu dikenang dalam doa-doa mereka, sebagai bukti bahwa kebersamaan dan semangat gotong royong tetap hidup di sana. Setiap langkah kami di Karanganom adalah sebuah cerita indah yang takkan pernah pudar, sebuah kisah tentang cinta dan kepedulian yang terus mengalir di antara kita semua.



Dan untuk teman-teman semua, kita telah melalui begitu banyak bersama, dan setiap momen itu akan selalu kita kenang dengan penuh cinta dan kebahagiaan. Terima kasih atas semua kebersamaan, tawa, dan dukungan yang telah kita bagikan. Kita telah menjadi lebih dari sekadar teman, kita adalah keluarga yang saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain.

Meskipun kita harus berpisah untuk sementara waktu, semangat dan kebersamaan kita tidak akan pernah pudar. Mari kita tetap menjaga semangat gotong royong dan kepedulian kita di mana pun kita berada. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan luar biasa ini. Sampai jumpa lagi di petualangan berikutnya! Tetaplah bersinar dan jadilah kebaikan bagi dunia.

Salam hangat dan semangat, love you!

## **Sepintas Perjalanan Khidmah ku**

*Alya Zahra Kamilah*



Saya adalah seorang mahasiswa dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, pada kesempatan kali ini saya akan sedikit bercerita tentang perjalanan khidmah saya terhadap seluruh masyarakat desa Karangnom Trenggalek. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program wajib dari universitas untuk dijalani oleh seluruh mahasiswa, program ini bertujuan agar para mahasiswa dapat menyalurkan ilmu yang didapat selama belajar dibangku kuliah untuk berkontribusi bersama masyarakat dalam suatu desa tertentu dalam kurun waktu 40 hari.

Adalah sebuah ketidaksengajaan, saya dapat menjalani 40 hari di desa yang mana saya pun juga belum pernah sama sekali menjejaki satu tempat pun disana dan tidak memiliki satupun sanak saudara. Desa ini letaknya kurang lebih 20 km dari pusat kota Trenggalek



Jawa Timur, ya! Desa Karanganom namanya, desa ini memiliki luas sekitar 2,5 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk perdata kecamatan sebanyak 2.450 jiwa. Desa Karanganom memiliki potensi alam yang cukup besar, yaitu berupa lahan pertanian yang subur. Lahan pertanian ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menanam berbagai macam tanaman, seperti padi, jagung, dan buah-buahan.

Masyarakat Desa Karanganom sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu, ada juga yang bekerja sebagai pedagang, peternak, dan buruh. Sependek pengetahuan saya selama berada disana, saya bisa menilai bahwa masyarakat Desa Karanganom adalah masyarakat yang ramah dan rukun dengan sesama tetangga.

Struktur pemerintahan di desa ini agaknya sedikit berbeda dengan desa-desa lainnya, desa ini dipimpin oleh seorang wanita tangguh yang menjabat menjadi Kepala Desa. Bu Muntiah namanya, untuk perhari ini beliau masih menjadi satu-satunya wanita yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa di desa ini.



Meskipun biasanya pemikiran masyarakat desa yang lebih mengutamakan pria daripada wanita, Bu Muntiah berhasil mengubah pemikiran-pemikiran itu karena sepengetahuan saya beliau merupakan seorang Ibu Kepala Desa yang sangat dihormati dan disegani oleh semua masyarakat disana yang mana hal ini tidak terlepas dari ketegasan beliau selama memimpin Desa Karanganom ini.

Adapun beberapa kegiatan harian selama KKN berlangsung adalah anjagsana setiap divisi kepada warga-warga setempat, ikut andil terhadap pengajaran literasi di SDN Karanganom 2 oleh divisi pendidikan, ikut andil dalam pengajaran Al qur'an di TPQ Al-Hidayah serta rutinan yasin tahlil oleh divisi sosial budaya dan agama, ikut andil dalam membantu beberapa UMKM setempat oleh divisi ekonomi, rutinan membaca al-waqiah setiap ba'da maghrib dan rutinan membaca al-kahfi setiap hari jum'at ba'da shubuh.

Oh ya, mengingat karena KKN kali ini mengusung tema "Keluarga Mashlahat" kiranya akan kurang jika tidak saya ceritakan juga sedikit kisah saya



bertemu dengan beberapa orang dari keluarga hebat yang bisa masuk ke dalam kategori masalah. Sebenarnya arti atau maksud dari "Keluarga Mashlahat" itu sendiri adalah sebuah keluarga yang harmonis.

Adalah Ibu Mujiati, beliau merupakan seorang penjual "Es Teh Jumbo" dekat posko. Beliau memiliki seorang suami bernama Pak Suryono, seorang buruh tani yang rela bekerja banting tulang untuk menghidupi anak tunggalnya hingga meraih gelar sarjana. sejak saat pertama mengobrol dengan Bu Mujiati, saya langsung dapat menarik kesimpulan bahwa beliau adalah sosok ibu yang benar-benar sayang dan bangga terhadap keluarganya. Seringkali ucapan "Ya meskipun saya cuma bisa jadi gini yang penting anak saya bisa jadi sarjana, mbak." terlontar dari bibirnya. Seperti halnya kemarin saat saya tidak sengaja bertemu beliau di Masjid An Nur dalam acara penutupan KKN, beliau berpesan sepatah dua kata terhadap saya seperti "Mbak, sampean itu beruntung bisa ngerasain bangku kuliah. Banyak yang pengen banget kuliah tapi ndak kesampaian jadi tolong banget ya mbak pesan saya jangan sampai salah niat,



## 40 Hari Menjadi Dewasa

kalau dari awal niatnya tholabul 'ilmi ya berarti sampai akhir harus tholabul 'ilmi terus jangan kendo ya, berbakti sama kedua orangtua nya!" seperti itu kiranya pesan dari beliau yang sampai sekarang menancap di sanubari saya, karena menurut beliau kunci kesuksesan adalah bulatnya tekad kita untuk mencapai sesuatu yang mana kali ini saya teringat salah satu qowaidh fiqh yang pernah saya kaji saat sekolah dulu yang berbunyi

الْأُمُورُ بِمَقَاصِدِهَا.

Kemudian adalah Bu Surtini, saya pertama kali mengenal beliau saat sedang acara pembagian hadiah di TK yang kebetulan cucu beliau adalah salah satu murid di TK tersebut. Beliau adalah seorang ibu yang sudah tidak memiliki suami karena beliau sudah wafat sejak anak pertamanya masih duduk dibangku perkuliahan, meskipun begitu beliau pantang menyerah untuk menjalankan roda kehidupan yang mau tidak mau harus terus berputar. Tak tinggal diam, seluruh pekerjaan beliau lakukan demi menghidupi kedua anaknya pada saat itu. Mulai dari menjadi buruh tani, buruh cuci, hingga menjual es dan jajanan chiki-chiki an pun pernah



beliau lakukan. Namun memang benar maqolah yang berbunyi

مَنْ جَدَّوَجَدَ

yang berarti barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka akan menemukan hasil dari kesungguhannya.

Seiring berjalannya waktu tak terasa beliau hampir rampung menyelesaikan tugasnya untuk membiayai pendidikan anak-anaknya. Anaknya yang pertama sudah menjadi lulusan salah satu universitas di Malang dan sudah menikah serta memiliki seorang anak, kemudian anaknya yang kedua sekarang sudah menjadi mahasiswa akhir semester di salah satu universitas yang ada di Malang juga. Beliau juga menyampaikan sedikit pesan untuk saya yang berbunyi "Nduk, meskipun tugas pengabdian sampan sudah selesai. Tapi pada hakikatnya kita sudah menjadi keluarga, jadi alangkah lebih baik jika sampean masih sering-sering nyambang kesini. Nanti tak kasih oleh-oleh kok, hehe" begitu kata beliau.

Selanjutnya adalah beberapa orang yang juga sangat berkontribusi dalam perjalanan pengabdian dan



## 40 Hari Menjadi Dewasa

perjalanan pendewasaan saya tak lain tak bukan adalah teman-teman sekelompok saya di KKN Karanganom 1 yang sangat saya banggakan. Saya sangat faham akan perbedaan yang sangat drastis yang kami miliki, karena memang setiap orang memiliki sifat dan wataknya masing-masing. Namun, hal itulah yang menjadi faktor pembuat hari-hari saya lebih berwarna dan juga sebagai ajang untuk saya lebih membuka cakrawala kedewasaan saya. Jujur saya sangat merasa kehilangan saat kemarin kita harus melaksanakan perpisahan di SDN Karanganom 1, terlebih 40 hari berlalu saya sudah merasa sangat nyaman dan bahagia dekat dengan kalian semua. Namun, yang namanya pertemuan pstilah ada perpisahan. Intinya, saya ingin berterimakasih sebanyak-banyak nya kepada kalian semua yang telah memberikan saya arti kedewasaan yang sebenarnya dan juga terimakasih karena sudah mau menjadikan saya sebagai secuil bagian dalam kisah hidup kalian. See u on top guys 🌹

Kalian hebat, kalian keren, kalian kompak!!!

#SalamOrangSukses



## **KKN DIMULAI**

*Ali Zainal Abidin*



Cahaya mentari mulai bersinar dari ufuk timur menandakan dimulainya rutinitas sehari-hariku sebagai mahasiswa yang sedang menjalankan masa KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Karanganom, Kec. Durenan, Kab. Trenggalek. Kamis, 21 Desember 2023 tepat sehari setelah kegiatan pembukaan KKN Reguler Multisektoral Desa Karanganom, menjadi awal langkah dari devisi pendidikan dan teknologi untuk mengawali program kerja yang telah kami rencanakan. Hari itu, aku bersama tim KKN Karanganom kelompok 1 akan mengunjungi salah satu dari lembaga pendidikan yang ada di sana. SDN 2 Karanganom, lembaga tersebutlah yang akan menjadi tempat kami mengabdikan tenaga dan pikiran selama kurang lebih 40 hari masa KKN. Tidak hanya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) melainkan juga jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita yang berlokasi persis di samping SDN 2 Karanganom.



## 40 Hari Menjadi Dewasa

Kami semua diterima dengan baik oleh semua anggota lembaga sekolah. Saat tim kami memasuki halaman sekolah mulailah para murid-murid mendatangi kami dengan berbagai kelucuannya, ada yang berlari mendatangi, bersalaman, mingintip di dalam kelasnya dan bahkan ada yang berteriak kepada teman-temanya akan kedatangan kami. Disamping itu pada hari pertama kegiatan anjongsana sekaligus mensurvei kondisi sekolah ini, para gurunya juga sangat menyambut ramah dan hangat kepada kami. Mengenai program kerja dari divisi pendidikan dan teknologi yang telah kami sampaikan kepada para guru, mereka menaggapinya dengan sangat mensupport semua yang kami rencanakan dengan memberikan saran yang mendukung untuk kelancaran pelaksanaannya.

Setelah itu, awal program kerja yang kami lakukan dihari anak-anak libur sekolah ini ialah memberikan bimbingan belajar menggunakan laptop, mulai dari mengaplikasikan Microsoft word hingga membuat Power point presentasi yang berguna untuk menambah skill yang sebaiknya anak-anak milenial



kuasai. Anak-anak yang datang untuk mengikuti bimbingan dari kita juga sangat antusias, dimana sebelum dimulainya kegiatan tiba-tiba ada anak yang datang di posko kita dan mereka memberikan bingkisan kepada kita, “Ini kak, hadiah terimakasih.” Katanya. Kalau seperti itu, kita juga tidak mau kalah, kita juga memberikan snack penyemangat untuk anak-anak setelah kegiatan bimbel.

Di waktu yang lain, malam tanggal 31 Desember 2023 menjadi malam yang hanya akan pernah ku lalui sekali sepanjang hidupku. Malam yang biasanya diisi dengan kumpul bersama keluarga, tetangga maupun teman dekat. Namun malam tahun baru kali ini, aku merayakannya bersama teman-teman KKN yang baru saja belakangan ini kukenal. Seperti malam tahun baru pada umumnya, kami rayakan dengan bakar-bakar aneka makanan. Pokoknya hari itu jadi hari dimana aku nggak perlu mikirin mau makan apa nanti. Soalnya dari pagi sampai malam ada aja kegiatan yang pasti konsumsinya bergizi. Memang masyarakat setempat juga sangat ramah, sempat-sempatnya dimalam tahun baru kami



## 40 Hari Menjadi Dewasa

diundang kesalah satu rumah warga dekat posko untuk dijamu makan malam bersama. Ada juga yang diajak merayakan bersama organisasi masyarakat setempat.

Tak lama setelah itu, hari libur sekolah untuk anak-anak berakhir. Dimulailah agenda yang produktif untuk kami\_mahasiswa KKN. Bimbel pelajaran sekolah tiap malam Senin dan Rabu, bimbel kompoter disekolah tiap senin menggalakkan program literasi bagi para murid SD dan mendampingi mengajar anak TK tiap hari Sabtu kita laksanakan secara rutin.

Sebagai seorang mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) pengalaman saat KKN yang berkesempatan mendampingi maupun mengajar para siswa SD dan TK menjadi hal yang sangat berharga bagiku. Dimana aku bisa mengasah kemampuan public speaking, mencoba percaya diri, menjaga kesabaran dan yang terpenting melatih keterampilanku dalam mengajar. Terkadang ada situasi yang mana membuat hatiku tidak sabar bertemu murid-murid lagi disekolah. Momen saat bertemu mereka diluar jam mengajar kami, kadang kala kita bertemu dijalan atau hanya saat tidak



sengaja melintasi mereka, dengan senyum lucunya mereka akan selalu menyapa kami.

Sampailah diminggu terakhir masa KKN kita di Desa Karanganom. Hari demi hari berasa semakin cepat berganti. Pekan yang paling terasa melelahkan bagi ku karena banyak sekali program unggulan dan kegiatan penutupan program kerja yang kami laksanakan. Mulai dari diadakannya Sosialisasi Pencegahan terhadap Demam Berdarah, dilanjut kegiatan seminar Pemberdayaan Potensi UMKM. Selain kegiatan tersebut, kami melaksanakan penutupan bersama anak-anak TPQ Al-Hidayah, tak lupa kami juga melaksanakan penutupan sekaligus berpamitan kepada bapak/ibu guru di SDN 2 Karanganom dan TK Dharma Wanita.

Kegiatan penutupan di SDN 2 Karanganom kami kemas menjadi kegiatan outbound di lapangan sekolah dengan diisi berbagai perlombaan yang melatih kekompakan tim. Paling seru, lihatin anak-anak antusias menangin perlombaannya. Ada yang masang ekspresi pasrah, ada yang ambis, paling rame dari tim sorak sorainya, pokonya kocak deh anak-anak Karanganom.



## 40 Hari Menjadi Dewasa

Tak terasa masa KKN selama 40 hari lamanya telah ku lalui. Sebagai pertanda berakhirnya kegiatan KKN, kami bersama warga Karanganom mengadakan kegiatan penutupan sekaligus memperingati Isra Miraj Nabi Muhammad SAW pada malam Rabu tanggal 23 Januari 2024. Keramahan dan kehangatan yang diberikan masyarakat desa Karanganom kepada kami, membuat rasa syukur telah diberikan kesempatan melaksanakan KKN di Desa Karanganom. Desa yang asri dengan banyak potensi diberbagai bidang yang dapat dikembangkan ini, sudah memberikan ruang bagiku untuk belajar lebih memahami arti hidup berbaur dengan masyarakat.

## **Sepenggal Cerita Di Karangnomo**

*Syarotun Nabilah*



KKN adalah suatu program pengabdian masyarakat yang diwajibkan bagi mahasiswa tingkat akhir sebagai bagian dari kurikulum perguruan tinggi. Melalui KKN, mahasiswa ditempatkan dalam komunitas tertentu untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk melibatkan mahasiswa dalam pengalaman nyata di lapangan, meningkatkan keterampilan mereka, dan membentuk karakter sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab.

Kalau kata pepatah tak kenal maka tak sayang, sebelumnya perkenalkan nama saya Syarotun Nabilah yang biasa di panggil Bela dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Seorang perempuan yang dilahirkan di Gresik dan menginjakkan kaki di



## 40 Hari Menjadi Dewasa

Tulungagung ketika memasuki dunia perkuliahan, tidak ada kerabat ataupun saudara yang dikenal namun dengan berani melangkah jauh dari rumah dan menginjakkan kaki di kota yang jauh, dengan tradisi, budaya dan adat istiadat yang berbeda namun hal itu yang membuat saya jatuh cinta dengan kota ini.

Seiring berjalannya waktu semester di perkuliahan pun terus bertambah dan berjalan semestinya, sampai pada akhir semester lima LP2M mengadakan KKN gelombang satu, saya dan teman-teman kamar saya memiliki *wishlist* yang sama yaitu ikut KKN gelombang satu, dan setelah war Alhamdulillah saya dan teman-teman kamar saya mendapatkan kesempatan KKN gelombang satu semua. Saya mendapatkan kesempatan mengabdikan di Ds. Kranganom, Kec. Durenan, Kab, Trenggalek. Desa ini sangatlah asri dengan mata pencaharian penduduknya kebanyakan adalah petani dan peternak, sawah membentang luas yang membuat pemandangan semakin terlihat menyejukkan, setiap pagi banyak warga kesana kemari dengan membawa ternaknya untuk di jual menjadikan



suasana pedesaan semakin terasa, namun tidak hanya itu di desa karanganom sendiri banyak warganya yang memiliki usaha mikro kecil menengah yang sudah terkenal sampai keluar trenggalek seperti yang saya tau yaitu bapak harjito seorang pengrajin miniatur perahu dari bambu yang rumahnya juga kebetulan dekat dengan posko putri.

Senin, 18 desember 2023 hari dimana pelepasan KKN gelombang satu yang bertempat di halaman UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung dan diikuti oleh seluruh peserta KKN gelombang satu, setelah pembukaan kami kemudian menuju posko yang berada di desa karanganom untuk bebersih, suasana baru, udara baru, lingkungan yang sangat berbeda, semua terasa asing, aneh dan canggung bersama teman-teman baru yang belum pernah bertemu sebelumnya, kami berusaha memahami sifat satu sama lain dan lama kelamaan ternyata mereka sangatlah baik, asyik dan nyambung dengan guyonan garing yang kadang terlontarkan. Salah satu hal yang membuat saya bersyukur di tempatkan di



## 40 Hari Menjadi Dewasa

desa ini adalah masyarakatnya yang “welcome” sangat ramah kalau kata orang sana sumeh.

Macam-macam divisi dari KKN Multisektoral gelombang 1 diantaranya ada divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi komunikasi dan publikasi dan divisi sosial, budaya dan agama. Dan saya menjadi salah satu anggota dari divisi sosial, buadaya dan agama mungkin agak tidak cocok ya dengan jurusan saya yang pendidikan, *but its okey* (emot tertawa). Dari divisi sosial, buadaya dan agama memiliki beberapa program kerja di antaranya yaitu pembacaan surah al-waqiah setiap habis maghrib di mushola, pembacaan surah al-kahfi setiap habis subuh di hari jumat, mengikuti yasin dan tahlil di lingkungan masyarat dan yang paling saya sukai adalah program kerja mengajar di Taman Pendidikan Al-quran yang bertempat di mushola al-hidayah.

Sabtu, 23 Desember 2023 adalah hari pertama saya dan teman-teman menginjakkan kaki di TPA al-hidayah, dan Alhamdulillah di terima dengan baik oleh



asatidz dan asatidzah, kami di kenalkan dengan anak-anak yang sangat comel dan lucu-lucu, kemudian kami diarahkan untuk mengajar di kelas-kelas. Disana ada 3 kelas, kelas kelas pertama berisi anak iqra' jilid 1 sampai 3, kelas kedua berisi anak iqra' jilid 4 sampai 6, dan kelas yang ketiga berisi anak yang sudah sampai pada tahap membaca al-qur'an. Dan alhamdulillah saya di berikan kesempatan untuk mengabdikan dikelas iqra' jilid 4 sampai 6 bersama teman saya Aqila, kemudia iqra' 1 sampai 3 diisi oleh Mela dan Arinda, dan kelas al-quran di isi oleh Amir, semua yang mengajar di TPA adalah CO dan anggota dari divisi sosbud sendiri.

Pengalaman paling mengesankan ketika mengajar di TPA Al- hidayah adalah banyak sekali anak dengan karakter yang berbeda mereka sangat suka mengekspersikan dirinya lewat apapun, kadang dengan bercerita, kadang dengan bernyanyi dan banyak lagi, yang membuat salut dengan mereka adalah waktu pertama kali mengajar di TPA, yang hadir hanya 7 anak, 5 perempuan dan 2 laki-laki, kemudian seiring berjalannya waktu semangat mengaji anak-anak sekitar



## 40 Hari Menjadi Dewasa

semakin tinggi sehingga murid-muridnya pun semakin bertambah, ketika di kelas setelah semua selesai mengaji kedepan satu persatu disimak oleh saya dan Aqila, kemudian saya ajarkan bertepuk dan bernyayi, berdasarkan pengalaman saya yang didapat ketika di bangku perkuliahan agar mereka lebih bersemangat untuk berangkat mengaji dan tidak merasa jenuh di kelas.

Tidak terasa 27 hari sudah saya mengajar di TPA Al-hidayah, banyak sekali kenangan yang mungkin tidak bisa di sebutkan satu persatu di sini, masih teringat sangat jelas ketika saya baru menginjakkan kaki di mushola anak-anak berlarian untuk salim dan memeluk saya dan menarik masuk ke mushola untuk diajak sholat berjamaah bersebelahan dengan dia, tepat pada tanggal 18 januari 2024 hari yang mungkin sangat sedih bagi saya, bertempat di mushola al-hidayah kami mengadakan perpisahan bersama dengan asatidz dan asatidzah serta murid-murid TPA al-hidayah. Banyak wewajengan yang kami dapatkan dari Pak Banun, Bu Misratin, Bu Wiji, dan dewan asatizah lainnya, saya pun brebes mili mengingat



beliau-beliau masyallah baiknya, kami di sana sudah di anggap seperti anak sendiri banyak doa-doa baik yang di berikan kepada kami, semoga beliau-beliau di berikan panjang umur, kesehatan dan kabul semua hajadnya amin, setelah perpisahan kamipun memberikan kenang-kenangan sederhana semoga bisa bermfaat untuk beliau.

Dari KKN ini memberikan saya banyak sekali pelajaran yang mungkin tidak akan saya dapatkan dimanapun, di pertemukan dengan orang-orang yang masyallah baiknya, orang-orang dengan karakter yang berbeda-beda dengan bayak tawa yang tercipta di antara guyonan-guyonan yang mereka ciptakan, mungkin memang pada awalnya saya merasa kurang cocok namun setelah berjalannya waktu saya malah sedih kapan lagi saya menemukan teman sebaik mereka, seloyal mereka, dan serame mereka, setelah ini sudah tidak akan mendengar lagi kata “ aku antri mandi mari sopo” “sopo iki nyetliko nggarai nggejlek ae” “peh nitip esteh jawa” “ayo cahh ndi nasine iki lauk e wes mateng” dan banyak kata yang setelah ini akan sangat saya rindukan, di sebuah rumah tua ini tersimpan banyak



## 40 Hari Menjadi Dewasa

kenangan yang sangat membekas, semoga setelah KKN ini berakhir tidak menjadi halangan untuk kita tetap terus menjalin silaturahmi, pokonya kita gaboleh asing lhoya(emot menangis).

Ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup untuk semua pengalaman dan kenangan yang saya terima. Maka izinkan saya untuk membungkus kenangan selama 40 hari ini dalam tulisan singkat yang saya persembahkan untuk saya sendiri. Masa yang tidak akan bisa diulang, hanya bisa di kenang. Terimakasih karanganom.



## **KOYO NGENE NING KARANGANOM**

*Wahyu Prasetyo*



Bismillahirrohmanirohim      Assalamualaikum  
warahmatullahi      wabarakatuh  
alhamdulillahirobbilalamin. sebelumnya perkenalkan  
nama saya Wahyu Prasetyo saya lahir 21 tahun yang lalu  
di Kota Ponorogo yang dikenal dengan nama kota Reog  
saya anak pertama dari dua bersaudara. Ketika saya  
sudah lulus Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo saya  
melanjutkan jenjang perkuliahan di UIN SATU  
Tulungagung. Semester demi semester saya lalui  
tepatnya di semester 5 akhir diliburkan semester 5 menuju  
semester 6 kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah  
Tulungagung melakukan kuliah kerja nyata untuk  
gelombang 1. di situ saya memulai awal cerita isi essai  
saya.

Pagi hari ketika waktu di mulainya sebuah  
pendaftaran KKN saya sudah bersiap-siap dengan serius



## 40 Hari Menjadi Dewasa

untuk menyongsong pendaftaran ini tapi sebelumnya saya dengan kawan-kawan saya sebelumnya sudah berdiskusi sudah melakukan rencana-rencana bagaimana agar kita diterima ketika pendaftaran berhasil. Waktu hari-H jam 07:30 saya berperang untuk mendaftar tapi sebelumnya saya sudah siap-siap saya berangkat ke warung kopi dengan teman saya sembari makan pecel sambil dinginnya minum es saya menunggu pendaftaran hasil dibuka pendaftaran Lah jam 07:30 saya langsung bergegas untuk mengisi daftar, alhasil saya diterima di desa karanganom tapi sebelumnya saya sudah berencana saya mengincar KKN desa yang lataknya ini lebih dekat ke Tulungagung dan saya mengincar desa yang paling dekat yaitu Karanganom.

Diterima saya langsung inisiatif untuk membuat grup-grup KKN saya screenshot nomor-nomor kemudian saya japri satu persatu saya tanyain Setelah itu saya masukkan jadi satu grup Setelah itu kami berdiskusi mengenai persiapan untuk menuju KKN. Pertama berdiskusi mengenai pertemuan pertama kali di sebuah



tempat untuk memilih struktur organisasi KKN itu di situ akhirnya dipilih ketua sekretaris bendahara dan kelima anggota divisi saya di situ dijadikan menjadi kandidat ketua dengan bang fatan dan akhirnya yang dipilih menjadi ketua adalah Fathan saya menjadi wakil. hasil setelah itu beberapa hari kemudian kami berdiskusi lagi dengan DPL diberikan bekal untuk persiapan Kemudian kami juga perjanjian dengan kelompok 2 untuk memilih siapa koordinator desa adalah saya Beberapa hari kemudian kami menentukan proker-bloker menentukan biaya budget dan menentukan hal-hal lainnya yang mendukung untuk menuju KKN.

Kami mengikuti ini Mengikuti sosialisasi di UIN setelah itu langsung menuju ke desa Karangnom untuk survei lapangan melihat suasana Desa sowan ke rumahnya Bu Lurah kami ditunjukkan empat rumah. ini di sini menjadi titik awal permasalahan dua kelompok yaitu ada miskomunikasi ya yang kurang pas. beberapa hari kemudian kami bertemu dengan Pak fatwa untuk bernegosiasi untuk menyelesaikan masalah dan sudah selesai masalahnya Beberapa hari kemudian kami saya



## 40 Hari Menjadi Dewasa

bertiga dengan Imam dengan Amir pergi menuju Karangnom menempati atau meniduri tempatnya yang di situ tapi sebelumnya barang-barang sudah diangkut ke situ dan disusul juga oleh Fathan yang juga ke situ.

Kemudian anak-anak berangkatlah ke desa Karangnom untuk melakukan KKN 40 hari kami dimulai di hari-hari pertama kami hanya fokus untuk adaptasi adaptasi yaitu mulailah kami menjalankan program yang menjadi kesan itu 40 hari itu kami belum saling kenal karakter satu sama lain sambil langsung ditempuhkan dengan satu rumah dan harus mengenali karakter satu sama lain. beberapa hari setelah keberangkatan saya selaku koordinator desa membuat mengarahkan dan mengkoordinir ke berbagai aspek untuk melakukan pembukaan KKN Luar biasa ini pembukaan KKN ini pengalaman saya bisa untuk memimpin sebuah acaranya acara yang di mana walaupun belum sempurna tapi itu udah maksimal hari demi hari kami lalui dengan banyaknya permasalahan banyaknya kesenangan. saya selaku koordinator desa ketika jalannya 40 hari KKN saya selalu berusaha untuk



bisa bagaimana saya berada di tengah-tengah di antara dua kelompok tetapi memang sulita untuk bisa mengatakan saya itu 50:50 mungkin masih ada berat sebelah kepada kelompok saya sendiri tapi saya terus berusaha untuk bisa berada di tengah-tengah menyatukan kedua kelompok.

Banyak hal-hal yang mana saya berusaha untuk menyatukan atau kelompok tapi masing-masing kelompok seperti ini dan sulit untuk disatukan. menjadi pengalaman berharga juga bagi saya yaitu saya bisa komunikasi dengan berbagai perangkat-perangkat desa kenal banyak masyarakat menjadi sosok yang juga dihormati disegani jadi pribadi yang baik salah satu pengalaman keluarga juga saya yaitu saya menjadi moderator di sebuah acara seminar bahkan dua kali saya menjadi moderator yang pertama menjadi moderator kesehatan yang kedua menjadi moderator ekonomi itu menjadi pengalaman saya berharga menjadi moderator walaupun kurang maksimal tapi sudah semaksimal mungkin saya melakukannya hari demi hari saya lalui



## 40 Hari Menjadi Dewasa

lagi dengan kesenangan dan berbagai masalah yang menimpa kami.

Hari penutupan saya mempersiapkan saya mengkoordinir kedua kelompok untuk saling bersinergi untuk totalitas untuk benar-benar mengerjakan penutupannya dengan maksimal dan alhasil Alhamdulillah ketika hari-hari menuju hari-H persiapan sudah bagus hari-H pun juga sudah bagus Alhamdulillah Walaupun memang ada berbagai masalah-masalah yang di luar dugaan memanah itu di luar kontrol tetapi tetap saya hargai masyarakat penutupan Itu bagus saya juga menjadi pengalaman pertama saya saya bisa sambutan banyak orang di situ hampir ratusan orang di situ dan saya melakukan sambutan dan luar biasa setelah itu hari penutupan terakhir menuju hari-hari perpulangan Sedih rasanya juga meninggalkan Karangnom 40 hari dengan kenangannya yang luar biasa baik dengan teman-teman kenangan dengan teman laki-laki kenangan dengan teman-teman perempuan Bosku juga kenangan dengan orang-orang sebelah ada kenangan juga yang indah



menurut saya Karena di situ saya di apa ya di awal memang nggak jadi deh nggak jadi nggak usah intinya saya di anu dengan seseorang itu di hari-H.

Perpulangan kami saling berpamitan satu sama lain pemaaf-maafan dan luar biasanya di sisi saya menangis terisak-isak berat rasanya melepas berpisah dengan teman-teman karena itu momen yang penting momen yang mana mungkin akan sangat sulit diulang lagi dan luar biasa Dan saya juga selaku koordinator Desa mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada teman-temanku Jika memang saya itu banyak salah pasti pemimpin kamu yang salah yang keputusan apa yang tegas hal-hal yang harus berat sebelah hal yang di mana Kurang koordinasi saya mohon maaf yang sebesar-besar saya selaku pemimpin memang merasa kurang tegas dan saya masih terus berusaha belajar Mungkin itu saja yang bisa saya ceritakan kenangan saya 40 hari saya tidak bisa mau menceritakan ke keseluruhan kenangan itu mungkin hanya hal-hal biasa umumnya bisa ceritakan karena pada seindahny kenangan itu dan masih cukup panjang lagi jika saya masih ingin menjabarkan secara jelas dalam



## 40 Hari Menjadi Dewasa

tahu kehilangan itu kita langsung saja berdiskusi sering-sering pengalaman kita ketika KKM saya pamit undur diri Terima kasih saya Wahyu Prasetyo selaku koordinator desa

wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh



## **Kuliah Kerja Nyata ada cerita**

*Nila Risma A.*



Diawali dengan pengumuman yang mendadak yang disampaikan dalam akun media sosial resmi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung seperti Instagram maupun Whatsapp. Kemudian tepat disaat 01 Desember 2023 pada jam 08:00 perebutan kuota KKN dimulai, dengan kuota perempuan 505 dan laki-laki 1749 sehingga totalnya 2.254 mahasiswa yang terjun pada KKN Reguler Multisektoral gelombang 1. Hanya awal pendaftaran saja kuota sudah jebol sehingga hari berikutnya sudah tidak dibuka pendaftaran kembali. Saya mendapatkan kuota di desa Karanganom. Untuk upacara pelepasan KKN Multisektoral dilakukan pada 18 Desember oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dilaksanakan di lapangan tengah.

Di desa Karanganom terdapat dua kelompok, kelompok satu terdapat 28 mahasiswa dan kelompok



## 40 Hari Menjadi Dewasa

kedua terdapat 27 mahasiswa sehingga total 55 mahasiswa yang terjun KKN di desa Karanganom. Kedua kelompok di desa ini masing-masing memiliki program kerja yang berbeda. Namun terkadang juga melakukan kolaborasi seperti saat kerja bakti pada setiap hari Minggu maupun saat Yasin dan Tahlil ada beberapa kesempatan untuk melakukan kolaborasi.

Dalam KKN Reguler Multisektoral terdapat beberapa divisi, seperti Divisi Sosial Budaya dan Agama (Sosbud), Divisi Media dan Publikasi (Medpub), Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup (Kesling), Divisi Ekonomi (Eko) serta Divisi Pendidikan dan Teknologi. Dengan didampingi oleh Badan Pengurus Harian (BPH) yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Pembukaan di desa Karanganom dilakukan pada 20 Desember 2023 dilakukan oleh kedua kelompok yang ditempatkan di desa tersebut. Pembukaan itu dihadiri oleh kepala desa beserta jajarannya, DPL, peserta KKN dan perwakilan setiap ketua dari organisasi di desa tersebut. Dalam acara ini Kerjasama antara kedua



kelompok sangat terjalin sehingga acara pembukaan berjalan lancar dan khidmat.

Setelah pelepasan dilakukan pada 18 Desember 2023 dilanjut dengan pemberangkatan para peserta KKN Multisektoral ke desa tempat KKN mereka. Pada kelompok saya ditanggal ini agendanya adalah bersih-bersih posko yang akan menjadi tempat tinggal selama KKN berlangsung yaitu selama 40 hari. Setelah agenda bersih-bersih esok harinya dilanjut dengan agenda khotmil Qur'an yang diselenggarakan di posko putri pada tanggal 19 Desember 2023. Pada tanggal 20 Desember 2023 dilaksanakan upacara pembukaan yang bertempat dibalai desa Karangnom seperti yang sudah disebutkan diawal.

Hari-hari selanjutnya sudah mulai diadakan anjangsana, perkenalan diri disekolah maupun TPQ, dan sudah dimulainya proker disetiap divisi. Sedikit spill proker pada setiap divisi, yaitu:

1. Divisi Sosial Budaya dan Agama (Sosbud)
  - Mengajar TPQ
  - Mengaji surat waqí'ah dan Kahfi



## 40 Hari Menjadi Dewasa

- Mengikuti kegiatan yasin dan tahlil
  - Lomba adzan dan iqomah, menyusun huruf hijai'yyah, mewarnai kaligrafi dan hafalan surat
  - Dll.
2. Divisi Media dan Publikasi (Medpub)
- Membuat video keluarga maslahat
  - Dll.
3. Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup (Kesling)
- Posyandu
  - Kerja bakti
  - Seminar DBD
  - Jalan-jalan pagi
  - Senam
  - Fogging
  - Edukasi cuci tangan
  - Dll.
4. Divisi Ekonomi (Eko)
- Sertifikasi halal
  - Seminar UMKM



- Dll.
5. Divisi Pendidikan dan Teknologi
- Bimbel
  - Mengajar SD dan TK
  - Lomba untuk penutupan
  - Dll.

Saya tidak bisa menyebutkan program kerja satu-satu dikarenakan banyaknya program kerja yang dilaksanakan oleh setiap divisi.

Kegiatan program kerja atau biasa disingkat dengan Proker dilakukan dengan tujuan dapat memberikan edukasi, bantuan secara tenaga ke dalam masyarakat. Dan tidak hanya itu kita sebagai makhluk sosial seringkali harus melakukan kegiatan yang bersinggungan dengan orang lain. Jadi Kuliah Kerja Nyata atau bisa disingkat dengan KKN sebagai jalan kita untuk mempelajari system masyarakat yang nyata dalam sebuah desa itu seperti apa. Jika didalam mata kuliah kita belajar teori bagaimana cara menyelesaikan masalah maupun bagaimana cara bersikap terhadap sesama dalam mata kuliah Sosiologi. Maupun bagaimana sikap,



## 40 Hari Menjadi Dewasa

cara bicara dan perlakuan yang diberikan kepada sesama dalam mata kuliah berbasis agama. Ada juga mata kuliah hukum yang membatasi perbuatan dengan tujuan agar hidup lebih terarah sesuai dengan aturan yang diterapkan oleh masyarakat itu sendiri (adat istiadat), maupun aturan tertulis seperti undang-undang.

Kuliah Kerja Nyata atau KKN itu sendiri merupakan jalan dimana kita menerapkan apa yang telah kita pelajari dibangku perkuliahan. Namun terkadang banyak hal baru yang harus kita pelajari lagi secara otodidak saat sudah terjun kedalam sebuah masyarakat. Kuliah Kerja Nyata atau KKN juga tidak hanya memberikan pembelajaran tentang masyarakat namun juga dengan teman satu kelompok. Bagaimana cara berbaur dengan orang yang belum dikenal, bagaimana cara merangkul setiap anggota agar solid dalam menjalankan sebuah program kerja atau Proker. Semua hal yang dilakukan dalam Kuliah Kerja Nyata disini banyak memiliki manfaat untuk kehidupan kita selanjutnya maupun berumah tangga. Sama dengan



tema KKN Reguler Multisektoral ini adalah Membangun Keluarga Maslahat.